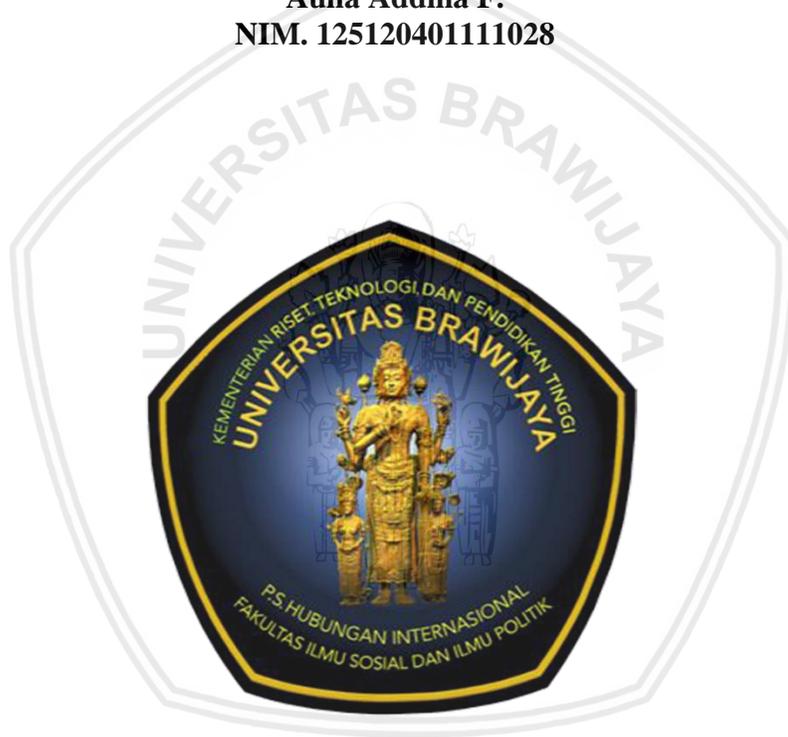


PERAN *FOOD AND AGRICULTURE ORGANIZATION (FAO) OF UNITED NATIONS* DALAM MENANGANI KRISIS PANGAN DI YAMAN PADA TAHUN 2015-2018

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)
Ilmu Hubungan Internasional Pada Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Universitas Brawijaya dengan Peminatan *Global Transformation*

Oleh:
Aulia Addina F.
NIM. 125120401111028



**PROGRAM STUDI HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG
2019**

HALAMAN PERSETUJUAN

PERAN FOOD AND AGRICULTURE ORGANIZATION (FAO) OF UNITED NATIONS DALAM MENANGANI KRISIS PANGAN DI YAMAN PADA TAHUN 2015-2018

SKRIPSI

Disusun Oleh :

Aulia Addina F.
NIM. 1251204001111028

Telah disetujui oleh dosen pembimbing :

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

Muhaimin Zulhair A. S.IP., MA
NIK. 2016078509081001



M. Riza Hawafi, S.IP., MIA
NIK. 2011028002071001

Mengetahui,
Ketua Program Studi Hubungan Internasional



Aswin Ariyanto Azis, S.IP., MDevSt
NIK. 19780220201012100



HALAMAN PENGESAHAN

PERAN *FOOD AND AGRICULTURE ORGANIZATION (FAO) OF UNITED NATIONS* DALAM MENANGANI KRISIS PANGAN DI YAMAN PADA TAHUN 2015-2018

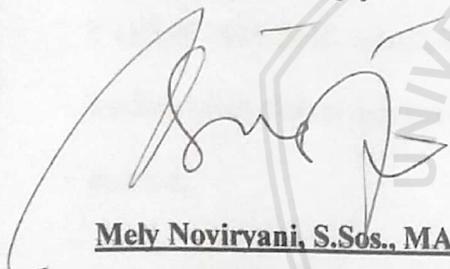
SKRIPSI

Disusun Oleh :

Aulia Addina F.
NIM. 1251204001111028

Telah diuji dan dinyatakan **LULUS** dalam Ujian Sarjana pada tanggal
5 Juli 2019

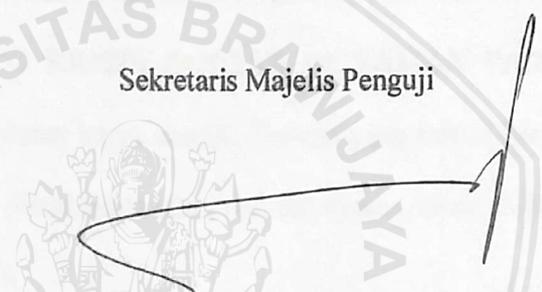
Ketua Majelis Penguji



Mely Noviryani, S.Sos., MA

NIK. 2007077409112001

Sekretaris Majelis Penguji



Anggun Trisnanto, S.IP., M.IDEA

NIP.198001192008121001

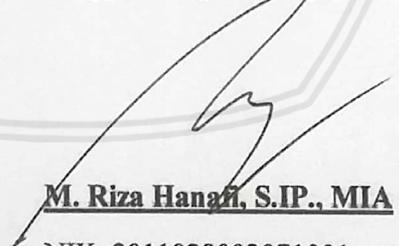
Anggota Majelis Penguji I



Muhaimin Zulhair A, S.IP., MA

NIK. 2016078509081001

Anggota Majelis Penguji II



M. Riza Hanafi, S.IP., MIA

NIK. 2011028002071001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Prof. Dr. Bnti Ludigdo, Ak

NIP. 196908141994021001



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah, puji dan syukur terucap kehadirat Allah Swt., yang telah memberi rahmatNya dan kenikmatanNya yang sering diabaikan penulis, yang telah memberikan ilmu hingga bisa diserap oleh penulis, memberikan kemantapan hati serta keluasan berfikir untuk mempelajarinya. Ribuan sholawat terucap kepada Nabi Besar Muhammad saw. sebagai pancaran ilmu Allah di dunia hingga penelitian skripsi mengenai Organisasi Internasional yang berjudul “Peran *Food and Agriculture Organization of United Nation* dalam Menangani Krisis Pangan di Yaman pada Tahun 2015-2018” dapat terealisasi dengan baik.

Penelitian skripsi ini merupakan karya ilmiah yang disusun oleh penulis, sebagai salah satu syarat untuk gelar sarjana Strata Satu (S-1). Selama proses penelitian skripsi, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua, yang pertama Ibu Supangat, yang hanya bisa bersama selama 22 tahun 10 bulan 1 hari dan tidak akan pernah bertambah, yang selalu mendoakan, menasihati, mensupport penulis untuk segera menyelesaikan kuliahnya hingga akhir hidupnya, yang sempat membuat penulis tidak dapat melanjutkan kuliahnya, namun penulis tidak ingin mengecewakan dan ingin membuktikan bahwa penulis bisa mempersembahkan skripsi ini untuk Ibu, tepat di satu hari setelah hari lahirnya Ibu, 5 Juli. *Alhamdulillah jazakillahu khoiro*, Bu. Semoga kita bisa kumpul lagi di Surganya Allah. Kepada Bapak Sumarno, yang terus berdoa, menasihati, dan mensupport penulis agar cepat selesai kuliahnya, yang tidak henti-hentinya memberikan wejangan dan doa untuk

- penulis, dan juga uang jajannya yang terus diberikan kepada penulis. Berarti sekarang sudah tidak perlu bayar kuliah lagi, Pak. *Alhamdulillah jazakallahu khoiro* Pak. Maafkan anakmu yang satu ini.
2. Kepada diri saya sendiri yang telah berhasil melewati ini semua, ga ada kata lain selain *unexpected*. Ternyata kamu bisa, Pik. Penulis bangga padamu :')
 3. Kakak dan adik penulis mba Uyung, mas Anto, dan dek Diaz yang tidak henti-hentinya memberikan dukungan baik moril maupun doa kepada penulis selama pengerjaan skripsi. Juga kepada keponakan dek Azqa dan dek Nuha yang ga ngapa-ngapain tapi membuat bersemangat penulis untuk segera balik ke rumah. *Alhamdulillah jazakumullahu khoiro*.
 4. Bapak Muhaimin Zulhair A, S.IP., MA dan Bapak M. Riza Hanafi selaku dosen pembimbing pertama dan kedua yang telah memberikan saran, dukungan, serta motivasi kepada penulis selama mengerjakan proses pengerjaan laporan hasil skripsi. Kepada Pak Zul, mungkin kalau tidak adanya mudik dan penelitian, penulis tidak dapat *push* diri sendiri untuk segera menyelesaikan skripsi ini. Kepada Pak Riza yang banyak sekali memberikan masukan-masukan mengenai skripsi maupun untuk kehidupan selanjutnya.
 5. Kepada Tim Tugas Akhir yang tidak henti-hentinya memberikan motivasi dan *push our limit*. Bu Lia yang telah jihad di jalan HI-Gaza, yang rela membuang waktunya untuk mengurus anak-anak angkatan kritis dan melawan para “penjajah” dan tetap kuat memerangi perang tersebut, Pak Adhi yang terus mendampingi Bu Lia di jalur HI-Gaza, dan juga Pak Arda yang terus mendorong agar tidak *drop out*. Terima kasih banyak. Bentar... Tim Tugas Akhir cuma ada tiga kan?
 6. Ibu Mely Noviryani, S. Sos, MA dan Bapak Anggun Trisnanto, S.IP., M.IDEA selaku dosen penguji yang telah menyempatkan waktunya untuk hadir dan memberikan saran terkait hasil laporan skripsi yang telah dilakukan oleh penulis.
 7. Kepada teman-teman kos Red Gater’s penghuni lama 2010 hingga 2016, Tami, Mba Au, Mba Ulfa, Mba Puput, Caca, Dias, Mba Diinaa, Rere, Mba Lisa, Mba

Isti, Mba Ika, Megha, Mba Puspa, Ifa, Ines, Mba Fonda, Mba Winda, Mba Seli, Kevin, Nana yang memberikan semangat kepada penulis untuk segera menyelesaikan urusan perkuliahannya dari jaman dulu hingga sekarang (wow ini semacam ngusir secara halus ya? biar cepet minggat dari kos. oke baru sadar), kepada teman kos Griya Khodijah lantai 3 yang juga memberikan semangat kepada penulis untuk segera menyelesaikan urusan perkuliahannya. Alhamdulillah jazakumullahu khoiro

8. Kepada Reza Aulia Rakhman yang telah memberikan motivasi entah dari jaman kapan agar penulis menyelesaikan skripsinya dan banyak sekali memberikan bantuan dari 0 kata hingga detik-detik menjelang penulis ujian, tidak terbayangkan bila hidupku tanpamu. Kepada Ratih Dewanti Alawiyah yang rela dan mempercayakan penulis untuk meminjamkan id dan password perpustakaan UInya, yang mana di dalamnya banyak harta karun berharga yang tidak bisa ditemukan sembarang makhluk. Kepada Jantung Ardilla Ulfasari yang mengajarkan penulis cara mencari negara tujuan skripsi penulis hingga konsep yang digunakan, bahkan di tengah-tengah kesibukannya mengurus rumah tangganya, dan rela datang jauh-jauh dari negeri seberang, Pasuruan.
9. Kepada Genk Cantiq (ya walaupun cuma penulis yang ga cantik, gapapa setidaknya nebeng nama “cantiq”) Diana/i, Tari, dan Mba Tia dan SuKurSun Asin dan Atih yang sudah pada mengumpulkan pundi-pundi uang untuk membeli skincare dan gincu, yang terus bertanya kapan penulis lulus dan kembali ke kota halaman, aku akan kembali guysss. Kalian menyesal kan bertanya seperti itu?
10. Kepada Mauren Leony Ekavanda Alexandra yang banyaaak sekali membantu penulis, mendengarkan kecengengan dan kejutitan penulis, meminjami laptop kepada penulis, di mana laptop penulis tiba-tiba mati di malam sebelum sempro, direpotkan wara-wiri ke sana ke sini mengurus urusan yang seharusnya penulis sendiri yang urus namun dibantu oleh Cicik Pebi, xie xie Cik. Kepada Wulan Fitrianna teman penulis pertama sejak maba, teman berawal dari twitter dan ternyata ke luarnya juga bareng, yang sering mendapat pertanyaan serius maupun

random penulis dan teman ghibah, teman seven chicken. Sepertinya ghibah adalah *passionmu* yang terpendam, mb. Makasih anak kepala suku Boyolali. Kepada Ghana Shafryna yang memaksa penulis untuk mencantumkan namanya sendiri, padahal kalo ga dipaksa juga tetep ditulis sih, terima kasih atas bantuannya selama ini atas segala upaya jerih payah kita bersama mendapatkan gelar sarjana, teman yang mengajarkan penulis untuk selalu *bernegative thinking*, jangan pernah ada celah untuk *positive thinking*, terima kasih sudah mau direpotkan mengurus urusan skripsi penulis yang mana itu harusnya menjadi urusan penulis, namun tanpa bantuan tersebut, penulis tidak dapat menyelesaikan ini semua. Terima kasih kakak Nana. Kepada Primaesza Nikita Rosyida yang rela (atau terpaksa) mendengarkan kegalauan penulis yang harus ujian mepet bahkan cengeng di malam sebelum ujian karena berkas masih terkendala dan draft juga belum selesai 100%. Dan rela datang jauh-jauh dari negeri seberang Pandaan untuk mendatangi sempro dan kompre penulis. Terima kasih mba Ros.

11. Kepada Mas Irvan, admin program studi Hubungan Internasional saat ini, yang apabila bergaul dengan dosen maka terlihat aura dosennya, ya walaupun kalau saat sendiri juga masih terlihat seperti dosen sih (lagi cosplay jadi admin ya mas?), yang super duper baik bangetttt, yang banyak sekali membantu terkait urusan skripsi penulis dari awal hingga akhir, yang bersedia menjawab pertanyaan-pertanyaan yang pasti sudah berulang kali ditanyakan dengan muka tetap ramah.
12. Seluruh mahasiswa HI UB 2012 dan 2011, terutama yang tergabung dalam grup WhatsApp HI 2012 Lulus Semua yang sedang mengejar waktu deadline yudisium dan yang masih berjuang mau kompre, maupun yang masih memiliki jatah cuti dan akan berjuang di semester selanjutnya. Semangat!
13. Kepada Seven Chicken yang telah bersedia penulis datangi dan kunjungi setiap saat dan kapanpun, maupun bagaimanapun keadaannya.
14. Kepada mba Nisa, mba-mba apotek *Medison Care Pharmacy* yang telah memberikan rekomendasi obat pengganti kopi agar tetap bisa melek mengerjakan skripsi, karena penulis tidak dapat mengonsumsi kopi. Kepada mas Sinyo, mas-

mas potokopi gazebo FISIP yang telah mempermudah penulis untuk penulis mendapatkan tanda tangan dosen

15. Seluruh pihak yang tidak dapat disebut satu persatu dan terus memberikan motivasi bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga segala hal yang kalian berikan adalah suatu bentuk motivasi bagi penulis, yang mampu dijadikan sebagai pengalaman peneliti untuk menjadi lebih baik lagi dalam mengamati suatu fenomena peran organisasi internasional. Peneliti menyadari bahwa proposal skripsi ini, jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran yang membangun untuk perbaikan skripsi ini. Penulis berharap laporan skripsi ini, nantinya bisa menjadi bahan referensi yang bisa memberikan manfaat bagi para pembaca, civitas akademik FISIP Universitas Brawijaya, khususnya Program Studi Hubungan Internasional untuk lebih kritis dalam menganalisa peran organisasi internasional. Penulis menyadari bahwa penelitian skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun, sangat penulis harapkan untuk perbaikan dalam penelitian skripsi.

Malang, 14 Juli 2019

Penulis.

ABSTRAK

Aulia Addina F, Program Sarjana, Program Studi Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Brawijaya Malang, 2012. Peran *Food and Agriculture Organization (FAO) of United Nations* dalam Menangani Krisis Pangan di Yaman pada Tahun 2015-2018. Tim Pembimbing: Muhaimin Zulhair A, S.IP., MA dan M. Riza Hanafi, S.IP., MIA.

Krisis pangan dan kelaparan merupakan salah satu ancaman yang disebabkan kelangkaan dan kecukupan pangan, sehingga hal ini menjadi isu global yang banyak membutuhkan penanganan dari aktor terkait dalam hubungan internasional, organisasi internasional dibutuhkan dalam penanganan isu krisis pangan. *Food and Agriculture Organization (FAO) of United Nations* merupakan sebuah organisasi khusus PBB untuk menangani masalah kelaparan dan pertanian di dunia.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara umum peran yang dilakukan oleh organisasi internasional *Food and Agriculture Organization (FAO)* dalam menanggulangi krisis pangan di Yaman yang terjadi akibat adanya konflik perang saudara, kudeta, dan intervensi yang menyebabkan harga pasar tinggi yang berdampak pada harga pangan. Penulis menggunakan konsep organisasi internasional Clive Archer yang terdiri dari tiga peran, yaitu, *instrument*, *arena*, dan *actor* untuk menganalisa peran FAO.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran FAO memenuhi peran aktor dengan program bantuan berupa dana atau donasi dari beberapa pihak yang dikelola oleh FAO untuk memproduksi, mengelola, dan menyediakan pangan, serta menerapkan program yang telah disiapkan. Dalam melakukan kegiatannya FAO menjadi aktor independen yang tidak dapat dipengaruhi oleh negara anggotanya.

Kata kunci: *Food and Agriculture Organization*, Krisis Pangan, Yaman

ABSTRACT

Aulia Addina F, Bachelor Degree, Departement of International Relations, Faculty of Social and Political Sciences, University of Brawijaya Malang, 2012. The Role of Food and Agriculture Organization (FAO) of United Nations in Handling Food Crisis in Yemen in 2015-2018. Supervisors team: Muhaimin Zulhair A, S.IP., MA dan M. Riza Hanafi, S.IP., MIA.

Food crisis and hunger is one of the threats caused scarcity and food sufficiency, so that this becomes a global issue that requires handling many of the relevant actors in international relations, international organizations are required in handling the food crisis. Where is the Food and Agriculture Organization (FAO) of United Nations is special organization of the United Nations, which aims to handling hunger and agriculture in the world.

This research aimed to describe general regarding of the roles performed by international organizations in overcoming food crisis in Yemen due to coup conflict, civil war, and intervention. It caused high price in market which gave impact to food price. Researchers use the concept of international organizations Clive Archer which consisted of three roles such as instrument, arena, and actor to analyze the role of FAO.

The result of the research showed that FAO role met the role of actor, FAO produce, manag, and provide food, as well as to implements programs that have been prepared. FAO became an independent actor that can not be influenced by its member countries.

Keywords: Food and Agriculture Organization, Food Crisis, Yemen.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR SINGKATAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	Error! Bookmark not defined.
1.1 Latar Belakang Masalah	Error! Bookmark not defined.
1.2 Rumusan Masalah	Error! Bookmark not defined.
1.3 Tujuan Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
1.4 Manfaat Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
BAB II KERANGKA PEMIKIRAN	Error! Bookmark not defined.
2.1 Studi Terdahulu	Error! Bookmark not defined.
2.2 Dasar Konseptual: Peran Organisasi Internasional	Error! Bookmark not defined.
2.2.1. <i>Instrument</i>	Error! Bookmark not defined.
2.2.2. <i>Arena</i>	Error! Bookmark not defined.
2.2.3. <i>Actor</i>	Error! Bookmark not defined.
2.3 Operasionalisasi Konsep	Error! Bookmark not defined.
2.3.1. <i>Instrument</i>	Error! Bookmark not defined.
2.3.2. <i>Arena</i>	Error! Bookmark not defined.
2.3.3. <i>Actor</i>	Error! Bookmark not defined.
2.4 Alur Pemikiran	Error! Bookmark not defined.
2.5 Argumen Utama	Error! Bookmark not defined.
BAB III METODE PENELITIAN	Error! Bookmark not defined.

- 3.1 Jenis Penelitian **Error! Bookmark not defined.**
- 3.2 Ruang Lingkup Penelitian **Error! Bookmark not defined.**
- 3.3 Teknik Pengumpulan Data **Error! Bookmark not defined.**
- 3.4 Teknik Analisis Data **Error! Bookmark not defined.**
- 3.5 Sistematika Penulisan..... **Error! Bookmark not defined.**

BAB IV GAMBARAN UMUM..... Error! Bookmark not defined.

- 4.1. Gambaran Umum Republik Yaman **Error! Bookmark not defined.**
- 4.2. Perang Saudara di Yaman **Error! Bookmark not defined.**
- 4.3. Hubungan Arab dengan Yaman **Error! Bookmark not defined.**
- 4.4. Gambaran Umum FAO **Error! Bookmark not defined.**
- 4.5. *Food Agriculture and Organization* (FAO) di Yaman **Error! Bookmark not defined.**
- 4.6. Krisis Kelaparan di Yaman **Error! Bookmark not defined.**
 - 4.6.1. Krisis Kelaparan di Yaman pada Tahun 2015 **Error! Bookmark not defined.**
 - 4.6.2. Krisis Kelaparan di Yaman pada Tahun 2016 **Error! Bookmark not defined.**
 - 4.6.3. Krisis Kelaparan di Yaman pada Tahun 2018 **Error! Bookmark not defined.**

BAB V PEMBAHASAN Error! Bookmark not defined.

- 5.1. Peran Organisasi Internasional sebagai Instrument..... **Error! Bookmark not defined.**
- 5.2. Peran Organisasi Internasional sebagai Arena **Error! Bookmark not defined.**
- 5.3. Peran Organisasi Internasional sebagai Actor **Error! Bookmark not defined.**

BAB VI PENUTUP Error! Bookmark not defined.

- 6.1. Kesimpulan..... **Error! Bookmark not defined.**
- 6.2. Saran **Error! Bookmark not defined.**

DAFTAR PUSTAKA Error! Bookmark not defined.



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kondisi Krisis Pangan di Yaman pada Tahun 2014 .**Error! Bookmark not defined.**

Gambar 2 Kondisi Krisis Pangan di Yaman pada Tahun 2015 .**Error! Bookmark not defined.**

Gambar 3 Jumlah yang Membutuhkan Bantuan pada Krisis Pangan 2018**Error! Bookmark not defined.**

Gambar 4 Kondisi Krisis Pangan di Yaman pada Tahun 2018 .**Error! Bookmark not defined.**

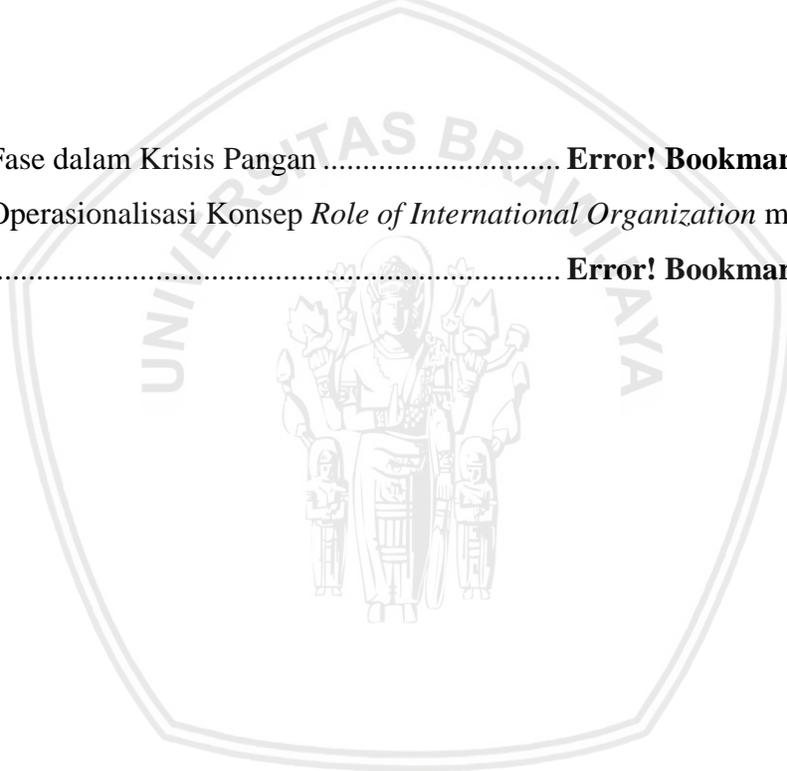
Gambar 5 Memperbaiki Saluran Air Menuju Lahan Pertanian .**Error! Bookmark not defined.**

Gambar 6 Pembagian Susu **Error! Bookmark not defined.**

Gambar 7 FAO Berada di Yaman **Error! Bookmark not defined.**

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Fase dalam Krisis Pangan	Error! Bookmark not defined.
Tabel 2 Operasionalisasi Konsep <i>Role of International Organization</i> milik Cliver Archer.....	Error! Bookmark not defined.

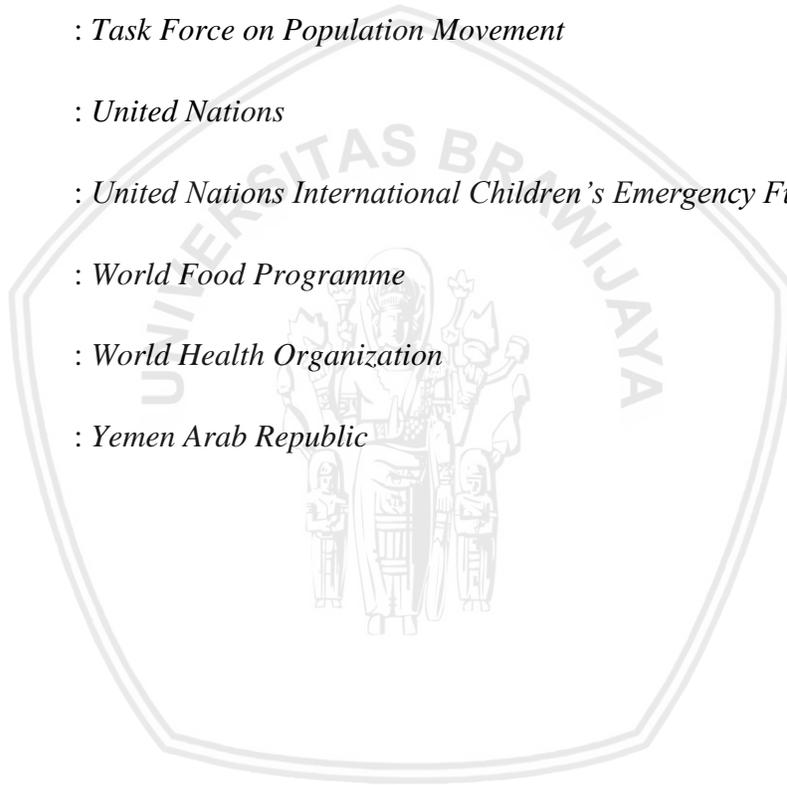




DAFTAR SINGKATAN

AS	: Amerika Serikat
DPR	: Dewan Perwakilan Rakyat
FAO	: <i>Food and Agriculture Organization</i>
FSIS	: <i>Food Security Information System</i>
GAM	: <i>Global Acute Malnutrition</i>
GCC	: <i>Gulf Cooperation Council</i>
HFA	: <i>Humanitarian Food Assistance</i>
IGO	: <i>International Governmental Organization</i>
IDP	: <i>Internally Displaced Person</i>
IFPRI	: <i>International Food Policy Research Institute</i>
IIA	: <i>International Institute of Agriculture</i>
IPC	: <i>Integrated Food Security Phase Classification</i>
MERET	: <i>Managing Environmental Resources to Enable Transitions</i>
NTWG	: <i>National Technical Working Groups</i>
NGO	: <i>Non-Governmental Organization</i>
PBB	: Persatuan Bangsa-Bangsa
RAY	: Republik Arab Yaman

PDRY	: <i>People Democratic Republic of Yemen</i>
RDRY	: Republik Demokratik Rakyat Yaman
RVF	: <i>Rift Valley Fever</i>
SPFS	: <i>Special Programme for Food Security</i>
TADs	: <i>Transboundary Animal Diseases</i>
TFFPM	: <i>Task Force on Population Movement</i>
UN	: <i>United Nations</i>
UNICEF	: <i>United Nations International Children's Emergency Fund</i>
WFP	: <i>World Food Programme</i>
WHO	: <i>World Health Organization</i>
YAR	: <i>Yemen Arab Republic</i>



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kemiskinan di Yaman sudah mencapai pada tahap yang mengawatirkan karena hampir separuh dari populasi Yaman adalah orang miskin yang berarti juga mereka mengalami kekurangan gizi, dan banyak faktor yang menjadi penyebabnya. Menurut *Integrated Food Security Phase Classification (IPC)* Pada 2014, sekitar 4,8 juta orang (18,3% dari populasi Yaman) dalam keadaan darurat, 5,8 juta orang di bawah Krisis. 334.037 orang mengungsi secara internal dan 215.381 orang kembali.¹ Analisis IPC Juni 2015 menetapkan bahwa sekitar 6,07 juta orang (22,7% dari populasi) menghadapi krisis pangan darurat. Tingkat krisis pangan telah meningkat sebesar 21% dibandingkan tahun sebelumnya (IPC 2014). Sekitar 158.887 rumah tangga terlantar yang mewakili 1.019.762 individu. Dan menurut FAO, 17,8 juta orang rawan pangan, dibandingkan dengan 17 juta pada kuartal pertama tahun ini. Sebesar 8,4 juta di antaranya berisiko kelaparan, 24 persen lebih banyak dari yang disebutkan dalam IPC bulan Maret.² Dan pada 2018

¹Yemen: Acute Food Insecurity Situation September 2014-February 2015 IPC Global Platform <http://www.ipcinfo.org/ipc-country-analysis/details-map/en/c/459595/> diakses pada 3 Mei 2019

²FAO Yemen Situation Report December 2017 http://www.fao.org/fileadmin/user_upload/emergencies/docs/1_FAO%20Yemen_sit%20rep_December%202017%20FINAL.pdf diakses pada 3 Mei 2019

menurut *International Food Policy Research Institute*, Yaman menduduki peringkat pertama angka krisis pangan, sebanyak lebih dari 10 juta orang mengalami kelaparan.³

Untuk menganalisis bagaimana suatu negara mengalami krisis pangan, terdapat beberapa tahapan bagi suatu negara dapat dikatakan terkena krisis pangan menurut *Global Report on Food Crises 2018*,⁴ diantaranya adalah dapat dijelaskan dengan tabel dibawah sebagai berikut:

Fase 1: Minimal	Fase 2: Stress	Fase 3: Krisis	Fase 4: Darurat	Fase 5: Kelaparan
<ul style="list-style-type: none"> • Kondisi dalam keadaan stabil dan akses untuk mendapatkan terbilang cukup. 	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya keterbatasan dalam mencapai akses untuk mendapatkan makanan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Berada dalam kondisi yang sangat tertekan dan kurangnya akses dalam mendapatkan makanan terbulang tinggi. 	<ul style="list-style-type: none"> • Kurangnya akses dalam mendapatkan makanan yang menyebabkan kematian, meningkatnya gizi buruk. 	<ul style="list-style-type: none"> • Berada dalam kondisi yang parah yang ditandai dengan kurangnya akses untuk mendapatkan makanan dan kebutuhan dasar lainnya yang mengakibatkan kelapran dan kematian yang meluas.

Tabel 1 Fase dalam Krisis Pangan

(Sumber: *Global Report on Food Crisis*)

Angka harapan hidup di Yaman juga tidak begitu tinggi yaitu hanya sekitar 64 tahun, apabila dibandingkan dengan angka harapan hidup di AS,

³2018 Global Report on Food Crises Shows Rising Food Insecurity <http://www.ifpri.org/blog/2018-global-report-food-crises-shows-rising-food-insecurity-need-build-resilienc> diakses pada 3 Mei 2019

⁴ Luca Ruso, “*Global Report on Food Crises 2018*” dalam Food Security Information Network diakses pada http://www.fao.org/fileadmin/templates/lon/GRFC_2018/Alt_Global_Report_on_Food_Crises_2018_Presentation_FINAL_.pdf diakses pada 3 Mei 2019

maka angka harapan hidup di Yaman lebih muda 14 tahun. Dengan angka kemiskinan yang tinggi, banyak rakyat Yaman yang menderita penyakit dan rentan terkena penyebaran virus penyakit karena sanitasi kesehatan yang buruk.

Konflik internal yang terjadi di Yaman selama dua tahun terakhir antara kelompok Al-Houthi yang didukung Iran dan pasukan pemerintah yang didukung Arab Saudi telah menyebabkan sedikitnya 8.000 orang yang 4 didominasi oleh warga sipil meninggal dunia, 44.500 lainnya luka-luka dan ada sekitar 18,8 juta warga Yaman membutuhkan bantuan kemanusiaan⁵. Tidak hanya itu, sejumlah bangunan pun ikut menjadi target, data yang dirilis oleh organisasi masyarakat sipil yang terletak di Sana'a, yaitu The Legal Center for Rights and Development pada bulan November 2016 mencatat sebanyak 380.366 bangunan tempat tinggal, 719 sekolah dan institusi pendidikan, 108 gedung universitas dan 263 rumah sakit dan fasilitas kesehatan hancur akibat konflik yang terjadi.⁶ Sebelum perang terjadi, Yaman telah menjadi salah satu negara termiskin dan terkorup di dunia. Kini kemiskinan di negara yang berbatasan langsung dengan Arab Saudi itu

⁵Norjali Riana Nelly, "Hambatan United Nations International Children's Emergency Fund (UNICEF) dalam Menangani Kelaparan di Yaman Tahun 2011-2016" [http://ejournal.hi.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2017/08/Jurnal-HI%20FIX%20nelly%20\(08-09-17-06-00-16\).pdf](http://ejournal.hi.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2017/08/Jurnal-HI%20FIX%20nelly%20(08-09-17-06-00-16).pdf) diakses pada 3 Mei 2019

⁶Sharp Jeremy M., *Yemen: Civil War and Regional Intervention* <https://fas.org/sgp/crs/mideast/R43960.pdf> diakses pada 3 Mei 2019

semakin parah. Sama seperti di kawasan konflik lainnya, saat perang terjadi rakyatlah yang paling menderita

Banyak faktor yang menjadi penyebab dari tingginya angka kemiskinan di Yaman. Menurut *The Borgen Project*, ada tiga penyebab utama dari angka kemiskinan, yaitu:⁷

- a. Krisis Air: Krisis air yang terjadi di Yaman sudah sangat parah, Yaman masuk tujuh negara di dunia yang paling mengalami krisis air. Hampir 90% air di Yaman dimanfaatkan untuk mengairi pertanian mereka. Di ibu kota Yaman sendiri, Sana'a juga tidak luput dari krisis air, dua juta penduduk kota tersebut hanya dapat mengakses air bersih hanya sekali dalam empat hari, yang lebih parah lagi ada di kota Taiz yang penduduknya hanya dapat menikmati air bersih setiap 20 hari sekali. Dan diperkirakan dalam 10 tahun kedepan, kota Sana'a akan kehabisan pasokan air bersih untuk penduduknya.
- b. Bencana Kelaparan: Pada pertengahan tahun 2012, beberapa organisasi kemanusiaan mengeluarkan data bahwa sekitar 44% penduduk Yaman tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan pangan mereka, dan sekitar lima juta penduduk Yaman memerlukan bantuan dan pengobatan secepatnya.

Kekurangan bahan pangan, kenaikan harga barang, dan kondisi

⁷Norjali Riana Nelly, "Hambatan United Nations International Children's Emergency Fund (UNICEF) dalam Menangani Kelaparan di Yaman Tahun 2011-2016" [http://ejournal.hi.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2017/08/Jurnal-HI%20FIX%20nelly%20\(08-09-17-06-00-16\).pdf](http://ejournal.hi.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2017/08/Jurnal-HI%20FIX%20nelly%20(08-09-17-06-00-16).pdf) hal 2 diakses pada 3 Mei 2019

politik yang tidak stabil menjadi beberapa penyebab orang-orang yang kekurangan gizi meningkat dua kali lipat sejak tahun 2009. Apabila pangan tersedia, akan tetapi penduduk Yaman tidak mampu untuk menjangkaunya karena keamanan tidak terjamin akibat konflik yang terjadi.

- c. Ketidakstabilan Politik: Sama seperti negara-negara di Timur Tengah yang lainnya, Yaman juga menerima dampak dari Arab Spring yang terjadi pada tahun 2011. Hal tersebut menyebabkan kondisi ekonomi di banyak negara, termasuk Yaman mengalami keterpurukan, yang akhirnya mengakibatkan banyaknya pengangguran disana. Pemerintahan yang korup, dan rencana presiden untuk mengalihkan kekuasaan ke anaknya menambah keruh kondisi didalam negeri Yaman. Ada juga Al-Qaeda yang turut membuat kondisi politik dalam negeri Yaman menjadi semakin *chaos*.

Hampir seluruh wilayah Yaman terkena dampak krisis pangan dengan tujuh juta orang dalam situasi darurat. Angka tersebut berasal dari dua pertiga total penduduk Yaman, yang berasal dari 20 dari total 22 provinsi. Kedua wilayah yang belum terdampak krisis pangan tersebut adalah Taiz dan Al Hudaydah. Jika tak ada dukungan kemanusiaan dan bantuan mata pencaharian tambahan, kemungkinan kedua wilayah tersebut juga akan bernasib sama, tergelincir dalam krisis kelaparan. PBB baru-baru ini merilis Klasifikasi Fase Keamanan Makanan Terintegrasi (IPC)⁸ yang

⁸*Integrated Food Security Phase Classification – IPC Country Analysis* <http://www.ipcinfo.org/ipc-country-analysis/> diakses pada 3 Mei 2019

menunjukkan Yaman merupakan salah satu negara dengan krisis pangan terburuk di dunia. Hampir 80% kondisi rumah tangga dilaporkan menjadi lebih buruk daripada sebelum krisis. Situasi mereka diperburuk oleh kekurangan produksi dalam negeri, gangguan impor komersial dan kemanusiaan dan meningkatnya harga pangan dan bahan bakar. Pada saat yang sama, Yaman menghadapi pengangguran yang merajalela, kemiskinan dan runtuhnya pelayanan publik.⁹ Sementara PBB percaya saleh tingkat bantuan dana yang digunakan sebagai bantuan makanan yang relatif rendah dari badan-badan PBB juga akan memberikan kontribusi memburuknya keamanan pangan lebih lanjut. Perwakilan Organisasi Pangan dan Pertanian PBB di Yaman, Saleh Haji Hassan menyampaikan bahwa, konflik memiliki dampak menghancurkan pertanian. Tanaman dan produksi ternak jatuh secara signifikan dibandingkan dengan tingkat pra-krisis.¹⁰

Krisis pangan di Yaman diperparah oleh konflik yang terus berlanjut antara Houthi melawan pasukan setia kepada presiden Abdu Rabbu Mansour Hadi. Perang Sejak Maret 2015, Arab Saudi telah memimpin intervensi militer yang didukung AS di Yaman yang bertujuan untuk mengembalikan kepresidenan Hadi, yang tinggal di pengasingan di

⁹Sharp Jeremy M., *Yemen: Civil War and Regional Intervention*<https://fas.org/sfp/crs/mideast/R43960.pdf> diakses pada 3 Mei 2019

¹⁰ Purnama Crystal, Firmansyah Teguh, *Yaman Alami Krisis Pangan*<http://internasional.republika.co.id/berita/internasional/timur-tengah/17/03/23/on9srb377-yaman-alami-krisis-pangandiakses> pada 3 Mei 2019

Riyadh. Arab Saudi dengan dukungan kekuatan-kekuatan Barat dan kepasifan PBB, melanjutkan pemboman ke berbagai wilayah Yaman. Agresi militer ini telah merenggut nyawa puluhan ribu warga Yaman dan melukai belasan ribu lainnya. Saudi dan sekutunya bertempur melawan dan pasukan Houthi yang didukung Iran. Serangan militer Arab Saudi ke Yaman juga menimbulkan ketidakamanan di negara ini, menyebabkan meluasnya kekerasan dan instabilitas, pendudukan sejumlah daerah Yaman oleh kelompok-kelompok teroris dan dampak terburuknya adalah menimbulkan tragedi kemanusiaan yang sangat mengerikan. Jutaan warga Yaman terpaksa mengungsi akibat agresi keji Arab Saudi ke negara mereka dan 80 persen infrastruktur kota Yaman hancur. Dari 24 juta penduduk Yaman, lebih dari 21 juta warga negara ini memerlukan bantuan kemanusiaan. Lebih dari 14 juta warga Yaman juga dihadapkan pada ketiadaan keamanan pangan, di mana kondisi anak-anak di negara ini lebih buruk.¹¹ Banyak anak balita yang meninggal rata-rata setiap 10 menit.¹²

Menyusul kondisi buruk tersebut, Koordinator Kemanusiaan PBB untuk Yaman mengabarkan semakin dekatnya negara ini ke ambang bencana kelaparan. Bencana bisa tentunya akan menyebabkan meningkatnya angka kematian di negara ini. Konflik di Yaman yang

¹¹ *Ibid*

¹² Novia Dyah Ratna, *Tragedi Kemanusiaan dan Krisis Pangan di Yaman Mengkhawatirkan*, <http://www.republika.co.id/berita/internasional/timur-tengah/17/05/04/opfjqc377-tragedi-kemanusiaan-dan-krisis-pangan-di-yaman-mengkhawatirkan>, diakses pada 3 Mei 2019

menyebabkan bencana kemanusiaan yang terus berlanjut mendorong FAO untuk tetap berperan aktif dalam menangani krisis yang terjadi di Yaman, terutama untuk mengatasi bencana kelaparan yang diderita oleh warga Yaman. Hal ini tentu saja menjadi tantangan besar yang harus dihadapi FAO, serta menjadi arena pembuktian dari keefektifan organisasi ini di mata internasional.

FAO atau *Food and Agriculture Organization* adalah salah satu organisasi yang di bawah Persatuan Bangsa-Bangsa dibidang masalah pangan, bahan pangan, maupun pertanian. Menurut FAO13, FAO sendiri membagi negara menjadi dua bagian dalam krisis pangan, yaitu krisis pangan sementara dan krisis pangan kronis. Krisis pangan kronis terjadi ketika sebuah negara yang secara struktural kurang baik sehingga membutuhkan intervensi dari luar melalui makanan secara berkala dan membutuhkan cadangan yang cukup agar kebutuhan pangan terpenuhi. Sedangkan dalam kerawanan pangan sementara terjadi ketika dalam level rumah tangga yang mana dalam keadaan normal yang masih mampu untuk mendapatkan akses atau memproduksi kebutuhan pangan dasar, namun terdapat kekhawatiran terhadap pengaruh eksternal yang membuat pasokan makanan berpengaruh terhadap hal tersebut

¹³*Definitions of Food Security*, diakses pada <http://www.fao.org/docrep/w4979e/w4979e05.htm> diakses pada 10 Desember 2018

Food and Agriculture Organization (FAO) pertama kali masuk ke Yaman pada tahun 1990, sejak saat itu FAO memberikan dukungan untuk meningkatkan produksi maupun produktivitas kepada para petani, peternak, dan nelayan. FAO juga bekerja sama untuk mencapai tujuan yang ditetapkan untuk pembangunan berkelanjutan. Menurut *report* yang dilakukan FAO¹⁴ kegiatan yang telah dilakukan FAO dalam berbagai bidang, yang pertama memperbaiki kesehatan hewan ternak maupun peliharaan, kegiatan ini dilakukan dari Juli 2002 hingga Desember 2003, project ini dilakukan untuk menurunkan dan memberikan bantuan terkait dengan adanya penyakit RVF (*Rift Valley Fever*) yang banyak menyerang hewan-hewan ternak maupun hewan peliharaan di Yaman. Project ini mengeluarkan dana sebanyak US\$98,566.

Pada tahun 2007 tepatnya bulan Juni FAO juga menangani *transboundary animal diseases* (TADs) atau yang dikenal dengan wabah penyakit hewan menular, kasus ini dinilai sangat serius dan didanai sebanyak US\$336,000 dan berakhir pada Desember 2009.¹⁵

Untuk mencegah terjadinya epidemik kembali, FAO memberikan workshop mengenai "*Development of National Strategies for Surveillance*

¹⁴ FAO *Achievement in Yemen* <http://www.fao.org/3/a-ba0011e.pdf> diakses pada 26 Mei 2019

¹⁵ Ibid.

and Control of Major Transboundary Animal Diseases in Yemen" pada 24 Februari 2010 hingga 31 Juli 2010.¹⁶

Pada bidang perikanan, FAO memulai *projectnya* pada Oktober 2003, dengan membentuk *Union of Fisheries Cooperatives* dengan tujuan jangka panjang untuk memiliki organisasi dan manajemen struktur kehiatan yang kuat dan berkembang secara baik, selain itu organisasi ini juga untuk menjangkau para nelayan yang berada di pelosok maupun pantai-pantai yang memiliki akses sulit. *Project* ini memakan sebanyak US\$176,288.¹⁷

Untuk meningkatkan pengetahuan mengenai sumberdaya perikanan, meningkatkan performa kerja, dan perencanaan kegiatan berdasarkan timeline, FAO mengembangkan sistem informasi perikanan melalui Kementerian Perikanan yang mengeluarkan dana sebesar US\$202,000 dan dilaksanakan pada Juni 2007 hingga Desember 2009.

Salah satu program lain yang telah dilaksanakan FAO untuk mengatasi krisis pangan adalah Special Programme for Food Security (SPFS) yang dilaksanakan pada Maret 2005 hingga September 2009, program ini menmbuatkan irigasi skala kecil dan manajemen sistem air yang ramah lingkungan untuk pertanian dan setelah itu bisa menggunakan air tanah untuk mengairi lahan-lahan pertanian. Hasilnya, program ini efektif meningkatkan produksi pertanian dan memberikan pengetahuan

¹⁶ Ibid.

¹⁷ Ibid.

baru mengenai bidang pertanian dengan dana yang sedikit yaitu US\$325,000 namun bisa berkembang.¹⁸ Namun, pada tahun 2015 krisis pangan di Yaman semakin meningkat karena adanya perang antara Yaman dan Arab Saudi dan hingga pada 2018 Yaman menduduki peringkat tertinggi tingkat kelaparan¹⁹.

Menurut *Integrated Food Security Phase Classification (IPC)* Pada 2014, sekitar 4,8 juta orang (18,3% dari populasi Yaman) dalam keadaan darurat, 5,8 juta orang di bawah Krisis. 334.037 orang mengungsi secara internal dan 215.381 orang kembali.²⁰ Analisis IPC Juni 2015 menetapkan bahwa sekitar 6,07 juta orang (22,7% dari populasi) menghadapi krisis pangan darurat. Tingkat krisis pangan telah meningkat sebesar 21% dibandingkan tahun sebelumnya (IPC 2014). Sekitar 158.887 rumah tangga terlantar yang mewakili 1.019.762 individu. Dan menurut FAO, 17,8 juta orang rawan pangan, dibandingkan dengan 17 juta pada kuartal pertama tahun ini. Sebesar 8,4 juta di antaranya berisiko kelaparan, 24 persen lebih banyak dari yang disebutkan dalam IPC bulan Maret.²¹ Dan pada 2018 menurut *International Food Policy Research Institute*, Yaman menduduki

¹⁸ Ibid.

¹⁹ 2018 Global Report on Food Crises Shows Rising Food Insecurity <http://www.ifpri.org/blog/2018-global-report-food-crises-shows-rising-food-insecurity-need-build-resilience> diakses pada 3 Mei 2019

²⁰ Yemen: Acute Food Insecurity Situation September 2014-February 2015 IPC Global Platform <http://www.ipcinfo.org/ipc-country-analysis/details-map/en/c/459595/> diakses pada 3 Mei 2019

²¹ FAO Yemen Situation Report December 2017 http://www.fao.org/fileadmin/user_upload/emergencies/docs/1_FAO%20Yemen_sit%20rep_December%202017%20FINAL.pdf diakses pada 3 Mei 2019

peringkat pertama angka krisis pangan, sebanyak lebih dari 10 juta orang mengalami kelaparan.²²

Mulai tahun 2015, konflik menyebabkan penurunan ekonomi dan runtuhnya layanan-layanan di Yaman. Sejak saat itu, kemanusiaan dan keamanan pangan di Yaman jauh semakin menurun dan memburuk. Konflik mengancam produksi makanan, kegiatan ekonomi, menghancurkan mata pencaharian masyarakat, dan arena tidak memiliki mata pencaharian, maka otomatis menyebabkan hancurnya daya beli masyarakat di Yaman, dan itu membuat warga masyarakat Yaman sulit untuk memenuhi kebutuhan makanan masyarakat Yaman sehari-hari.²³ Yaman rentan terhadap kerawanan pangan, kelaparan, kekurangan gizi kronis kelangkaan air yang semakin parah, dan lingkungan yang semakin memburuk.

FAO atau *Food and Agriculture Organization* berawal dari seorang David Lubin, seorang petani dan aktivis yang memiliki ide mengenai sebuah organisasi internasional untuk pangan dan pertanian pada abad ke 19, tepatnya tahun 1904, hal itu didukung oleh Raja Italia saat itu, Victor Emmanuel III untuk membangun kongres dan akhirnya terbentuklah Institut Pertanian Internasional atau *International Institute of Agriculture*

²²2018 Global Report on Food Crises Shows Rising Food Insecurity <http://www.ifpri.org/blog/2018-global-report-food-crises-shows-rising-food-insecurity-need-build-resilience> diakses pada 3 Mei 2019

²³ Food Agriculture and Organization of The United Nations, Country Profile – Yemen, 2008, Rome, Italy diakses dari <http://www.fao.org/3/ca0352en/CA0352EN.pdf> pada 9 Mei 2019

(IIA).²⁴ Namun pada 1945 IIA diberhentikan dan digantikan oleh FAO.

Tahun 1943, Presiden Amerika Serikat Franklin D. Roosevelt menyelenggarakan *United Nations Conference on Food and Agriculture* di Virginia, Amerika Serikat yang dihadiri oleh 44 negara (Amerika Serikat, Australia, Belgia, Afrika Selatan dll) yang berkomitmen untuk mendirikan organisasi permanen untuk menangani bagian pangan dan pertanian.²⁵ Akhirnya pada tahun 1945, diadakan sesi pertama konferensi FAO di kota Quebec, Kanada yang menetapkan FAO sebagai badan khusus PBB.²⁶

Tujuan dibentuknya FAO yaitu untuk memenuhi kebutuhan pangan dan keamanan pangan, meningkatkan nutrisi dan taraf hidup, meningkatkan produksi, proses, dan penyaluran produk pangan dan pertanian, pembangunan di pedesaan, menghapuskan kelaparan.²⁷

Sedangkan visi misi FAO yaitu memiliki kepemimpinan dan kemitraan yang diakui dalam rangka menciptakan dunia cukup pangan dan responsive terhadap keinginan negara anggotanya. Misi dari FAO itu sendiri yaitu membantu mengurangi kelaparan, krisis pangan, dan kekurangan gizi, meningkatkan produksi dan produktivitas pertanian, perikanan, dan kehutanan yang berkelanjutan, mengurangi kemiskinan di

²⁴David Lubin Memorial Library: David Lubin: An Appreciation diakses dari <http://www.fao.org/library/about-library/general-information/david-lubin-an-appreciation/en/> pada 10 Juli 2019

²⁵ FAO: A Short History diakses dari <http://www.fao.org/UNFAO/histo-e.htm> pada 10 Juli 2019

²⁶ Ibid.

²⁷ The FAO Strategic Objectives diakses dari <http://www.fao.org/3/a-mg994e.pdf> pada 10 Juli 2019

pedesaan, mengefisiensi pertanian dan makanan, meningkatkan ketahanan mata pencaharian dari ancaman krisis²⁸

Melihat data yang disajikan di atas, kemudian muncul suatu *urgency* terhadap krisis pangan ini. Negara sebagai aktor yang rasional memiliki kewajiban dan tanggung jawab untuk mengatasi permasalahan tersebut. Pangan menjadi kebutuhan pokok yang sangat berpengaruh terhadap perubahan dunia internasional. Krisis pangan ini menuntut untuk segera diatasi karena akan berdampak pada masalah-masalah lain seperti kesehatan, perekonomian, serta pertahanan suatu negara. FAO di sini berperan sebagai pelaksana program yang dibuat oleh FAO itu sendiri.

Melihat FAO merupakan badan bantuan pangan ke negara-negara yang membutuhkan bantuan, dengan pencapaian yang terbilang sukses dan sangat membantu dalam mengurangi krisis pangan di negara-negara yang membutuhkan bantuan. Setiap tahun FAO mendistribusikan sekitar USD 17,85 juta ke Yaman²⁹. Dua pertiga pekerjaan FAO adalah di negara-negara yang terkena dampak konflik, hal ini dikarenakan wilayah yang terkena dampak konflik dinilai lebih rentan mengalami ketidakamanan pangan dan menderita kekurangan gizi daripada mereka yang tinggal di negara-negara tanpa konflik. Penulis tertarik untuk melakukan penelitian

²⁸ Strategic Framework for FAO diakses dari <http://www.fao.org/3/x3551e/x3551e02.htm> pada 10 Juli 2019

²⁹ Yemen Situatuion Report – September 2016 diakses dari <http://www.fao.org/emergencies/resources/documents/resources-detail/en/c/431610/> pada 20 Mei 2019

tersebut dikarenakan ingin melihat apa peran FAO di mana nilai dan prinsip yang diadopsi berusaha untuk mengatasi krisis pangan dunia, selain itu dalam jangka waktu dari 2015 hingga 2018 apa yang dilakukan FAO untuk menghadapi dan menanggulangi krisis pangan di Yaman. Untuk itu penulis memilih penilitan dengan judul “Peran *Food and Agriculture Organization (FAO) of United Nations* dalam Menangani Krisis Pangan di Yaman Pada Tahun 2015-2018”

Melihat dari permasalahan yang terjadi di Yaman mengenai krisis pangan yang terjadi di negara tersebut. Maka penulis berasumsi bahwa peran organisasi internasional yang berada pada sektor pangan diharapkan mampu membantu masalah tersebut. Dengan ini penulis merumuskan sebuah masalah sebagai berikut.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang akan dikaji, yaitu Apa peran *Food and Agriculture Organization (FAO)* dalam Menangani Krisis Pangan di Yaman pada Tahun 2015-2018?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang akan dikaji penulis, adalah: Mengetahui bentuk peranan *Food and Agriculture Organization (FAO)* dalam menangani krisis

pangan di Yaman pada tahun 2015-2018 dari konsep Peran Organisasi Internasional milik *Clive Archer*.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat akademis

Dapat memberikan kontribusi dalam kajian ilmu Hubungan Internasional, khususnya mengenai peran Organisasi Internasional dalam mengatasi permasalahan suatu negara. Dengan demikian, penelitian ini dapat menjadi bahan referensi dan alat pembelajaran serta tambahan referensi bagi para penstudi HI. Dan juga penelitian ini diharapkan mampu memberi sumangan bagi peneliti selanjutnya.

1.4.2 Manfaat praktis

Dapat menjadi rekomendasi bagi para pengamat, praktisi dan masyarakat sebagai pandangan baru yang dapat membuka pemikiran terhadap peran *Food and Agriculture Organization (FAO)* dalam menghadapi krisis pangan di Yaman pada Tahun 2015-2018

BAB II

KERANGKA PEMIKIRAN

2.1 Studi Terdahulu

Dalam studi terdahulu ini, penulis menggunakan dua studi terdahulu berupa jurnal ilmiah. Studi terdahulu pertama yang penulis gunakan milik Daniel O'Connor, Philip Boyle, Suzan Ilcan, dan Marcia Oliver yang berjudul *Living with insecurity: Food security, resilience, and the World Food Programme (WFP)* yang diterbitkan oleh jurnal *Global Social Policy* tahun 2017. Jurnal ini menjelaskan tentang peran WFP dalam memberikan bantuan pangan di Sub Sahara Afrika khususnya Ethiopia. Peran WFP ini dibuktikan dengan program “*Managing Environmental Resources to Enable Transitions to More Sustainable Livelihoods*” (MERET).¹

Program MERET ini menekankan pada aspek aset ketersediaan pangan yang ada bagi masyarakat sekitar dan komunitas secara berkelanjutan. Diharapkan Program MERET ini sebagai upaya preventif

¹Daniel O'Connor, Philip Boyle, Suzan Ilcan and Marcia Oliver, 2017, *Living with insecurity : Food security, resilience, and the World Food Programme (WFP)*, *Global Social Policy*[Online], vol. 17 (I) 3-20, hlm.13.

dalam meminimalisir masalah kelangkaan pangan di masa pancaroba mendatang.²

Sebanyak 800.000 orang mengikuti program MERET ini. Program MERET ini merancang dalam hal peningkatan ketersediaan pangan yang ada, program diversifikasi pangan seperti reboisasi pertanian dan perkebunan, pemulihan sumber mata air dan irigasi, pembangunan tandon air hujan, rekonstruksi wilayah pertanian dan aksesibilitas jalan dalam menyimpan ketersediaan pangan yang memadai. Sehingga diharapkan ketersediaan pangan yang ada tidak menimbulkan masalah kelangkaan ketika mengalami musim kekeringan. Bahkan Program MERET memaksimalkan produktifitas pertanian agar menjadi surplus yang dapat menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat Ethiopia untuk meningkatkan transaksi ekonominya dari hasil surplus pertaniannya. Program ini juga memberikan bantuan pangan berupa sereal sebanyak 3 kg kepada setiap orang selama tiga bulan dan mengajari para petani tentang teknik pertanian terbaru.³

Jurnal ini memiliki kesamaan topik penelitian tentang peran organisasi internasional dalam menangani krisis pangan. Studi terdahulu pertama lebih menekankan pada peran WFP di Ethiopia dalam tindakan pencegahan (preventif) pra bencana sedangkan penelitian penulis lebih menekankan pada peran FAO di Yaman *pasca* perang melawan Arab Saudi

²*Ibid.*

³*Ibid.*

yang menimbulkan masalah krisis pangan bagi masyarakat Yaman. Keberadaan studi terdahulu pertama yang menjelaskan pada aspek peran organisasi internasional dan masalah krisis pangan menjadi acuan penulis terhadap kesamaan topik penelitian penulis.

Studi terdahulu kedua yang penulis gunakan berupa penelitian Steve Biederman dengan judul "*The Changing Nature of International Organization : An Argument for Eclecticism.*"⁴ Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa analisis contoh kasus yang berbeda di dalam sistem PBB menunjukkan bahwa organisasi internasional dapat masuk kedalam peran yang berbeda, juga disaat yang sama. PBB didirikan melalui sekelompok negara yang mencoba untuk mencapai tujuan bersama dan untuk memenuhi kehendak negara – negara anggotanya, dan sampai saat ini beberapa negara, terutama lima negara tetap Dewan Keamanan PBB yang mampu mencegah proses di dalam PBB jika tidak sesuai dengan kepentingan mereka sendiri.⁵ Namun demikian, hal tersebut dianggap salah untuk menganggap bahwa PBB adalah instrumen murni anggotanya. Sejak berdirinya, PBB juga memenuhi peran arena. Melalui tingkat tinggi institusionalisasi dan pekerjaan permanen sekretariat, badan tambahan, dana dan program ada kemungkinan berkelanjutan untuk bekerjasama dengan negara – negara lain dan aktor dari masyarakat sipil.

⁴ Steve Biedermann. *The Changing Nature of International Organizations : An Argument for Eclecticism. Ireflect : Student Journal of International Relation*, Vol 3(1),20016, hal 67-88

⁵ Ibid hal 68

Kualitas aktor PBB diukur dengan kemampuannya untuk bertindak setidaknya sebagian independen dari negara negara anggotanya, tampaknya sangat rapuh. Disatu sisi, PBB adalah badan yang sangat kuat yang bertanggung jawan untuk memenuhi tugas – tugas penting dalam politik internasional.⁶ Disisi lain, ada banyak faktor internal dan eksternal yang berhubungan dengan konteks internasional misalnya akhir perang digin, tumpang tindih atau konflik kepentingan dari negara-negara anggota misalnya penggunaan hak veto, jumlah sumber daya sendiri, pengakuan sosial eksternal dan internal aktor, tingkat kesatuan dalam organisasi, dan kepemimpinan yang diambil oleh tokoh-tokoh kunci seperti sekretaris jendral yang berpengaruh dan berpotensi melemahkan kualitas aktor PBB. Dengan demikian, organisasi internasional ini ditinjau lebih dalam masih harus mencari pola kepemimpinan politik yang memiliki basis hukum yang lebih kuat sehingga mampu melakukan pengamanan terhadap kebijakan – kebijakan atau aturan bersama yang sudah disepakati oleh negara – negara anggotanya.⁷

Persamaan studi terdahulu dengan penulis adalah sama – sama menggunakan topik peran organisasi internasional dan penggunaan salah satu konep peran organisasi internasional dalam menyelesaikan beberapa kasus yang berbeda. Sementara penulis lebih menekankan pada pembahasan peran

⁶ Ibid hal 80

⁷ Ibid hal 80

organisasi internasional *Food and Agriculture Organization* dan studi terdahulu tersebut menggunakan PBB sebagai aktor yang berperan. Penulis juga hanya menggunakan konsep peran organisasi internasional berdasarkan dari Clive Archer. Sedangkan peneliti terdahulu diatas menggunakan beberapa konsep antologi organisasi internasional, konsep *human security*, dan konsep *responsibility to protect* di berbagai kasus yang melibatkan PBB pasca perang dingin.

2.2 Dasar Konseptual: Peran Organisasi Internasional

Definisi konseptual menggambarkan ciri-ciri atau kualitas khas dari fenomena yang didefinisikannya. Bahkan definisi konseptual harus dinyatakan dalam istilah yang jelas. Mengingat bahwa konsep adalah simbol yang memungkinkan untuk berkomunikasi.⁸

Penggunaan konseptual yang akan digunakan penulis dalam menganalisis suatu fenomena kasus yang diteliti penulis adalah Konsep Peran Organisasi Internasional. Peran Organisasi Internasional merupakan konsep yang dibawa oleh perspektif liberalisme. Perspektif liberalisme, yang memandang bahwa hakikat dari manusia adalah baik dan percaya bahwa perdamaian abadi (*perpetual peace*) dapat diwujudkan melalui kerjasama. Perspektif ini menganggap bahwa masalah-masalah di dunia internasional

⁸ Mochtar Mas'oed, *op.cit*, hlm. 115-116.

termasuk krisis pangan dapat diatasi dengan membentuk suatu kerjasama dan dengan mendirikan organisasi internasional.⁹

Pandangan liberalis lebih menekankan kepada pemikiran yang positif dan optimis yang pada dasarnya ada pada diri manusia, tidak suka berkonflik dan mau bekerja sama serta memakai rasionalitas serta hal-hal yang masuk akal dalam menghadapi suatu permasalahan atau perdebatan yang sedang terjadi. Sehingga tidak ada kerugian yang didapatkan jika terjadi permasalahan-permasalahan internasional yang melibatkan adanya suatu kondisi dimana kedua belah pihak mendapati kejanggalan dalam penyelesaiannya. Karena pandangan liberalis mengedepankan interdependensi dan kerjasama.¹⁰

Perspektif ini menganggap bahwa masalah-masalah di dunia internasional dapat diatasi dengan membentuk suatu kerjasama dan dengan mendirikan organisasi internasional. Evans dan Newnham mendefinisikan organisasi internasional sebagai suatu institusi formal yang dibentuk dari adanya perjanjian antar aktor-aktor di dalam hubungan internasional¹¹

Pendapat lain dikemukakan oleh Teuku May Rudy, beliau mendefinisikan organisasi internasional sebagai:

⁹ Citra Hennida. 2015, *Rezim dan Organisasi Internasional: Interaksi Negara, Kedaulatan, dan Institusi Multilateral*, Intrans Publishing, hlm. 7

¹⁰ *Ibid.* hlm. 7.

¹¹ *Ibid.*

“Pola kerjasama yang melintasi batas-batas negara dengan didasari struktur organisasi yang jelas dan lengkap serta diharapkan/diproyeksikan untuk berlangsung serta melaksanakan fungsinya secara berkesinambungan dan melembaga guna mengusahakan tercapainya tujuan-tujuan yang diperlukan serta disepakati bersama baik antara pemerintah dengan pemerintah maupun antara sesama kelompok non pemerintah pada dasar negara yang berbeda”¹²

Menurutnya, peran Organisasi Internasional adalah tempat atau forum untuk menggalang kerjasama serta untuk mengurangi intensitas konflik antar sesama anggota, sebagai sarana perundingan untuk menghasilkan keputusan bersama yang saling menguntungkan dan ada kalanya bertindak sebagai lembaga yang mandiri untuk melaksanakan kegiatan yang diperlukan (antara lain kegiatan sosial kemanusiaan, bantuan untuk pelestarian lingkungan hidup, pemugaran monumen bersejarah, *peace keeping, operation*).¹³

Organisasi internasional terbagi atas dua kategori utama yaitu *Inter Governmental Organization* (IGO) dan *Non-Governmental Organization* (NGO). IGO adalah organisasi yang didirikan beberapa negara untuk

¹²Teuku May Rudy, 2005, *Administrasi dan Organisasi Internasional*, Jakarta, Refika Aditama hlm 3-4.

¹³*Ibid.*

mencapai tujuan bersama. IGO pada proses kerjanya lebih dominan melakukan kerja-kerja yang mengarah kepada pembentukan konsensus, sedangkan NGO lebih mengarah ke kerja-kerja yang sifatnya teknis. Ciri-ciri IGO adalah dibentuk oleh dua negara atau lebih, bersidang secara teratur, mempunyai sifat yang tetap dan keanggotaannya sukarela. Melihat dari keanggotaan dan tujuan yang dimiliki, FAO termasuk dalam IGO, dan keanggotaannya umum dengan tujuan terbatas (*general membership and limited purpose*)¹⁴.

Adapun penggunaan konsep Peran Organisasi Internasional yang akan digunakan penulis dalam menganalisis pada bagian pembahasan, yaitu Konsep Peran Organisasi Internasional milik Clive Archer dalam bukunya yang berjudul *International Organizations Third Edition*.¹⁵ Archer menjelaskan bahwa beberapa organisasi internasional membatasi peran dan fungsinya dalam satu lingkup (satu bidang). Hal ini terlihat dari peran yang dimainkan oleh sebuah organisasi internasional dalam menjalankan proformanya didalam hubungan internasional.¹⁶ Akan tetapi, organisasi internasional juga memungkinkan akan mengurangi tujuan dan kegiatan yang dilakukannya diakibatkan dari pengaruh domestik negara-negara anggota yang tergabung didalamnya. Hal ini dapat terlihat realitanya

¹⁴ Kelly Kate Pease, 2000, *International Organization : Perspective on Governance in Twentieth First Century*, New Jersey: Prentice Hall. hal. 276.

¹⁵ Archer, Clive. 2001. *International Organization Third Edition*. London : Routledge

¹⁶ Ibid

bahwa organisasi internasional tidak sepenuhnya mampu mengontrol atau memonitoring lingkungan internasional. Dibuktikan dengan absensinya organisasi internasional dalam suatu permasalahan, seperti fenomena perang, perdagangan dan pariwisata diantara banyak negara dalam lingkungan internasional.¹⁷ Dalam “melihat” fungsi dan peran yang dimainkan oleh organisasi internasional kedalam sistem internasional, Archer memberikan tiga variabel dalam melakukan analisis tentang peran dan fungsi yang dimainkan oleh organisasi internasional, yaitu instrument, arena, dan actor.

2.2.1. Instrument

Instrument sebagai salah satu variabel pertama yang menggambarkan peran organisasi internasional yang digunakan untuk tujuan tertentu. Organisasi internasional digunakan sebagai sebuah alat yang berfungsi untuk mencapai tujuan umum dalam target sebuah organisasi internasional.¹⁸

Dalam perannya, instrument digambarkan sebagai untuk melakukan pembuatan gagasan dalam pengarahannya sebuah tujuan dari entitas organisasi internasional itu sendiri. Tujuan umum yang dimiliki organisasi internasional digambarkan melalui instrumennya, seperti visi dan misi, arah dan tujuan serta pelaksanaan dari

¹⁷*Ibid*, hlm. 67.

¹⁸*Ibid*, hlm. 69.

instrument yang telah dibuat sendiri untuk membentuk sebuah tujuan organisasi internasional tersebut.¹⁹

2.2.2. *Arena*

Arena merupakan variabel kedua dalam menganalisis peran organisasi internasional. Hal ini terlihat bahwa arena atau tempat forum yang disediakan oleh sebuah organisasi untuk mengadakan pertemuan antar negara-negara anggota untuk membahas bersama, mendiskusikan, menjalin kerjasama, atau menyelesaikan sengketa. Arena diidentikan dengan suatu forum netral yang menjadi media penengah antar negara yang sedang berinteraksi.²⁰

Archer memberikan contoh tentang penerapan variabel kedua bahwa arena yang diidentikan dengan kehadiran *United Nations* (Persatuan Bangsa-Bangsa) sebagai “tempat” arena pertempuran. Hal ini dikuatkan juga dengan pendapat dari Stanley Hoffman dalam bukunya Archer yang menguji tentang peran yang dilakukan PBB bahwa sebuah arena dijadikan suatu forum publik yang sangat bermanfaat bagi banyak pihak khususnya kelompok kepentingan untuk menyalurkan pandangannya. Tidak hanya kepentingan yang dibawa tetapi juga penguatan diplomatik dari kebijakan yang telah dibuat. Hal ini juga berlaku dalam PBB sebagai arena dalam

¹⁹*Ibid.*

²⁰*Ibid*, hlm. 73.

penyelesaian Perang Dingin dan penyelesaian tentang masalah dekolonisasi.²¹

2.2.3. *Actor*

Peran ketiga dalam organisasi internasional “aktor independen”. Hal ini terlihat bahwa variabel ketiga, actor disini menitikberatkan pada pihak independen yang bertindak dalam sistem internasional tanpa dipengaruhi oleh faktor eksternal. Hal ini berlaku pada peran organisasi internasional yang menjadi agen promotor dalam pembuat keputusan internasional.²²

Archer berpendapat bahwa kapasitas aktor dalam sebuah institusi internasional bergantung pada resolusi, rekomendasi, atau perintah dari struktur organisasi internasionalnya yang terdiri dari negara-negara anggotanya dalam bertindak sesuai dengan entitas dari organisasi internasional tersebut.²³

2.3 **Operasionalisasi Konsep**

Operasionalisasi Konsep merupakan penerapan serangkaian prosedur yang mendeskripsikan kegiatan yang harus dilakukan untuk mengetahui eksistensi empiris atau derajat eksistensi empiris suatu konsep.

²¹*Ibid*, hlm. 73.

²²*Ibid*, hlm. 79.

²³*Ibid*.

Melalui operasionalisasi makna dari suatu konsep dijabarkan. Sehingga operasionalisasi konsep disini akan dilakukan penelitian dari suatu fenomena yang diteliti dengan penggunaan konseptual - teoritis dengan tingkat observasional - empiris.²⁴

Proses konseptualisasi melibatkan kegiatan kategorisasi, klasifikasi, dan pemberian nama pada suatu obyek. Konsep yang jelas dan menggambarkan fenomena dengan tepat akan memungkinkan generalisasi dan terorisasi yang valid.²⁵

Dalam operasionalisasi konsep dari Peran Organisasi Internasional milik Clive Archer, penulis akan mengimplementasikan fenomena kasus yang penulis teliti, yaitu *Peran Food and Agriculture Organization (FAO) dalam menangani krisis pangan di Yaman Tahun 2015-2018*. Peran FAO disini akan dianalisis dengan menggunakan konsep Peran Organisasi Internasional milik Clive Archer yang terdiri dari tiga elemen variabel utama untuk diimplementasikan terhadap peran yang dilakukan FAO, yaitu *Instrument, Arena, dan Actor*.

2.3.1. Instrument

Instrument dalam variabel pertama ini akan diaplikasikan oleh penulis terkait kasus krisis pangan di Yaman Tahun 2015-2018.

Variabel pertama ini diaplikasikan dalam program – program bantuan

²⁴Mochtar Mas'ood, *op.cit*, hlm.116-117.

²⁵*Ibid*, hlm. 117.

kemanusiaan yang diberikan FAO kepada Yaman. Hal ini dapat dilihat dari definisinya dalam Archer bahwa *Instrument* merupakan alat dan sarana yang sesuai dengan visi dan misi serta arah dan tujuan organisasi tersebut.

2.3.2. *Arena*

Arena sebagai variabel kedua yang ditawarkan oleh Archer untuk menganalisis peran organisasi internasional akan penulis aplikasikan terhadap Peran FAO dalam menangani krisis pangan di Yaman. Dilihat secara definisi bahwa arena sebagai tempat forum yang sudah ada dari sebuah organisasi internasional dalam melakukan suatu pertemuan antar negara anggota untuk menyelesaikan suatu isu. Arena disini diidentikan sebagai suatu forum internasional yang mawadahi antar negara.²⁶

Mengingat bahwa arena memiliki indikator utama, yaitu forum publik internasional dalam menangani suatu permasalahan tertentu. FAO disini akan penulis aplikasikan dengan variabel arena atau forum publik yang dilakukan FAO terkait penanganan krisis pangan Yaman.

2.3.3. *Actor*

Actor sebagai variabel ketiga menitikberatkan pada pihak dalam menjalankan kebijakan yang telah dirumuskannya untuk

²⁶*Ibid*, hlm. 73.

diimplementasikan kepada negara tujuan.²⁷ Dalam variabel ketiga ini, penulis akan mengoperasionalkan variabel ini dengan fenomena kasus yang penulis teliti. Mengingat bahwa FAO sebagai pihak yang merumuskan suatu kebijakan dan melaksanakan kegiatan yang berkaitan dengan bantuan pangan ditujukan kepada negara Yaman sebagai negara targetnya.



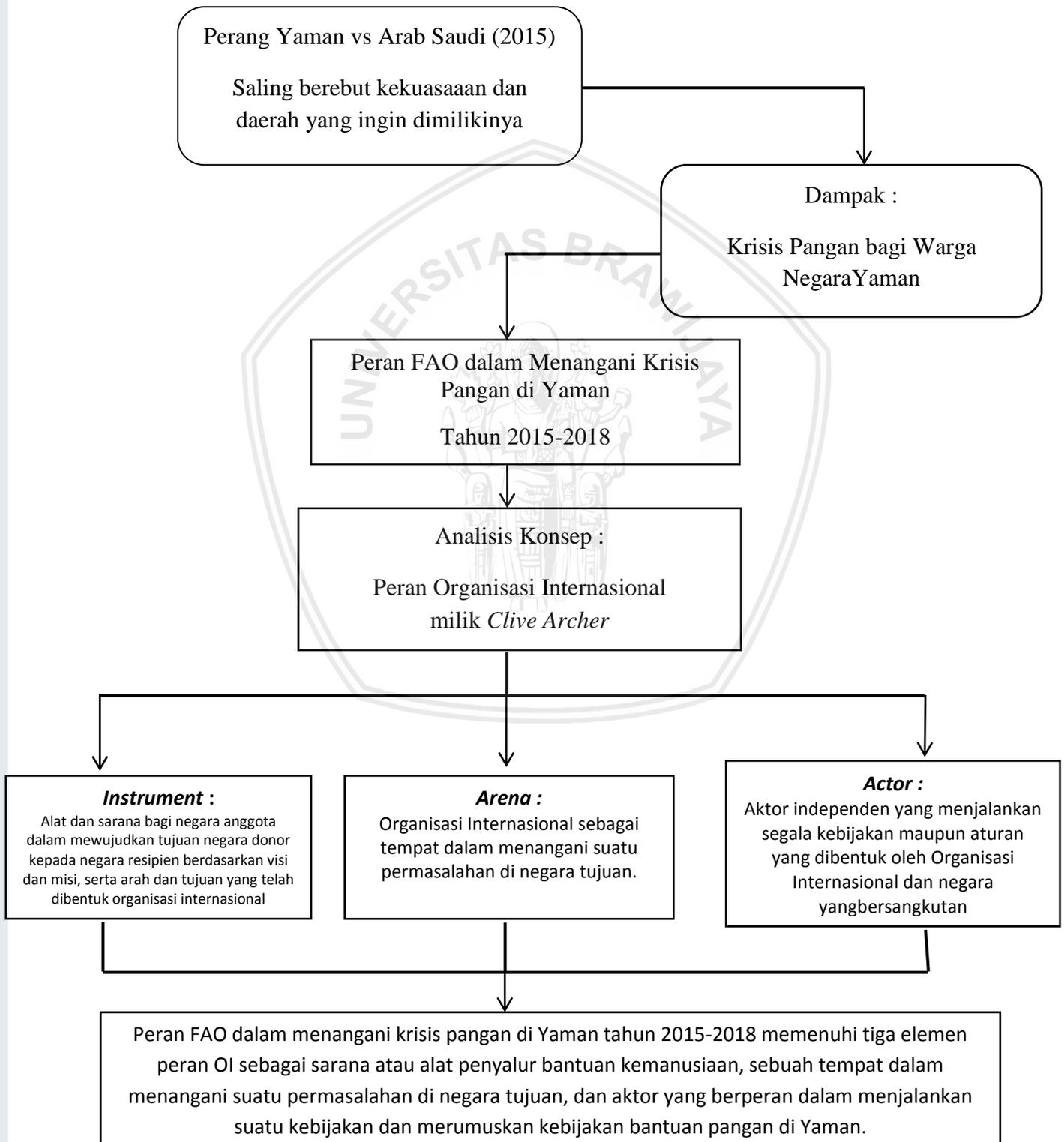
²⁷*Ibid*, hlm.79

Tabel 1 Operasionalisasi Konsep *Role of International Organization* milik Cliver Archer

Konsep	Variabel	Indikator	Operasionalisasi Konsep
Peran Organisasi Internasional milik Clive Archer	<i>Instrument</i>	Alat negara untuk mencapai kepentingan nasional bagi negara anggota kepada negara resipien berdasarkan visi dan misi, serta arah dan tujuan yang telah dibentuk organisasi internasional tersebut.	FAO sebagai pembuat kebijakan untuk negara Yaman, yang kemudian diimplementasikan oleh Yaman
	<i>Arena</i>	Organisasi Internasional sebagai tempat untuk suatu negara melakukan negosiasi dan mengatasi suatu masalah	<i>Food and Agriculture Organization</i> (FAO) sebagai tempat untuk Yaman melakukan negosiasi dan mengatasi krisis pangan
	<i>Actor</i>	Aktor independen yang memiliki program maupun kegiatan untuk suatu masalah di suatu negara dan yang menjalankannya	FAO sebagai aktor yang memiliki program maupun kegiatan untuk menangani krisis pangan Yaman dan menjalankannya

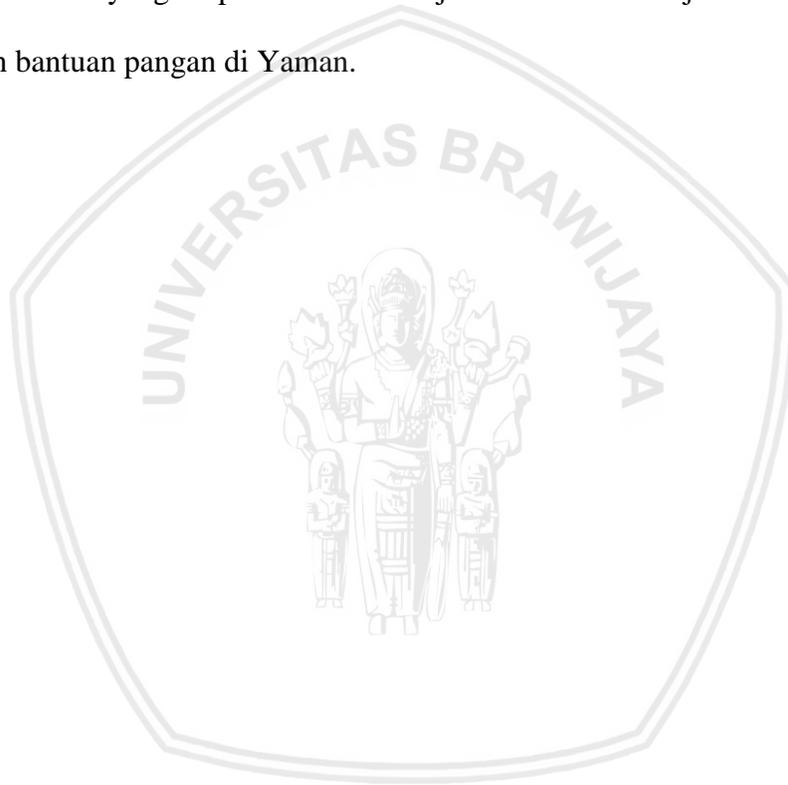
2.4 Alur Pemikiran

Alur pemikiran merupakan alur yang digunakan peneliti gunakan sebagai skema pemikiran untuk melatarbelakangi penelitian ini.



2.5 Argumen Utama

Adapun argumen utama dari penulis bahwa Peran FAO dalam menangani krisis pangan di Yaman pada tahun 2015-2018 didasarkan pada *instrument*, *arena*, dan *actor*. Peran FAO memenuhi tiga elemen peran OI sebagai sarana atau alat penyalur bantuan kemanusiaan, sebuah forum dalam menangani suatu permasalahan di negara tujuan, dan aktor yang berperan dalam menjalankan suatu kebijakan dan merumuskan kebijakan bantuan pangan di Yaman.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan penulis adalah penelitian deskriptif. Penelitian ini akan menganalisis tentang Peran Organisasi Internasional secara khusus tentang Peran FAO dalam Menangani Krisis Pangan di Yaman Tahun 2015-2018. Hal ini ditekankan pada peran Organisasi Internasionalnya khususnya Peran FAO.

Dari segi pelaksanaannya, penelitian deskriptif ini menggunakan metode riset kepustakaan. Riset kepustakaan tidak hanya mengumpulkan, membaca dan mencatat literatur atau buku-buku yang dipahami banyak orang, tetapi penelitian kepustakaan harus memperhatikan langkah-langkah dalam meneliti kepustakaan, seperti mengumpulkan data, membaca, dan mengolah bahan pustaka serta peralatan yang harus dipersiapkan dalam penelitian tersebut yang kegunaannya untuk mempermudah peneliti dalam mendapatkan data.¹

3.2 Ruang Lingkup Penelitian

¹ Khatibah, 2011, *Penelitian Kepustakaan*, Jurnal Iqra [Online], Vol. 05 (01), hlm. 39.

Penulis memfokuskan tingkat analisis penelitian ini pada level Organisasi Internasional. Organisasi Internasional yang terdiri dari pengelompokan negara-negara anggota yang tergabung dalam satu tempat dalam menangani spesialisasi isu secara spesifik. Pada dasarnya, analisis level organisasi internasional ini merupakan interaksi yang membentuk pola dan pengelompokan.²

Analisis penelitian ini lebih menekankan pada Peran FAO dalam Menangani Krisis Pangan di Yaman Tahun 2015-2018. Periodisasi penelitian ini diawali pada tahun 2015, karena tahun 2015 terjadi peningkatan krisis pangan karena adanya arab spring dan adanya perang dengan Arab Saudi. Hal ini menjadi salah satu urgensi penulis terhadap peningkatan jumlah bantuan pangan kepada Yaman. Fenomena kasus ini akan penulis analisis dengan menggunakan konsep Peran Organisasi Internasional milik Clive Archer. Konsep ini memiliki tiga variabel utama dalam menjelaskan fenomena kasus yang terdiri dari *instrument*, *actor*, dan *arena*.

Dari hasil analisis pembahasan dengan menggunakan konsep Peran Organisasi Internasional milik Clive Archer ini akan diidentifikasi variabel yang sangat berpengaruh dan dominan dalam menjelaskan perilaku Peran FAO dalam Menangani Krisis Pangan di Yaman Tahun 2015-2018.

² Moctar Masoed, *op.cit*, hlm. 47.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kualitatif, dalam artian tidak menggunakan indikator yang bersifat numerik untuk menjelaskan fenomena ataupun menarik kesimpulan dari penelitian. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan data kepustakaan yang mana penulis gunakan dengan memadukan data berupa studi-studi terdahulu tentang kasus yang relevan dengan kasus yang dibahas oleh penulis dan beberapa data kualitatif yang dipakai penulis untuk menarik kesimpulan dari hasil penelitian ini. Penulis memandang bahwa berita, jurnal dan situs resmi FAO di media juga bisa menjadi sumber yang dapat membantu penulis dalam memahami perkembangan kasus yang terjadi. Oleh karena itu, berita maupun artikel yang relevan dengan kasus ini juga digunakan oleh penulis sebagai salah satu bahan acuan dalam penelitian ini. Data yang digunakan oleh penulis dikumpulkan melalui internet, kemudian diseleksi berdasarkan relevansinya terhadap kasus yang dibahas. Bahan-bahan yang telah diseleksi digunakan oleh penulis dalam melakukan penelitian ini baik sebagai sumber utama, studi terdahulu, maupun data pendukung argumen maupun hasil dari penelitian.

Hal ini juga didasarkan penulis menggunakan pedoman metode penelitian sosial dari Howard Lune dan Bruce L. Berg. Howard dan Bruce menerangkan bahwa pengumpulan informasi sebagai bahan *ideas* untuk penelitian dapat ditemukan pada media buku sebagai *literature review* yang bersumber dari perpustakaan. Tidak hanya itu, sumber dari internet, berupa

situs resmi dan artikel ilmiah online (jurnal, dokumen resmi) juga menjadi acuan pendukung peneliti. Proses pengumpulan data ini dijadikan sebagai *materials of basic research – peer-reviewed scientific articles*.³

3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan penulis menggunakan basis metode milik Howard Lune dan Bruce L. Berg dalam bukunya yang berjudul *Qualitative Research Methods for the Social Sciences Ninth Edition*. Howard dan Bruce menjelaskan bahwa proses awal untuk melakukan penelitian bersumber pada *ideas*. Ide – ide ini muncul dari suatu fenomena kasus yang membuat peneliti tertarik untuk menelitinya. Fenomena kasus ini didapatkan dari sumber informasi yang didapatkan peneliti, seperti media berita, informasi dari televisi atau radio. Ketertarikan informasi yang membuat peneliti menjadikan suatu isu penelitian ini yang memicu untuk dilakukan analisis.⁴

Fenomena kasus tersebut dapat diteliti dengan teori yang akan digunakan. Akan tetapi, Howard dan Bruce dalam bukunya menerangkan bahwa desain penelitian dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu *theory-before-research model* milik Frankfort-Nachmias atau *research-before-theory*

³Howard Lune and Bruce L. Berg, 2017, *Qualitative Research Methods for the Social Sciences Ninth Edition*, hlm. 27.

⁴*Op, cit*, hlm. 24,

milik Robert Merton. Dua metode ini tidak ada salahnya untuk digunakan peneliti. Mengingat bahwa peneliti selalu menggunakan dua metode ini agar teori dengan kasus yang diteliti memiliki korelasi positif, teori dulu baru kasus atau mencari fenomena kasus dulu baru teori.⁵

Setelah itu, peneliti dapat membuat desain penelitian secara sistematis agar proses penelitian yang dilakukannya teratur dan metodelis. Proses berikutnya adalah pengumpulan data. Mengingat bahwa peneliti sosial perlu untuk mengumpulkan informasi yang berupa fakta sebagai data penelitian. Data yang sudah ada kemudian dianalisis dengan penggunaan teori yang digunakan untuk menguji teori tersebut dengan fenomena kasus di lapangan. Hingga pada akhirnya proses tersebut dilakukan dengan diseminasi dalam menyebarkan informasi penelitian yang telah diteliti berdasarkan teori yang digunakan.⁶

3.5 Sistematika Penulisan

Penelitian ini terdiri dari 6 bab dengan teknik penulisan sebagai berikut: BAB I Pendahuluan, berisi tentang penjelasan secara singkat dan jelas tentang asal mula terbentuknya permasalahan yang diteliti, selain itu pada bab ini penulis juga mencantumkan rumusan masalah dari penelitian yang akan dilakukan.

⁵*Ibid*, hlm. 25.

⁶*Ibid*, hlm. 25-26.

BAB II Tinjauan Pustaka, berisi kerangka pemikiran yang meliputi studi terdahulu, konsep yang akan digunakan sebagai alat dalam mengupas permasalahan serta menjawab rumusan masalah yang sudah ditentukan sebelumnya. BAB III, Metodologi Penelitian, berisi tentang penjelasan jenis penelitian dan teknik pengumpulan data, serta sistematika penulisan yang akan penulis gunakan dalam menyusun tulisan ini.

BAB IV Gambaran Umum, merupakan bagian gambaran umum keadaan Yaman, krisis pangan di Yaman pada tahun 2015-2018, aktivitas *Food and Agriculture Organization* di Yaman.

BAB V Analisa, merupakan bagian pembahasan yang menjelaskan tentang analisis dari rumusan masalah yang akan dikaji penulis dengan menerapkan parameter dari hubungan antar variabel dalam konsep Peran Organisasi Internasional milik Clive Archer.

BAB VI merupakan bagian penutup yang berisi kesimpulan penelitian dan saran bagi peneliti selanjutnya.

BAB IV

GAMBARAN UMUM

4.1. Gambaran Umum Republik Yaman

Yaman adalah negara yang berbatasan langsung dengan Arab Saudi, panjang batas kedua negara tersebut adalah 1.845 km¹. Pada saat terbentuknya Kerajaan Saudi di tahun 1932, wilayah Yaman terbagi menjadi dua yaitu utara dan selatan. Yaman utara dikuasai oleh Kerajaan Yaman, dengan Raja yang bernama Yahya Muhammad Hamid ed-Din (Yahya), sedangkan Yaman Selatan dikuasai oleh Inggris.²

Di awal berdirinya Kerajaan Arab Saudi, hubungan antara Arab Saudi dengan Yaman Utara sudah diwarnai dengan permasalahan perbatasan. Keduanya terlibat perang dalam memperebutkan provinsi Asir, Jizan, dan Najran. Persoalan perbatasan tersebut berakhir setelah tercapai perjanjian damai yang dikenal sebagai *Treaty of Taif*, perjanjian tersebut ditandatangani di Kota Taif pada Mei 1934. Dalam perjanjian tersebut disepakati bahwa provinsi Asir, Jizan, dan Najran masuk ke dalam wilayah Arab Saudi. Namun dalam perjalanannya, perjanjian tersebut dibatalkan setelah terjadi

¹ Profil Negara Kerajaan Arab Saudi, Kemenlu <https://kemlu.go.id/riyadh/id/pages/arab-saudi.aspx> diakses pada 15 Juni 2019

² Paul Dresch, *A History of Modern Yemen*, Cambridge, Cambridge University Press, 2000, hlm 184

pergantian kekuasaan dari Kerajaan Yaman menjadi Republik Yaman, paska terjadinya revolusi di Yaman pada tahun 1962. Sengketa perbatasan berakhir setelah terjadi kesepakatan di tahun 2000 di Jeddah, yang menetapkan ketiga provinsi tersebut tetap masuk wilayah Saudi Arabia. Sebagai gantinya, wilayah Yaman akan diperbesar ke sebelah timur.³

Selain masalah perbatasan, Saudi juga ikut terlibat dalam beberapa konflik internal di Yaman Utara. Keterlibatan tersebut terjadi pada periode 1962-1970, ketika sedang berlangsungnya beberapa perang sipil di Yaman. Saat itu terjadi perebutan kekuasaan antara pihak “Republikan” yang menginginkan perubahan Yaman yang menginginkan perubahan Yaman pimpinan Abdullah As-Sallal (Sallal), dengan pihak “Royalis” pimpinan Muhammad al-Badr. Muhammad al-Badr adalah pemimpin Yaman Utara pada saat itu, merupakan cucu dari Raja Yahya. (Kepemimpinan Raja Yahya di Yaman berakhir pada 1948, setelah terjadi kudeta yang menyebabkan kematian Yahya. Yahya kemudian digantikan oleh anaknya yang bernama Imam Ahmad yang berkuasa dari tahun 1948-1962. Setelah Imam Ahmad meninggal, kekuasaan Yaman Utara berpindah ke anaknya yang bernama Muhammad al-Badr)⁴.

³ Askar Halwan Al-Enazay, *The Internasional Boundary Threaty (Treaty of Jeddah)*, The American Journal of International Law, Vol. 96, No. 1, 2002, hlm. 161-173

⁴ Yemen and Saudi Arabia, Brian Whitaker, <https://al-bab.com/blog/2015/03/yemen-and-saudi-arabia#Yemen%27s%20civil%20war.%201962-1970> diakses pada tanggal 15 Juni 2019

4.2. Perang Saudara di Yaman

Perang saudara yang terjadi di Yaman pada Maret 2015 antara Abdullah Rabbuh Mansur Hadi melawan Komite Revolusi (Hutsi) yang didukung oleh Uni Emirat Arab dan Iran, juga didukung oleh Ali Abdullah Saleh, mantan presiden Iran 1994-2012.

Ali Abdullah Saleh turun dari jabatannya karena banyak rakyat Yaman yang meminta Ali Abdullah Saleh untuk turun dari jabatannya sebagai Presiden Yaman. Kepresidenan di Yaman kemudian langsung digantikan oleh Wakil Presidennya yaitu, Abdullah Mansur Hadi. Di tengah-tengah jabatannya, Abdullah Mansur Hadi dikudeta oleh sang mantan Presidennya sendiri. Ali Abdullah Saleh tidak senang menjadi warga biasa, Ali Abdullah Saleh menginginkan jabatan Presidennya kembali..

Ali Abdullah Saleh terluka pada tahun 2011 karena diserbu oleh pasukan warga sipil yang tidak menyukai dia duduk sebagai presiden terlalu lama, karena diduga Ali Abdullah Saleh telah melakukan korupsi terus-terusan dan besar-besaran. Setelah terluka tersebut, Ali Abdullah Saleh dilarikan ke Arab Saudi untuk mendapatkan perawatan intensif. Setelah pulang dari Arab Saudi, Ali Abdullah Saleh tidak jera, luka parah yang sebelumnya tidak membuat Ali Abdullah Saleh takut kepada warga sipil, Ali Abdullah Saleh tetap mengkudeta jabatan presidennya Abdullah Rabbuh Mansur Hadi dan menyebabkan Abdullah Rabbuh Mansur Hadi melarikan

diri ke Arab Saudi pada tahun 2014 dan mengundurkan diri sebagai Presiden Yaman pada tahun 2015. Namun begitu, Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) masih mengakui Abdullah Rabbuh Mansur Hadi sebagai presiden resmi Yaman.

Karena akibat dari konflik ini, sedikitnya 5.000 orang tewas dalam waktu tiga tahun konflik. Pada tahun 2017 Ali Abdullah Saleh dibunuh oleh kelompok revolusinya sendiri atau Hutsi dengan alasan karena Ali Abdullah Saleh ingin menjalin kerjasama dengan Arab Saudi.

Pada 20 Januari 2015, Hutsi melakukan kudeta dengan melakukan serangan ke istana presiden, instalasi militer strategi di Sana'a dan kediaman pribadi presiden. Kemudian 21 Januari, Hutsi mengambil alih istana presiden dan mengepungnya. Atas aksi pengepungan tersebut, Hadi menjadi tahanan rumah⁵. Sehari setelah kudeta tersebut yaitu 22 Januari 2015, Abdullah Rabbuh Mansur Hadi mengundurkan diri dari Presiden Yaman⁶.

Pada tanggal 6 Februari, Hutsi menyatakan bahwa pemerintahan Yaman dalam control, lalu Hutsi membubarkan parlemen dan menggantinya dengan Komite Revolusi yang dipimpin oleh Mohammed Ali al-Hutsi untuk

⁵ Yemen Rebels Seize Presidential Palace, Al Jazeera, diakses dari <http://america.aljazeera.com/articles/2015/1/20/yemen-crisis-negotiations.html> pada 20 Juni 2019

⁶ Yemeni President Hadi Resigns From Office, Al Arabiya English, diakses dari <http://english.alarabiya.net/en/News/middle-east/2015/01/22/Yemen-government-offers-resignation.html> pada 20 Juni 2019

memimpin negara dalam kapasitas interim⁷. Pengumuman itu memicu protes di Sana'a dan kota-kota lain, terutama di bagian selatan⁸.

Kudeta tersebut mendapat kecaman dunia antara lain dari: Liga Arab, GCC, PBB, dan Amerika Serikat. Kesemuanya menolak mengakui Hutsi sebagai pemegang kekuasaan di Yaman. Kecaman terhadap kudeta tersebut tidak hanya datang dari luar, tetapi juga datang dari dalam negeri Yaman. Protes tersebut datang dari beberapa gubernuran dan juga partai politik. Kecaman datang juga dari Sekretaris Jenderal PBB saat itu, Ban Ki-moon yang menyerukan agar posisi Abdullah Rabbuh Mansur Hadi sebagai presiden dikembalikan⁹

Pada tanggal 21 Februari 2015, Abdullah Rabbuh Mansur Hadi berhasil meloloskan diri dari penjagaan Hutsi yang mengepung rumahnya sejak kudeta berlangsung. Abdullah Rabbuh Mansur Hadi lalu menuju kota Aden yang merupakan basis kekuasaannya. Di kota Aden, Abdullah Rabbuh Mansur Hadi memiliki keluarga yang berasal dari kalangan umat Islam

⁷ Yemen's Shiite Rebels Say They're In Charge Now, CTV News diakses dari <https://www.ctvnews.ca/world/yemen-s-shiite-rebels-say-they-re-in-charge-now-1.2224147> pada 20 Juni 2019

⁸ Thousands Protect Against Houthi Coup in Yemen, Al Jazeera, diakses dari <https://www.aljazeera.com/news/2015/02/thousands-protest-houthi-coup-yemen-150207082035654.html> pada 20 Juni 2019

⁹ UN Calls for Yemen President Hadi's Reinstatement diakses dari <https://gulfnews.com/world/gulf/yemen/un-calls-for-yemen-president-hadis-reinstatement-1.1453472> pada 30 Juni 2019

Sunni¹⁰. Tanggal 19 Maret 2015, terjadi serangan udara ke istana presiden di Aden dan juga terjadi perang di jalan menuju bandara internasional Aden. Perang terjadi antara loyalis pro Abdullah Rabbuh Mansur Hadi dengan pihak komite revolusi yang didukung oleh mantan presiden Yaman yaitu Ali Abdullah Saleh.¹¹

Pada tanggal 21 Maret 2015, Hadi menyatakan bahwa Aden adalah ibukota Yaman sementara, dikarenakan kota Sana'a masih dalam kekuasaan Hutsi¹². Setelah hamper menguasai wilayah utara Yaman kemudian Hutsi mulai bergerak ke arah selatan.

Tanggal 22 Maret 2015, Hutsi berhasil merebut kota Taiz yang merupakan kota terbesar ketiga di Yaman. Keberhasilan merebut kota Taiz semakin memperluas wilayah kekuasaan Hutsi di Yaman. Selain itu dengan merebut kota Taiz maka peluang untuk merebut kota Aden semakin besar, dikarenakan jarak Taiz dengan Aden yang tidak terlalu jauh yaitu sekitar 120 miles¹³ Aden menjadi kota selanjutnya yang akan direbut oleh Hutsi,

¹⁰ Yemen's Hadi Declares Houthi Power Grab Illegal, Al Jazeera, diakses dari <http://www.aljazeera.com/news/2015/02/yemen-leader-hadi-leaves-sanaa-weeks-house-arrest-150221090018174.html> pada 20 Juni 2019

¹¹ Plane Attacks Hadi's Aden Base as Yemen Conflict Worsens, Reuters, diakses dari <https://www.reuters.com/article/us-yemen-security-aden-idUSKBN0MF0HR20150319> pada 20 Juni 2019

¹² Yemen's President Hadi Declares New 'Temporary Capital', Deutsche Welle, diakses dari <https://www.dw.com/en/yemens-president-hadi-declares-new-temporary-capital/a-18332197> pada 20 Juni 2019

¹³ Rebels Size Key Parts of Yemen's Third-Largest City, Taiz, Saeed Al-Batari and Kareem Fahim, diakses dari https://www.nytimes.com/2015/03/23/world/middleeast/houthi-rebels-taiz-yemen.html?_r=0 pada 20 Juni 2019

dikarenakan kota tersebut merupakan salah satu kota penting di Yaman. Karena saat itu Aden menjadi basis kelompok Abdullah Rabbuh Mansur Hadi.

Tanggal 25 Maret 2015, terjadi pertempuran yang memperebutkan Bandara Internasional Aden, pertempuran tersebut terjadi antara pasukan khusus yang masih setia dengan mantan Presiden Ali Abdullah Saleh dengan pasukan di bawah pemerintahan Abdullah Rabbuh Mansur Hadi. Dalam pertempuran tersebut, pasukan loyalis Ali Abdullah Saleh mengalami kekalahan sehingga Bandara Internasional Aden masih dalam kekuasaan pemerintahan Abdullah Rabbuh Mansur Hadi¹⁴. Di hari yang sama, Abdullah Rabbuh Mansur Hadi melalui menteri luar negerinya, Riad Yassin mengirim surat ke Persatuan Bangsa-Bangsa (PBB) untuk meminta agar Dewan Keamanan Persatuan Bangsa-Bangsa (PBB) memberikan otorisasi kepada negara yang mau melindungi Yaman dari agresi Hutsi. Selain ke Perserikatan Bangsa-Bangsa¹⁵, Abdullah Rabbuh Mansur Hadi juga meminta bantuan militer ke Liga Arab dan *Gulf Cooperation Council* (GCC)¹⁶.

¹⁴ Battle for Aden Airport Stokes Fears of Wider Conflict in Yemen, Saeed Al-Batari and Kareem Fahim, The New York Times, diakses dari <https://www.nytimes.com/2015/03/20/world/middleeast/yemen-aden-airport-battle.html> pada 20 Juni 2019

¹⁵ Yemen's President Hadi asks UN to Back Intervention, BBC, diakses dari <https://www.bbc.com/news/world-middle-east-32045984> pada 20 Juni 2019

¹⁶ Saudi Arabia Launches Airstrikes in Yemen as President Flees Amid Rebel Advance, John Beck, Vice News, diakses dari https://news.vice.com/en_us/article/438k4n/saudi-arabia-launches-airstrikes-in-yemen-as-president-flees-amid-rebel-advance pada 20 Juni 2019

Tanggal 26 Maret 2015, dengan menggunakan jalur laut Abdullah Rabbuh Mansur Hadi tiba di Riyadh, Arab Saudi. Perginya Abdullah Rabbuh Mansur Hadi dikarenakan kondisi yang sudah tidak kondusif di kota Aden¹⁷. Pada tanggal yang sama Abdullah Rabbuh Mansur Hadi tiba, Saudi bersama sejumlah anggota *Gulf Cooperation Council* (GCC) kecuali Oman, Sudan, Maroko, Mesir, Yordania melakukan operasi militer berupa serangan udara ke Yaman. Serangan tersebut diarahkan ke beberapa tempat di Yaman, seperti pangkalan udara al-Daylami, Bandara Internasional di wilayah utara Sana'a dan juga kompleks kepresidenan. Di sebelah selatan negara Yaman, serangan diarahkan ke pangkalan udara Al-Anad berdekatan dengan Bandara Internasional Aden. Operasi militer ke Yaman ini diberi nama *Decisive Storm* dan dipimpin oleh Arab Saudi. Operasi ini dilakukan selama satu bulan hingga tanggal 21 April 2015¹⁸.

4.3. Hubungan Arab dengan Yaman

Secara geografi Yaman terletak di sudut barat daya semenanjung Arab yang berbatasan dengan Saudi dan Oman. Sebelah barat berbatasan dengan Laut Merah dan Teluk Aden di selatan memisahkan Yaman dengan

¹⁷ President Hadi Leaves Yemen Amid Air Strikes on Houthis, Al Jazeera, diakses dari <http://www.aljazeera.com/news/2015/03/yemen-hadi-leaves-yemen-air-strikes-houthis-150326164017866.html> pada 20 Juni 2019

¹⁸ Yemen Conflict: Saudi Arabia Ends Air Campaign, BBC, diakses dari http://www.bbc.com/news/world-middle-east-32402688?post_id=100001523553823_889997584%20394352# = pada 21 Juni 2019

benua Afrika. Bab el Mandeb, selat dengan lebar 18 mil yang menghubungkan dua lautan ini (Laut Merah dan Teluk Aden), merupakan jalur pelayaran minyak terseibuk ketiga di dunia, dan dianggap sebagai “chokepoint transit minyak dunia” oleh Departemen Energi AS. Sekitar 3,8 juta barel minyak dari Teluk Persia melewati selat ini setiap hari dalam perjalanan ke Eropa dan Amerika Utara¹⁹

Meskipun Yaman memiliki kondisi tanah yang bervariasi, namun secara umum, Yaman adalah negara yang miskin sumber daya. Tanah yang subur kurang dari 3 persen, dan rata-rata curah hujan tahunan hanya 15 inci. Di Yaman tidak ada sungai permanen. Sebagian besar lahan pertanian yang berharga digunakan untuk menumbuhkan qat, sebuah tanaman semi narkotika yang menguntungkan tetapi tidak bergizi, yang telah menjadi konsumsi pokok kehidupan sehari-hari dan dijadikan bisnis atau jual beli sepanjang sejarah negara Yaman. Negara ini memiliki cadangan energi yang rendah, Departemen Energi AS mengklaim cadangan minyak sekitar 3 miliar barel. Yaman juga memiliki sekitar 480 miliar meter kubik cadangan gas alam²⁰

¹⁹ *World Oil Transit Chokepoints – International – Analysis – U.S. Energy Information Administration (EIA)* <https://www.eia.gov/beta/international/regions-topics.php?RegionTopicID=WOTC>, diakses pada 15 Juni 2019

²⁰ Michael Makovsky, Blaise Misztal, and Jonathan Rube, *Fragility and Extremism in Yemen, A Case Study of The Stabilizing Fragile States Project*, Bipartisan Policy Center, 2011, hlm 16.

Dengan kondisi alam Yaman tersebut, maka Yaman tidak bisa mengandalkan hasil bumi sebagai pemasukan utama keuangan negaranya. Oleh karena itu, jika dibandingkan dengan negara-negara di Semenanjung Arab, maka Yaman adalah negara yang paling miskin di Semenanjung Arab²¹, bahkan Yaman terancam menjadi negara yang gagal (*failed state*) menempati posisi nomor tiga pada tahun 2018²²

Dalam menjalankan system pemerintahannya, Yaman menganut sistem *trias politica*, yaitu membagi kewenangan pemerintahan menjadi tiga bagian, yaitu yang pertama, lembaga eksekutif yang dipegang oleh Dewan Kabinet, kedua lembaga legislatif yang dipegang oleh Dewan Perwakilan Rakyat, dan yang ketiga adalah Lembaga Yudikatif yang dipegang oleh Mahkamah Agung. Selain menganut sistem *trias politica*, Yama juga menganut sistem semi presidensial. Pada sistem semi predisensial, kepala negara dan kepala pemerintahan dipimpin oleh dua orang yang berbeda. Kepala negara dipimpin oleh presiden yang dipilih oleh rakyat, sedangkan kepala pemerintahan dipimpin oleh perdana menteri yang ditunjuk oleh Presiden atas persetujuan Dewan Perwakilan Rakyat (DPR). Presiden tidak memegang kewenangan di bidang pemerintahan, yang memiliki kewenangan adalah Perdana Menteri.

²¹ GNI per Capita, PPP (Current International \$) – Data, The World Bank, diakses dari https://data.worldbank.org/indicator/NY.GNP.PCAP.PP.CD?display=default&order=wbapi_data_value_2013+wbapi_data_value&sort=asc pada 15 Juni 2019

²² Global Data – Fragile States Index 2018 diakses dari <https://fragilestatesindex.org/data/pada> 18 Juni 2019

Selain dukungan dari negara anggota *Gulf Cooperation Council* (GCC) dan Liga Arab, operasi militer ini juga mendapat dukungan dari Amerika Serikat, dengan menyebut bahwa Presiden Obama menyetujui memberikan bantuan logistic dan intelijen dalam operasi militer di Yaman²³. Menurut kantor *United Nation (UN) Human Rights*, serangan militer ini sudah banyak memakan korban jiwa yang berasal dari kalangan warga sipil yang tidak memiliki senjata (tak bersenjata). Diperkirakan korban tewas mencapai 551 orang, termasuk 31 wanita dan 115 anak-anak²⁴.

Tanggal 21 April 2015, Kementrian Pertahanan Saudi menghentikan operasi militer *Decisive Storm*. Penghentian tersebut karena misi operasi tersebut telah berhasil dicapai, yaitu melumpuhkan kemampuan serangan jarak jauh Hutsi. Pada operasi tersebut, Arab Saudi dan koalisi telah berhasil melumpuhkan kemampuan rudal balistik dan juga merusak persenjataan berat milik Hutsi yang keduanya merupakan ancaman bagi Arab Saudi dan negara tetangga Yaman yang lainnya²⁵.

Setelah operasi *Decisive Storm* dihentikan, Arab Saudi dan koalisi kemudian melakukan operasi selanjutnya yang diberi nama *Restoring Hope*.

²³ Support for Saudi Arabia Gives U.S Direct Role in Yemen Conflict, The New York Times, diakses dari http://www.nytimes.com/2016/08/25/world/middleeast/yemen-saudi-arabia-hospital-bombing.html?_r=0 pada 21 Juni 2019

²⁴ Amid Rising Death Toll in Yemen, UN Urges Humanitarian Access, Respect For International Law, UN News Centre, diakses dari <http://www.un.org/apps/news/story.asp?NewsID=50679> pada 20 Juni 2019

²⁵ Saudi Arabia Says Airstrikes Succeeded in Ending Threat, Nadeem Hamid, Bloomberg, diakses dari <https://www.bloomberg.com/news/articles/2015-04-21/saudi-arabia-says-airstrikes-in-yemen-succeeded-in-ending-threat> pada 21 Juni 2019

Operasi tersebut awalnya merupakan proses politik bukan serangan militer, sesuai dengan tujuannya yaitu mengembalikan masa depan Yaman yang stabil dan aman²⁶. Tapi seiring berjalannya waktu, Arab Saudi dan koalisi beberapa kali juga melakukan serangan militer ke basis-basis pertahanan Hutsi untuk tujuan melemahkan kemampuan serangan kelompok tersebut²⁷.

Intervensi militer Arab Saudi di negara Yaman mendapat dukungan dari Amerika Serikat. Presiden Obama telah menyetujui untuk memberikan dukungan kepada Arab Saudi, berupa logistic dan intelijen selama intervensi militer berlangsung di Yaman. Bentuk bantuan tersebut diwujudkan dalam bentuk pengiriman senjata untuk pasukan militer yang bertempur, dan juga memberikan informasi intelijen mengenai basis-basis pertahanan Hutsi sehingga memudahkan pasukan Arab Saudi dan negara koalisi melakukan serangan militer²⁸. Dukungan Amerika Serikat lainnya, yaitu pengerahan kapal Induk Amerika Serikat ke perairan Yaman guna menghadang kapal Iran menuju daerah Yaman, sebab kapal dari Iran

²⁶ With Military Objectives Achieved, Focus Shifts To The Political Process, Operation Renewal of Hope, diakses dari <https://www.bloomberg.com/news/articles/2015-04-21/saudi-arabia-says-airstrikes-in-yemen-succeeded-in-ending-threat> pada 21 Juni 2019

²⁷ Saudi 'Operation Restoring Hope' in Yemen Seeks To Restore Hadi to Power, Still Includes Airstrikes, Erin Banco, International Bisnis Times, diakses dari <https://www.ibtimes.com/saudi-operation-restoring-hope-yemen-seeks-restore-hadi-power-still-includes-1892339> pada 21 Juni 2019

²⁸ US Steps Up Arms for Saudi Campaign in Yemen, Al Jazeera, diakses dari <http://www.aljazeera.com/news/2015/04/expediting-arms-supplies-saudi-led-coalition-150407152205321.html> pada 21 Juni 2019

dicurigai membawa senjata untuk diberikan kepada Kelompok Revolusi Hutsi di negara Yaman²⁹.

4.4. *Gambaran Umum FAO*

FAO (*Food and Agriculture Organizations*) merupakan sebuah organisasi internasional yang berada dibawah naungan PBB (Perserikatan Bangsa-Bangsa) yang menangani permasalahan mengenai kelaparan dalam lingkup global dan meningkatkan perkembangan pembangunan di pedesaan.³⁰ Organisasi ini didirikan pada tahun 1945.³¹ FAO sendiri memiliki anggota sebanyak 194 negara, anggota tersebut termasuk Uni Eropa, Kepulauan Faroe dan Tokelau.³²

FAO sendiri terdiri dari beberapa departemen yang menunjang dalam menangani krisis pangan dan pertanian di seluruh dunia,³³ diantaranya yang pertama adalah Departemen Pertanian dan Perlindungan Konsumen yang mana dalam departemen ini bertugas sebagai memberikan promosi terhadap pertanian dalam rangka untuk memberantas kemiskinan dan juga dalam departemen ini juga memberikan jaminan mengenai keamanan dalam

²⁹ U.S. Carrier Moving Off Coast of Yemen to Block Iranian Arms Shipments, USA Today, diakses dari <https://www.usatoday.com/story/news/world/2015/04/20/carrier-intercepts-iranian-arms/26082755/> pada 21 Juni 2019

³⁰ Food and Agriculture Organizations, “*About FAO*” diakses pada <http://www.fao.org/about/en/> 9 Juni 2019

³¹ Ibid

³² Ibid

³³ Will Kenton, “*What is the Food And Agriculture Organizations*” dalam Investopedia. Diakses pada <https://www.investopedia.com/terms/f/food-agriculture-organization-fao.asp> 10 Juni 2019

standar makanan.³⁴ Departemen kedua adalah Departemen yang menangani permasalahan iklim, keanekaragaman hayati, tanah, dan air.³⁵ Departemen ini bertugas untuk memberikan promosi mengenai bagaimana untuk manajemen lahan yang berkelanjutan dalam hal ini yang dimaksud adalah adanya ketersediaan lahan, tanah, energi, air, dan sumber daya keanekaragaman hayati. Departemen yang ketiga adalah yang menngani layanan korporasi, sumber daya manusia, dan keuangan yang mengurus dalam organisasi FAO.³⁶ Departemen yang keempat adalah Departemen Pengembangan Ekonomi dan Sosial yang mana memberikan promosi terhadap pembangunan ekonomi melalui produksi internal dan perdagangan.³⁷ Departemen yang kelima adalah Departemen Perikanan dan Budidaya Air yang mana departemen ini membantu dalam pengelolaan dan budidaya ikan. Departemen yang keenam adalah Departemen Kehutanan yang memberikan promosi terhadap manajemen sumber daya melalui hutan.³⁸ Dan departemen yang terakhir adalah Departemen Kerjasama Teknis yang mana dalam departemen ini memberikan dukungan terhadap negara anggota FAO dalam menjalan program dan memberikan tanggapan terhadap ancaman terhadap krisis pangan dan sektor pertanian.³⁹

³⁴ ibid

³⁵ ibid

³⁶ ibid

³⁷ ibid

³⁸ ibid

³⁹ ibid

Struktur organisasi FAO sendiri terdiri atas Konferensi, Dewan, dan Direktur Jenderal. Direktur Jenderal merupakan Kepala Sekretariat FAO dan tim manajer senior. Sekretariat Direktur Jenderal bertanggung jawab untuk menyiapkan anggaran, rencana strategis, dan proposal kerja lainnya untuk persetujuan yang berwenang dan bertanggung jawab untuk kepengurusan organisasi untuk sehari-hari. Posisi dewan sendiri berperan sebagai yang bertanggung jawab dalam operasional dan manajemen kebijakan yang dilakukan oleh FAO. Anggota dewan sendiri terdiri dari empat puluh sembilan negara dengan masing-masing terdiri dari tujuh kawasan regional yang berhak atas sejumlah kursi yang telah disepakati bersama. FAO mengadakan konferensi setiap dua tahun sekali yang mana dalam konferensi tersebut berkumpulnya negara-negara anggota yang mana pembahasan dalam konferensi tersebut untuk meninjau pekerjaan dari FAO itu sendiri.

Pada pembukaan Konstitusi FAO, terdapat mandat yang mana terdiri dari empat fungsi⁴⁰ yaitu sebagai memperoleh dan mengumpulkan informasi, perumusan rekomendasi kebijakan, penentuan bagaimana teknis bantuan, dan memberikan bantuan kepada pemerintah dengan yang terkait dengan kewajiban FAO⁴¹. Fungsi-fungsi ini mempunyai tujuan seperti yang pertama adalah membantu menghilangkan kelaparan, ketidaktahanan pangan,

⁴⁰ Food and Agriculture Organizations, “*About FAO*”, loc.cit

⁴¹ Ibid

dan kekurangan gizi. Tujuan yang kedua adalah membuat pertanian menjadi lebih produktif dan menerapkan pada sistem berkelanjutan.⁴² Tujuan yang ketiga adalah mengurangi kemiskinan khususnya pada pedesaan. Tujuan yang keempat adalah memastikan pada sistem pertanian dan sistem pangan yang bersifat inklusif dan efisien⁴³. Sedangkan tujuan yang kelima atau terakhir adalah melindungi mata pencaharian dari bencana.⁴⁴

Dalam memberikan bantuan kepada negara anggotanya, FAO berusaha untuk menjembatani negara anggota untuk menjadi mandiri dalam hal ini adalah untuk menyediakan makanan bagi para penduduk.⁴⁵ Disamping itu, mereka juga diberikan arahan untuk memproduksi produk pertanian yang cukup untuk menjadi mitra dagang yang aktif dengan negara lain sehingga dapat menghasilkan pendapatan.⁴⁶

FAO juga berusaha untuk menyiapkan sumber makanan yang berkelanjutan, daripada menyediakan makanan secara langsung untuk negara-negara yang menderita krisis pangan. Contoh adalah ketika gempa bumi mengguncang Haiti pada 2010 yang memporak-porandakan negara tersebut, FAO dengan cepat meluncurkan serangkaian bantuan yang

⁴² Ibid

⁴³ Ibid

⁴⁴ Ibid

⁴⁵ Ibid

⁴⁶ Ibid

dirancang untuk menjaga kuantitas produksi pangan domestik dan pendapatan pertanian Haiti dapat meningkat.⁴⁷

4.5. *Food Agriculture and Organization (FAO) di Yaman*

Yaman terletak di ujung barat daya Semenanjung Arab. Negara ini berbatasan dengan Arab Saudi di utara, Oman di bagian timur, Laut Arab dan Teluk Aden di selatan, dan Laut Merah di barat. Republik Yaman saat ini diciptakan pada tahun 1990 sebagai hasil dari penyatuan bekas Republik Arab Yaman (RAY) atau *Yemen Arab Republic* (YAR) dan Republik Demokratik Rakyat Yaman (PDRY) atau *People Democratic Republic of Yemen* (PDRY).⁴⁸ Hasil panen tanaman utama di Yaman adalah sereal, meliputi sekitar 686.000 ha (58 persen dari total area yang dibudidayakan), dan qat meliputi 122.884 ha (10 persen). Ukuran lahan termasuk penadah hujan dan irigasi umumnya sangat kecil hanya kurang dari 2 ha dari 62 persen lahan pertanian, sementara hanya ada 4 persen yang mencakup lebih dari 10 ha.⁴⁹

Yaman adalah negara terbesar krisis kemanusiaan yang mana penduduknya menghadapi ancaman terus-menerus terhadap kehidupan mereka dan mata pencaharian mereka. Konflik yang sedang berlangsung telah

⁴⁷ Will Kenton, “*What is the Food And Agriculture Organizations*” dalam Investopedia. Diakses pada <https://www.investopedia.com/terms/f/food-agriculture-organization-fao.asp> 13 Juni 2019

⁴⁸ Food Agriculture and Organization of The United Nations, Country Profile – Yemen, 2008, Rome, Italy

⁴⁹ Ibid.

menyebabkan penurunan ekonomi yang parah dan layanan-layanan penting yang runtuh, mengambil korban besar pada populasi dan memperburuk yang ada kerentanan. Perluasan konflik juga telah menyebabkan skala besar perpindahan dan tingginya angka kekurangan gizi.⁵⁰

Mulai tahun 2015, konflik menyebabkan penurunan ekonomi dan runtuhnya layanan-layanan di Yaman. Sejak saat itu, kemanusiaan dan keamanan pangan di Yaman jauh semakin menurun dan memburuk. Konflik mengancam produksi makanan, kegiatan ekonomi, menghancurkan mata pencaharian masyarakat, dan arena tidak memiliki mata pencaharian, maka otomatis menyebabkan hancurnya daya beli masyarakat di Yaman, dan itu membuat warga masyarakat Yaman sulit untuk memenuhi kebutuhan makanan masyarakat Yaman sehari-hari.⁵¹ Yaman rentan terhadap kerawanan pangan, kelaparan, kekurangan gizi kronis kelangkaan air yang semakin parah, dan lingkungan yang semakin memburuk.

Yaman mengandalkan *import* dari 70 persen makanan dikonsumsi di rumah tangga dan 90 persen dari makanan pokok (gandum), sedangkan pasokan bahan bakar hanya impor, Lebih dari 80 persen warga masyarakat Yaman hidup di bawah garis kemiskinan, bahkan layanan-layanan publik juga ikut terkena dampaknya, jadi tidak bisa melayani warga masyarakat Yaman

⁵⁰ Emergency Livelihoods Response Plan 2019, Food and Agriculture Organization of United Nations diakses dari <http://www.fao.org/3/ca3280en/CA3280EN.pdf> pada 19 Juni 2019

⁵¹ Ibid.

yang ingin mengurus berbagai keperluan yang berhubungan dengan hal tersebut.⁵²

Yaman sangat membutuhkan untuk memperkuat sektor pertaniannya, khususnya revitalisasi tanaman dan produksi ternak. Sementara hanya sebagian kecil dari makanan yang diproduksi di dalam negeri, hampir dua per tiga penduduk Yaman berasal dari mata pencaharian pertanian mereka. Jutaan orang kekurangan gizi, termasuk wanita hamil dan menyusui dan anak-anak. Dengan tidak adanya Bantuan Kemanusiaan mengenai makanan, 67 persen dari populasi akan mengalami krisis tingkat kerawanan pangan yang lebih buruk dan membutuhkan bantuan untuk menyelamatkan kehidupan warga masyarakat dan mata pencaharian mereka.

Food and Agriculture Organization of the United Nations (FAO) masuk ke Yaman pada 22 Mei 1990. Program *Food and Agriculture Organization of the United Nations* terdiri dari beberapa program, yaitu keamanan pangan, perikanan, lingkungan hidup, perairan, manajemen sumber daya alam, nutrisi, ternak, *climate change*, perlindungan tanaman, dan respon darurat. Sejak menjadi *membership*, total program yang telah dijalani sebanyak 136 dan mengeluarkan dana sebanyak US\$59,211,268⁵³

⁵² Ibid.

⁵³ FAO Achievements in Yemen 1990-2010, *Food and Agriculture Organization of The United Nations*, 2011 diakses dari <http://www.fao.org/3/a-ba0011e.pdf> pada 20 Mei 2019

Semenjak masuknya *Food and Agriculture Organization* (FAO) di Yaman, FAO sangat membantu sekali dan bisa diajak kerjasama dengan pemerintahan Yaman memberikan saran kebijakan dan bantuan teknis⁵⁴ untuk permasalahan yang dihadapi, seperti dalam hal pertanian, pembangunan pedesaan, ketahanan pangan, konservasi sumber daya alam, kehutanan, perikanan sebagaimana mana mereka sangat membantu dan bisa diajak kerjasama dalam hal memeragi kelaparan dan kemiskinan.⁵⁵

17,8 juta orang masih rawan pangan sementara 8,4 juta orang mengejutkan tidak tahu di mana makanan berikutnya akan datang dari dan beresiko kelaparan. Risiko keamanan yang berkelanjutan telah membatasi operasi kemanusiaan. Blokade airsea-land yang berkelanjutan telah secara serius menghambat impor makanan ke negara yang membawa hampir 90 persen dari kebutuhannya. Itu blokade juga sangat berdampak pada operasi dan pergerakan kelompok-kelompok kemanusiaan.

Krisis ekonomi dan masalah struktural kelembagaan di sektor pertanian terus mempengaruhi yang paling penting layanan seperti penyuluhan pertanian, surveilans penyakit ternak domestik dan lintas batas.

Harga pangan dalam negeri tinggi, fluktuatif dan kemungkinan akan meningkat lebih lanjut dalam beberapa bulan mendatang, diperburuk

⁵⁴ Ibid.

⁵⁵ Ibid

oleh konflik dan berkurangnya situasi ekonomi di negara ini. Rata-rata nasional biaya bulanan per kapita untuk keranjang makanan minimum. Hampir semua komoditas pangan yang dipantau meningkat tajam. Dibandingkan dengan harga sebelum krisis, gula dan beras basmati di Taiz meningkat 121,3 persen dan 118 persen, lebih dari 60 persen untuk gula di kota Sanaa dan Dhamar dan 100 persen tepung terigu di Haji.

Meskipun kesulitan, FAO menerapkan sejumlah program dan kegiatan sepanjang tahun - mulai dari memulihkan hewan dan vaksinasi besar-besaran ternak untuk memberikan bantuan makanan dasar, peralatan dan pelatihan untuk mengatasi kerawanan pangan dan kekurangan gizi - yang telah membantu lebih dari 763.000 warga Yaman. Sektor pertanian telah menunjukkan ketahanan relatif dibandingkan dengan sektor ekonomi lainnya, memberikan peluang kerja sekitar setengahnya populasi Yaman, meskipun konflik dan kurangnya mobilitas telah menurunkan kontribusi itu.

Pada 10 Desember 2017, ada sekitar 982 295 kasus kolera yang dicurigai dan 2.225 kematian telah dilaporkan, menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) dan Kementerian Kesehatan. Kelompok paling rentan di Yaman termasuk di antara mereka mereka yang terkena dampak terburuk (anak-anak dan orang tua). Kurangnya pendapatan, daya beli yang buruk, sektor kesehatan masyarakat yang rapuh, dan kekurangan layanan air dan sanitasi memaparkan kelompok rentan terhadap wabah kolera.

4.6. Krisis Kelaparan di Yaman

Pada 2014, sekitar 4,8 juta orang (18,3% dari populasi Yaman) dalam keadaan Darurat, 5,8 juta orang di bawah Krisis. 334.037 orang mengungsi secara internal dan 215.381 orang kembali. Selama periode Mei-Juli 2014, krisis kekurangan bahan bakar dan kenaikan harga berkontribusi pada kenaikan harga pangan, yang selanjutnya mengurangi akses pangan ke rumah tangga termiskin yang sangat bergantung pada pasar. Pertanian mempekerjakan lebih dari 54% tenaga kerja meskipun 85-90% orang Yaman bergantung pada impor makanan komersial. Produksi pertanian terhambat oleh curah hujan yang buruk / terlambat



dikombinasikan dengan harga input yang tinggi dan krisis bahan bakar. Ini juga mengurangi peluang kerja dan pendapatan rumah tangga.

(Sumber: *Integrated Food Security Phase Classification (IPC)*)

Selain itu, fasilitas kesehatan yang sangat buruk, air yang terbatas dan sanitasi lingkungan adalah fitur umum bagi sebagian besar rumah tangga di daerah yang terkena dampak terburuk. Ketidakamanan sipil yang tersebar luas mempengaruhi mata pencaharian miskin perkotaan dan pedesaan serta sumber pendapatan yang mengikis daya beli untuk memenuhi kebutuhan dasar rumah tangga.

Situasi ketahanan pangan saat ini secara keseluruhan menunjukkan sedikit peningkatan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya, namun demikian, masih ada 10,6 juta orang (40% dari populasi) dalam fase Darurat dan Krisis. Jika konflik, ketidakstabilan dan pendorong kerawanan pangan lainnya tidak membaik, mata pencaharian dan ketahanan pangan mayoritas penduduk dalam fase 2 (54,2%) dan 3 (22%)⁵⁶ akan memburuk ke fase yang lebih buruk berikutnya.

4.6.1. Krisis Kelaparan di Yaman pada Tahun 2015

⁵⁶ Yemen Country Analysis <http://www.ipcinfo.org/ipc-country-analysis/details-map/en/c/459595> diakses pada 10 Mei 2019

Sepuluh daerah, Aden, AlDhale'e, Lahj, Taiz, Abyan, Sa'ada, Hajjah, Hodeida, Al Bayda, Shabwa adalah menghadapi Darurat rawan pangan (IPC) Fase 4).⁵⁷ Daerah ini saat ini di antara yang paling parah terkena dampak konfli. Sedangkan, sembilan daerah diklasifikasikan sebagai menghadap “Krisis” ketahanan pangan atau IPC Tahap 3⁵⁸.

Diperkirakan saat ini setidaknya ada enam juta orang diidentifikasi sedang membutuhkan bantuan darurat penyelamatan hidup. Sementara sekitar 6,8 juta orang membutuhkan hal yang mendesak bantuan menyelamatkan mata pencaharian⁵⁹. Dengan eskalasi konflik dan ketidakamanan, situasi ketahanan pangan di harapkan memburuk secara signifikan kecuali akses makanan meningkat secara dramatis melalui akses ke populasi yang terkena dampak dan akses mereka ke makanan dan pendapatan.

Ketidakstabilan politik, ketidakamanan sipil, perang yang intensif, dan konflik lokal telah menjerumuskan negara ke dalam makanan yang serius. krisis keamanan dan kemanusiaan, dan semakin membahayakan situasi keamanan

⁵⁷ Yemen Indicative IPC Food Insecurity Situation <https://reliefweb.int/report/yemen/yemen-indicative-ipc-acute-food-insecurity-situation-overview-june-2015> diakses pada 20 Mei 2019

⁵⁸ Ibid.

⁵⁹ Ibid.

pangan Yaman yang sudah genting.⁶⁰ Itu Juni 2015 Analisis IPC menetapkan bahwa sekitar 6,07 juta orang (22,7% dari populasi) menghadapi kerawanan pangan 'Darurat' sementara 6,8 juta orang berada dalam 'Krisis' (25,57%). Tingkat kerawanan pangan telah meningkat sebesar 21% dibandingkan sebelumnya tahun (IPC 2014).⁶¹ Sekitar 158.887 rumah tangga terlantar yang mewakili 1.019.762 individu.⁶² Kekurangan Makanan dan miskin akses ke pasar, berkurangnya akses ke layanan kesehatan dan sanitasi, berkurangnya pilihan pendapatan dan gangguan mata pencaharian peluang adalah

⁶⁰ Ibid.

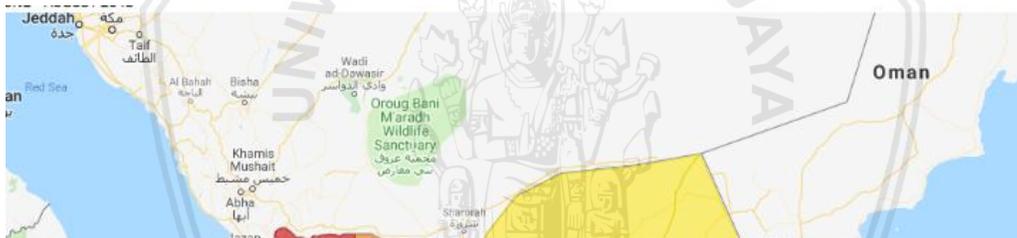
⁶¹ Ibid.

⁶² Yemen Indicative IPC Food Insecurity Situation <https://reliefweb.int/report/yemen/yemen-indicative-ipc-acute-food-insecurity-situation-overview-june-2015> diakses pada 20 Mei 2019

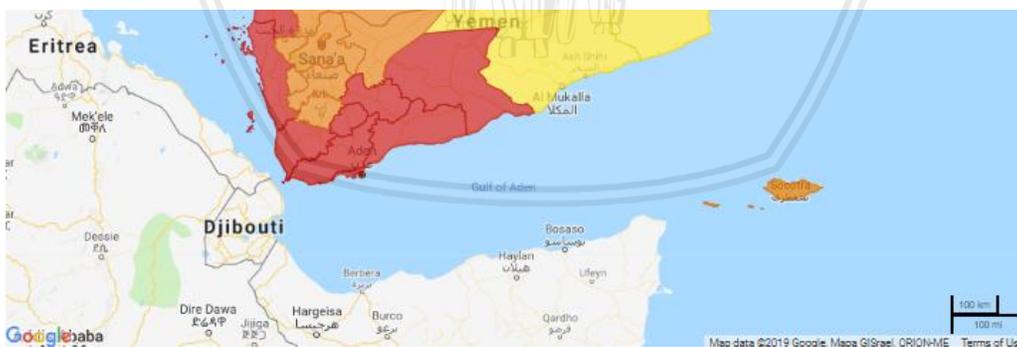
penyebab utama dari kerawanan pangan yang meningkat. Kelangkaan bahan bakar, listrik, gas, air dan lainnya layanan dan utilitas semakin memperburuk situasi.

(Sumber: *Integrated Food Security Phase Classification (IPC)*)

Yaman mengimpor 90-95% makanan pokoknya. Perang udara dan darat saat ini dan pembatasan impor memiliki negatif impor makanan yang terkena dampak dan



Gambar 2 Kondisi Krisis Pangan di Yaman pada Tahun 2015



mempengaruhi fungsi pasar dan transportasi dan distribusi dan karenanya ketersediaan makanan dan komoditas penting.

Akibatnya, harga telah naik secara signifikan dan cepat baik untuk impor makanan pokok dan untuk hasil pertanian lokal.⁶³

Yaman sangat bergantung pada devisa untuk ekspor minyak dan gas. Ini adalah menyebabkan kesulitan anggaran serius bagi pemerintah. Produksi dan ekspor minyak, yang menyediakan sekitar 70% dari pendapatan pemerintah, sebagian besar telah ditanggihkan, memaksa pemerintah untuk melembagakan langkah-langkah penghematan yang mempengaruhi pegawai pemerintah melalui hilangnya insentif reguler mereka.

Perang telah menyebabkan terganggunya mata pencaharian dan berkurangnya pendapatan rumah tangga karena pengurangan atau hilangnya korban jiwa peluang kerja dan pekerjaan di pertanian, perusahaan swasta kecil dan besar dan sektor publik. Meskipun sumber pemerintah, menunjukkan bahwa stok makanan bisa bertahan 3-4 bulan, gangguan pasar dan pergerakan yang parah menyebabkan kekurangan makanan pokok dan komoditas penting lainnya. Harga makanan pokok naik 40-100 persen, dengan kelangkaan terburuk dan kenaikan harga di gubernur barat daya. Selama minggu terakhir April

⁶³ Ibid.

2015, harga BBM telah meningkat hampir enam kali lipat dari Februari 2015 dan lebih dari tiga kali lipat dibandingkan dengan periode krisis 2011. Pekerjaan peluang dan pilihan mata pencaharian telah menyusut karena gangguan bisnis, industri minyak, kelautan dan pertanian- kegiatan berbasis. Kekurangan bahan bakar, listrik dan gas juga melumpuhkan ekonomi dan menyusutnya pilihan pekerjaan. Akses dan bantuan kemanusiaan tetap sangat dibatasi meskipun kebutuhan meningkat dengan cepat. Semua ini menghasilkan dalam peningkatan tajam populasi dalam fase darurat dari hanya lebih dari empat juta menjadi setidaknya enam juta.⁶⁴

Konflik dan kerawanan pangan: Konflik yang meningkat di Yaman yang melibatkan serangan udara koalisi dan pertempuran darat yang intensif datang pada saat ada peningkatan ketidakamanan sipil dan ketidakstabilan politik di negara ini - sejak September 2014. Situasi konflik yang semakin intensif sejauh ini telah mempengaruhi lebih dari 19 dari 22 daerah Yaman. Efek perang adalah sangat parah di gubernur selatan dan barat laut. Diperkirakan bahwa saat ini setidaknya enam juta orang masuk kebutuhan mendesak akan

⁶⁴ Ibid.

makanan dan bantuan penyelamatan jiwa. Penilaian tersebut juga memperkirakan sekitar 6,8 juta orang menghadapi ketahanan pangan 'Krisis', yang juga membutuhkan bantuan pangan dan perlindungan mata pencaharian.

Situasi keamanan pangan di Yaman sangat tajam memburuk sejak Maret 2015. Kemunduran lebih lanjut kemungkinan terjadi kecuali ada segera dan berakhirnya konflik. Itu analisis mengidentifikasi tingkat keparahan kerawanan pangan di antara rumah tangga yang tergolong miskin termasuk perempuan dan anak di antaranya petani skala kecil dan petani penggarap, buruh tani, nelayan artisanal dan Pengungsi Internal (IDPs) yang anak-anak, lansia dan orang cacat yang terkena dampak signifikan. Selain itu, pegawai pemerintah dipengaruhi oleh pengurangan remunerasi mereka (sekitar 30%) setelah langkah-langkah penghematan menghapus insentif / tunjangan bulanan mereka pada bulan Maret 2015. Sekitar 26% rumah tangga di negara ini bergantung pada gaji pemerintah.⁶⁵

Tren pasar dan harga komoditas: Infrastruktur pasar, produksi pangan, dan fasilitas distribusi serius konflik

⁶⁵ Ibid.

terganggu, dan ini berkontribusi pada kenaikan tajam harga pangan di seluruh negeri. Situasi terburuk di Gubernur barat daya Aden, Lahj, Abyan, Taiz, Al Al Dhale'e dan Al Baida dan Shabwa di mana sebagian besar makanan pokok komoditas tidak tersedia di pasar lokal. Kerusakan atau gangguan fasilitas pelabuhan utama di Aden dan Al Hodieda - Meskipun pembukaan baru-baru ini selama jeda kemanusiaan untuk konflik - telah mengurangi impor makanan dan gangguan sistem pasar dan kenaikan tajam dalam harga bahan bakar telah mengurangi distribusi dan ketersediaan makanan di pasar. Ini konflik menyebabkan penangguhan sebagian besar produksi minyak dan proses impor serta produksi gas dan berkontribusi pada gangguan pasokan listrik untuk sebagian besar.⁶⁶

Kekurangan bahan bakar yang dihasilkan termasuk diesel, bensin, minyak tanah dan gas untuk memasak, dan kemunculan pasar paralel telah menyebabkan kenaikan tajam dalam harga mereka, dan ini telah mengalami pukulan serius berlaku di seluruh sektor ekonomi - yang mempengaruhi transportasi, produksi pertanian, aktivitas komersial, makanan pengolahan dan industri, antara lain. Ini, dan kerusakan

⁶⁶ Ibid.

langsung pada infrastruktur dan risiko dari konflik berkontribusi signifikan terhadap kelangkaan makanan dan komoditas serta layanan penting lainnya, dan membuat harga mereka naik tajam. Konflik saat ini dan gangguan terhadap transportasi dan kegiatan komersial telah berdampak negatif terhadap makanan distribusi dan ketersediaan di negara ini, menaikkan harga makanan dan komoditas dasar dibandingkan dengan periode sebelum krisis (Februari 2015).

Ketersediaan Stok Makanan pokok di Yaman sebagian besar diimpor dan semua impor dilakukan oleh importir komersial yang memiliki stok dan bertanggung jawab untuk distribusi di dalam negeri. Produksi lokal menyumbang sekitar 20-25% dari semua makanan ketersediaan di negara ini.⁶⁷ Menurut Departemen Perindustrian Perdagangan mencatat 1.380 ribu MT gandum dan tepung terigu diimpor selama Januari hingga Mei 2015, dengan lebih dari 400 ribu MT diimpor pada bulan April dan Mei.⁶⁸ Sekitar 736.972 MT dari impor ini didistribusikan ke berbagai gubernur tetapi jumlah yang mencapai kabupaten di luar gubernur ibukota terbatas terutama di gubernuran tenggara di mana ada perang darat.

⁶⁷ Ibid.

⁶⁸ Ibid.

Rata - rata bulanan komersial Impor gandum gandum untuk Yaman adalah sekitar 350.000 MT dalam waktu normal.

Gangguan impor akan berdampak signifikan konsekuensi kemanusiaan. Ini telah menyebabkan kenaikan tajam harga gandum dan tepung terigu di pasar paralel terutama di beberapa kota utama. Produksi tanaman pangan dan pendapatan dari pertanian telah berkurang karena gangguan pada pertanian irigasi karena kurangnya bahan bakar, dan berkurangnya lapangan kegiatan. Produksi pertanian juga menderita langsung dari kerusakan pada rumah kaca, sumber utama produksi sayuran di gubernur barat laut, dan gangguan ekspor ke pasar Arab Saudi, menyebabkan pengurangan pendapatan untuk rumah tangga pertanian. Produksi ternak menghadapi kekurangan pasokan pakan dan pakan ternak serta rantai pemasaran yang terganggu

Ketersediaan dan harga bahan bakar: Kekurangan bahan bakar akut dan akibatnya harga tinggi mengganggu sebagian besar kegiatan ekonomi dan layanan dasar, termasuk transportasi barang dari pelabuhan laut ke gubernur lain dan pusat pasar distrik; penggilingan biji-bijian yang tersedia; pengiriman dan pemantauan bantuan kemanusiaan; memompa

air untuk irigasi; dan air domestik dan sistem pasokan sanitasi. Meskipun Yaman menghasilkan minyak, ia mengimpor sekitar 544.000 MT bahan bakar olahan per bulan. Karena konflik dan krisis, negara hanya mengimpor 23% dari kebutuhan bahan bakar bulanan di bulan Maret 2015, 1% di bulan April.⁶⁹

Mungkin. Selain itu, organisasi kemanusiaan mengimpor 400 MT bahan bakar selama Mei 2015. Total kekurangan impor bahan bakar selama Maret-Mei 2015 diperkirakan sekitar 1,4 juta MT. Akibatnya, bahan bakar tetap ketakutan dan harga tinggi terus terlihat di berbagai bagian negara. Situasinya lebih parah di daerah-daerah dengan pertempuran darat yang berat di Aden, Abyan, Al Dhale'e, Lahj, Shabwa, Sa'ada, dan Taiz. Impor bahan bakar telah menunjukkan peningkatan di bulan Mei dibandingkan dengan tiga bulan sebelumnya. Menurut pengawasan pasar WFP, pada 2 Juni, impor diesel diperkirakan mencapai 77.260 MT. Tiga importir besar memiliki mengimpor 96.914 MT bensin tambahan dan 42.257 metrik ton Bensin. Ringkasan kenaikan harga bahan bakar adalah sebagai berikut: Harga solar pada Mei 2015 dibandingkan sebelum krisis (Februari 2015) mencapai 500%

⁶⁹ Ibid,

di Aden, 488% di Al Dhale'e, 551% di Lahj, 488% di Taiz, 400% di Abyan, 550% di Sa'ada, 683% di Hajja, 317% di Hodeida, 733% di Al baida, Amran, Dhamar dan Rayma.⁷⁰

Harga bensin mencapai 689% di Abyan dan Rayma, 674% di Amran, 532% di Aden, Al Dhale'e, Lahj, Dhamar dan Taiz, 500% di Sa'ada, 326% di Hajja, 200% di Hodeida, 374% di Al baida, 489% di Shabwa, Amran, Dhamar, dan Rayma dan 205% di pedesaan Sana'a dan 117% di kota Sana'a.⁷¹

Harga bensin mencapai 689% di Abyan dan Rayma, 674% di Amran, 532% di Aden, Al Dhale'e, Lahj, Dhamar and Taiz, 500% di Sa'ada, 326% di Hajja, 200% di Hodeida, 374% di Al zBaida, 489% di Shabwa, Amran, Dhamar, dan Rayma sementara itu 205% di pedesaan Sanaa dan 117% di kota Sanaa.⁷²

Konsumsi dan nutrisi makanan: Situasi ketahanan pangan yang sudah genting meningkat tajam oleh pihak yang diintensifkan konflik, yang mengganggu kegiatan ekonomi dan sistem pasar, dan menyebabkan melonjaknya harga makanan

⁷⁰ Yemen Country Analysis <http://www.ipcinfo.org/ipc-country-analysis/details-map/en/c/459595> diakses pada 10 Mei 2019

⁷¹ Ibid.

⁷² Ibid.

dan bukan makanan komoditas. Itu juga sangat mengganggu operasi kemanusiaan di negara itu.

Memburuknya keamanan pangan situasi Aden dari Fase 2 ke Fase 4, kota Sana'a dari Fase 2 hingga Fase 3 dan 4 gubernur (Taiz, Al Bayda, Al Dhale'e dan Hodeidah) dari Fase 3 ke Fase 4⁷³ merupakan cerminan dari dampak serius dari konflik dan faktor-faktor yang memberatkan terkait, yang telah mengakibatkan semakin membatasi akses ke makanan dan layanan dasar lainnya bagi jutaan orang Yaman.

Kurangnya ketersediaan makanan dan akses fisik ke makanan, air dan layanan dasar di Kegubernuran Aden, Taiz, Lahj, Al Dhale'e dan Al Bayda begitu parah dan serius bahwa kecuali ada akses fisik tanpa pembatasan dimungkinkan untuk memungkinkan fungsi pasar dan aliran bebas bantuan kemanusiaan, serta dimulainya kembali layanan dasar, ada risiko tinggi kerusakan lebih lanjut kemunduran situasi dalam jangka pendek / menengah. Tingginya harga bahan bakar dan situasi kerusuhan sipil yang tegang di Governorat mengakibatkan akses dan konsumsi makanan yang buruk dan menipisnya mata pencaharian rumah tangga miskin. Banyak

⁷³ Ibid.

gubernur digolongkan dalam Keadaan Darurat masih menghadapi tantangan perampasan dan kerawanan pangan yang ekstrem karena kehadiran pengungsi dan GAM yang kembali yang membutuhkan bantuan terpadu dan keterlibatan berkelanjutan untuk membantu memulihkan mata pencaharian mereka. Ada meningkatkan risiko kesehatan juga. Sebuah laporan terbaru dari WHO menunjukkan bahwa total 3.026 dugaan kasus demam berdarah dan 3 kematian dikonfirmasi dari Gubernur Hodeidah, Lahj, Aden, Shabwa, Haidramout dan Taiz. Laporan itu juga mengindikasikan ada yang tidak diverifikasi laporan yang menunjukkan angka ini bisa lebih tinggi.

Pemindahan Internal: Menurut Biro Eksekutif Pemerintah untuk pengungsi dan satuan tugas mengenai perpindahan penduduk (cluster perlindungan 31 Mei 2015) melaporkan, lebih dari 158887 keluarga (lebih dari satu juta individu) telah dipindahkan secara internal oleh konflik yang meningkat dan mata pencaharian mereka terganggu. Dampak langsung dan rasa takut terpengaruh oleh landasan internal Pertarungan dan pemboman udara telah memperburuk perpindahan dan menyebabkan gerakan orang - orang yang

putus asa, terutama di Irak gubernur bagian barat laut dan selatan utara tempat pertempuran sengit. Kota-kota Aden, Taiz, Lahj, Al Dhale'e dan Sa'ada yang menyediakan sumber pendapatan dan pekerjaan bagi banyak orang Yaman sepi. Banyak warga sipil yang kehilangan tempat tinggal terutama di pusat-pusat kota seperti Aden, yang mencari perlindungan di antara kerabat menemukan diri mereka sering mengungsi ketika pertempuran meluas bagian kota yang lebih tenang. Kelompok-kelompok ini membutuhkan bantuan segera yang menyelamatkan jiwa dan kemanusiaan. Selain itu, laporan tersebut mengindikasikan sekitar 27.120 orang bermigrasi ke negara-negara tetangga: Djibouti, Arab Saudi, Somalia dan Oman.⁷⁴

Pertanian dan perikanan: pertanian memainkan peran penting dalam perekonomian dan mempekerjakan lebih dari 50% tenaga kerja. Itu musim pertama hujan mulai terlambat di dataran tinggi tengah dan selatan. Ketidakamanan sipil, kekurangan bahan bakar dan tingginya harga telah secara negatif mempengaruhi persiapan lahan pertanian dan irigasi. Daerah yang menghasilkan buah dan sayuran menggunakan

⁷⁴ Ibid.

irigasi di daerah Tihama barat, Sa'ada, Dhamar, dan beberapa bagian dari Governorat selatan sangat terpengaruh oleh bahan bakar baru-baru ini krisis.⁷⁵

Kelangkaan dan tingginya harga bahan bakar telah menyebabkan tingginya biaya irigasi, transportasi, dan pemasaran pertanian produk, membuat pengembalian dari produk ini kurang dari biaya produksi. Karena itu, produksi pertanian telah memburuk dan beberapa tanaman rusak karena irigasi yang tidak memadai. Selain itu, menjadi sulit untuk menyimpan dan transportasi hasil pertanian yang mudah rusak karena pemadaman listrik yang konstan dan kurangnya bahan bakar. Produksi dan perdagangan ternak adalah a mata pencaharian bagi banyak orang di Yaman. Konflik telah sangat mempengaruhi rantai nilai karena masalah akses ke pasar, ketidakamanan dan kekurangan bahan bakar.

Harga rata-rata hewan hidup untuk produsen turun 30-50% karena halangan perdagangan ternak di Yaman dan sulitnya mengangkut hewan perdagangan ke negara-negara tetangga. Penangkapan ikan di gubernur pesisir sangat terpengaruh karena ketidakamanan, kekurangan bahan bakar

⁷⁵ Ibid.

dan listrik, yang mempengaruhi jenis penangkapan ikan tradisional dan menyebabkan pembusukan dan mengurangi kualitas. Ini telah mengganggu pemasaran ikan secara internal dan untuk ekspor

4.6.2. Krisis Kelaparan di Yaman pada Tahun 2016

Meningkatnya konflik, pembatasan dan gangguan komersial dan kemanusiaan impor, perpindahan penduduk secara massal, hilangnya mata pencaharian dan pendapatan, kelangkaan dan harga bahan bakar yang tinggi, sistem pasar yang terganggu dan harga makanan yang tinggi dan komoditas penting, penanggulangan jaring pengaman dan program pekerjaan umum itu digunakan untuk melayani 2,5 juta orang berkontribusi terhadap meluasnya kerawanan pangan dan gizi buruk⁷⁶.

Konflik merusak infrastruktur publik dan swasta; destabilisasi sistem pasar dan harga; pekerjaan yang terkena dampak negatif peluang dan pendapatan serta penghancuran mata pencaharian, menyingkap jutaan uang populasi pedesaan dan perkotaan untuk kemelaratan dan kerawanan pangan.

⁷⁶ Yemen: Acute Food Insecurity Situation <https://reliefweb.int/report/yemen/yemen-ipc-analysis-summary-findings-acute-food-insecurity-current-situation-overview> diakses pada 20 Mei 2019

Sekitar 51% dari total populasi menderita kerawanan pangan dan kekurangan gizi, sejalan dengan Krisis (IPC Fase 3) atau Darurat (IPC Fase 4). Populasi di bawah Darurat (IPC Fase 4) dan Krisis (IPC Fase 3) telah meningkat sebesar 9,4% dibandingkan dengan hasil analisis IPC Juni 2015. Ditambah dengan konflik menggusur lebih dari 2,75 juta sejak Maret 2015.⁷⁷ Mei 2016 - 9 Laporan Satuan Tugas tentang Gerakan Penduduk atau *Task Force on Population Movement (TFPM)* menunjukkan bahwa sekitar 798.772 orang, pengungsi yang didorong oleh konflik dan bencana) kembali ke desa mereka asal membutuhkan berbagai mata pencaharian dan dukungan rehabilitasi.

Selama periode analisis, karena krisis kekurangan bahan bakar, harga naik sekitar 60% dibandingkan dengan harga sebelum krisis, yang berkontribusi, untuk peningkatan makanan harga, semakin mengurangi akses pangan ke rumah tangga termiskin yang sangat bergantung di pasar.⁷⁸

Fluktuasi nilai tukar dari 214,9 YR / USD ke 300 YR / USD di pasar paralel berkontribusi terhadap harga barang dan

⁷⁷ Ibid

⁷⁸ Ibid.

jasa yang tinggi, mempengaruhi tingkat perdagangan, dan mengkompromikan pendapatan relatif, pembelian kekuatan, dan akses ekonomi ke makanan, komoditas penting, dan layanan dasar. Keresahan sipil yang meluas, krisis ekonomi, fluktuasi mata uang, kekurangan bahan bakar, listrik dan gas, tidak adanya kesempatan kerja karena penutupan usaha kecil mempengaruhi mata pencaharian miskin perkotaan dan pedesaan dan sumber pendapatan, yang mengikis daya beli dan kemampuan rumah tangga untuk memenuhi makanan dan kebutuhan pokok mereka. Jika konflik, ketidakstabilan dan kerawanan pangan lainnya driver tidak membaik, mata pencaharian dan keamanan pangan mayoritas populasi di bawah Fase 2 (30%) dan Fase 3 (26%) cenderung memburuk.

Hasil-Hasil Utama di Wilayah-wilayah yang Paling Terburuk Area yang terkena dampak: dari 22 daerah, sembilan daerah berada dalam kondisi darurat (IPC Fase 4) Perubahan Mata Pencaharian: Kondisi mata pencaharian ternyata buruk dan semakin memburuk khususnya di gubernur dalam Keadaan Darurat (IPC Phase 4). Sekitar 2,75 juta orang mengungsi secara internal dan kehilangan mata pencaharian dan tetap menganggur. Nutrisi: Global Acute Malnutrition (GAM)

berada pada tahap yang mengkhawatirkan di sebagian besar gubernur. Di Kota Taiz, tarif GAM adalah 17%, di Dataran Rendah Taiz 25.1% dan di dataran tinggi 14,4%. Di Laheg, tingkat GAM adalah 14,6%, di Al Hodeidah 21,7% dan di Hajjah 15,6%.⁷⁹

Keamanan Pangan dan Gizi Yaman menghadapi krisis kemanusiaan yang berlarut-larut dalam skala besar. Situasi rawan pangan secara keseluruhan masih tinggi karena ekstrem kemiskinan yang menyebabkan akses fisik dan finansial yang tidak memadai, mata pencaharian yang tertekan, dan tingkat hutang yang tinggi; situasinya diperparah oleh ketidakstabilan politik dan konflik saat ini. Diperkirakan 14.119.280 orang (7,1 juta dalam Krisis dan 7,0 juta) dalam keadaan Darurat) setara dengan 51% populasi Yaman adalah rawan pangan atau tidak memiliki cukup makanan - peningkatan 9,4% sejak Juni 2015.⁸⁰

Indikasi hasil analisis IPC. Diperkirakan 14,1 juta orang rawan pangan (IPC Tahap 3 dan 4), di antaranya 25% dari populasi akan menghadapi kerawanan pangan dan gizi

⁷⁹ Ibid.

⁸⁰ Yemen: Acute Food Insecurity Situation <https://reliefweb.int/report/yemen/yemen-ipc-analysis-summary-findings-acute-food-insecurity-current-situation-overview> diakses pada 20 Mei 2019

akut yang parah. Sebagian besar rawan pangan akut ini populasi berada di gubernur Sa'adah, Hajjah, Al Hodeidah, Taiz, Laheg, Ad Daleh, Al Bayda, Abyan dan Shabwah. Enam dari gubernur-gubernur ini yang berbatasan dengan wilayah pantai sedang dalam keadaan darurat (IPC Tahap 4)⁸¹. Situasi keamanan pangan di sebagian besar Governorate berada di bawah Darurat (IPC Phase 4) dan Crisis (IPC Phase 3).⁸² Situasi ini masih genting di gubernur yang tersisa karena tingginya harga bahan bakar dan situasi keamanan sipil yang tegang dalam konsumsi makanan miskin rumah tangga.

Saat ini, kekurangan gizi adalah tidak hanya karena konsumsi makanan yang tidak memadai tetapi juga karena penyebab non-makanan seperti kondisi air dan sanitasi yang buruk, pemanfaatan makanan yang buruk, dan fasilitas / layanan kesehatan yang langka. Selain itu, banyak gubernur diklasifikasikan dalam keadaan darurat dan fase krisis masih menghadapi tantangan kerawanan pangan yang ekstrem karena banyaknya pengungsi dan pengungsi yang kembali membutuhkan bantuan dan dukungan terpadu untuk

⁸¹ Ibid.

⁸² Ibid.

memulihkan mata pencaharian mereka. Situasi ketahanan pangan dan gizi sedang mengalami penurunan terus-menerus.

Para analis termasuk para ahli dari pertanian, peternakan, nutrisi, keamanan pangan, ahli statistik, insinyur, ekonom, pasar, air & Sanitasi dan orang lain yang akrab dengan gubernur. Tujuh kelompok dibentuk untuk bekerja pada meta-analisis tingkat gubernur. Setiap kelompok memiliki kombinasi ahli dari berbagai sektor bersama dengan pakar lain yang akrab dengan sosial ekonomi dan faktor kontribusi lain dari gubernur. Ada pakar ketahanan pangan, ahli gizi, ahli statistik, pakar pasar, air dan ahli sanitasi, spesialis ternak, ekonom, ahli mata pencaharian, pakar GIS, peneliti pertanian yang berbagi keahlian mereka dengan sisa kelompok. Kelompok-kelompok kecil melakukan analisis dan dipresentasikan dalam diskusi pleno menggunakan analisis IPC lembar kerja dan kerangka kerja.

Akhirnya, peta klasifikasi fase dihasilkan melalui diskusi intensif dan teknis konsensus di antara anggota Kelompok Kerja Teknis Nasional atau *National Technical Working Groups* (NTWG). Perkiraan populasi untuk setiap fase dan gubernur juga dihitung menggunakan prinsip-prinsip

umum IPC. Estimasi populasi menggunakan FCS dan rCSI⁸³ sebagai pilar utama, bagaimanapun, elemen lain seperti faktor kontribusi, keberadaan populasi yang rentan seperti IDPs, faktor pasar dan situasi keamanan juga dipertimbangkan selama proses perhitungan. NTWG telah menyimpulkan bahwa analisis didasarkan pada bukti yang cukup untuk mencapai tingkat kepercayaan yang dapat diterima untuk semua gubernur sesuai protokol IPC.⁸⁴

4.6.3. Krisis Kelaparan di Yaman pada Tahun 2018

Menurut analisis IPC terbaru,⁸⁵ dari Desember 2018 hingga Januari 2019, total 15,9 juta orang, yaitu 53% dari populasi yang dianalisis adalah sangat rawan pangan, meskipun ada bantuan pangan kemanusiaan atau *Humanitarian Food Assistance* (HFA) yang berkelanjutan. Ini termasuk 17% dari populasi (sekitar 5 juta orang) yang diklasifikasikan dalam IPC Phase 4 (Darurat) dan 36% (sekitar 10,8 juta orang) di IPC

⁸³ Yemen: Acute Food Insecurity Situation <https://reliefweb.int/report/yemen/yemen-ipc-analysis-summary-findings-acute-food-insecurity-current-situation-overview> diakses pada 20 Mei 2019

⁸⁴ Ibid.

⁸⁵ Yemen: Acute Food Insecurity Situation December 2018 <http://www.ipcinfo.org/ipc-country-analysis/details-map/en/c/1151858/> diakses pada 10 Mei 2018

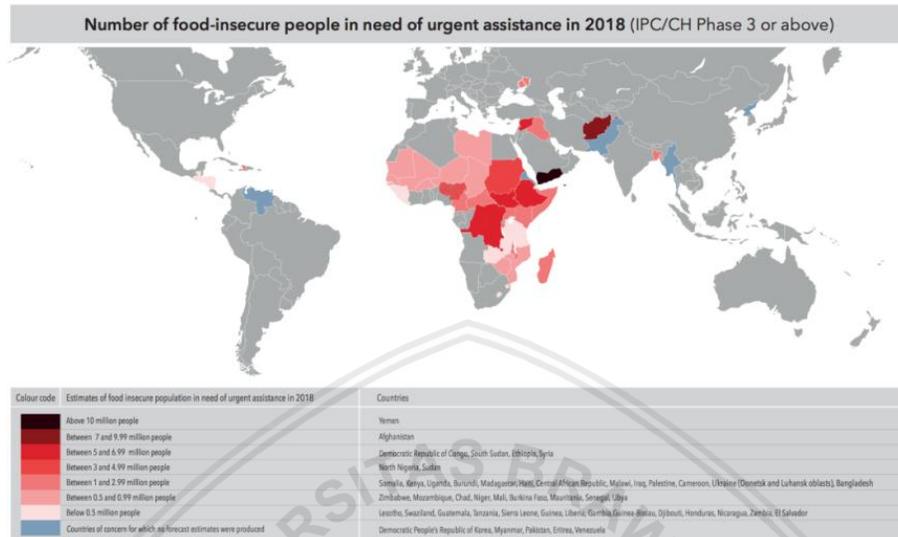
Phase 3 (Krisis).⁸⁶ Yang paling memprihatinkan adalah tambahan 63.500 orang di IPC Phase 5 (Bencana).

Analisis tambahan yang dilakukan oleh Kelompok Kerja Teknis IPC Yaman atau *National Technical Working Groups* (TWG) untuk memperkirakan tingkat keparahan dan besarnya kerawanan pangan tidak termasuk efek mitigasi dari HFA yang disampaikan, menunjukkan bahwa 20,1 juta orang (67% dari total populasi) akan membutuhkan keadaan mendesak.⁸⁷ aksi (IPC Fase 3 ke atas), termasuk 238.000 orang di IPC Fase 5 (Bencana)⁸⁸ seandainya HFA belum disampaikan.

⁸⁶ Ibid.

⁸⁷ Ibid.

⁸⁸ Ibid.



Gambar 3 Jumlah yang Membutuhkan Bantuan pada Krisis Pangan 2018

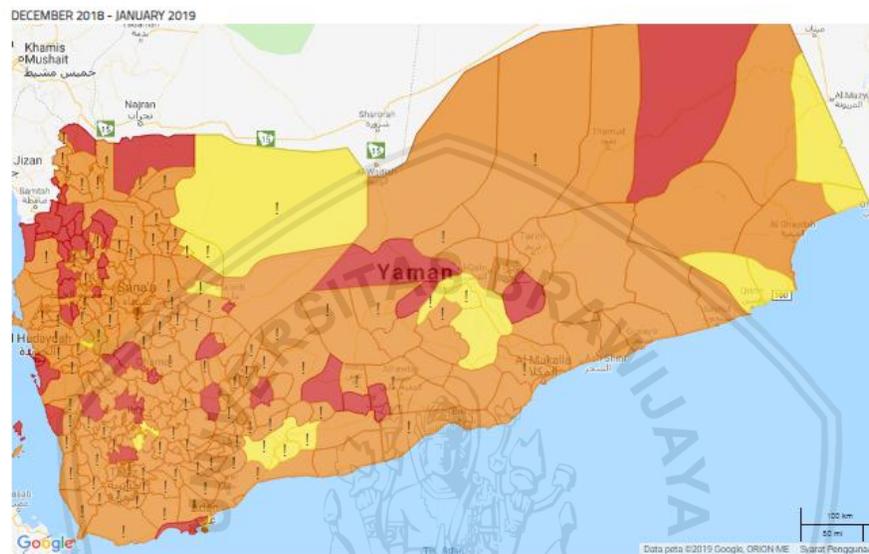
(Sumber: *International Food Policy Research Institute (IFPRI)*)

Krisis pangan lebih parah di daerah-daerah dengan pertempuran aktif, dan khususnya memengaruhi orang-orang yang Mengungsi Secara Internal (IDPs) dan keluarga angkat, kelompok-kelompok yang terpinggirkan, serta buruh upah yang tidak memiliki tanah yang menghadapi kesulitan dalam mengakses layanan dasar dan melakukan kegiatan mata pencaharian.⁸⁹ Secara keseluruhan, ada lebih dari 3 juta⁹⁰

⁸⁹ Ibid.

⁹⁰ Yemen: Acute Food Insecurity Situation December 2018 <http://www.ipcinfo.org/ipc-country-analysis/details-map/en/c/1151858/> diakses pada 10 Mei 2018

pengungsi di Yaman yang menghadapi hasil ketahanan pangan yang relatif lebih buruk.

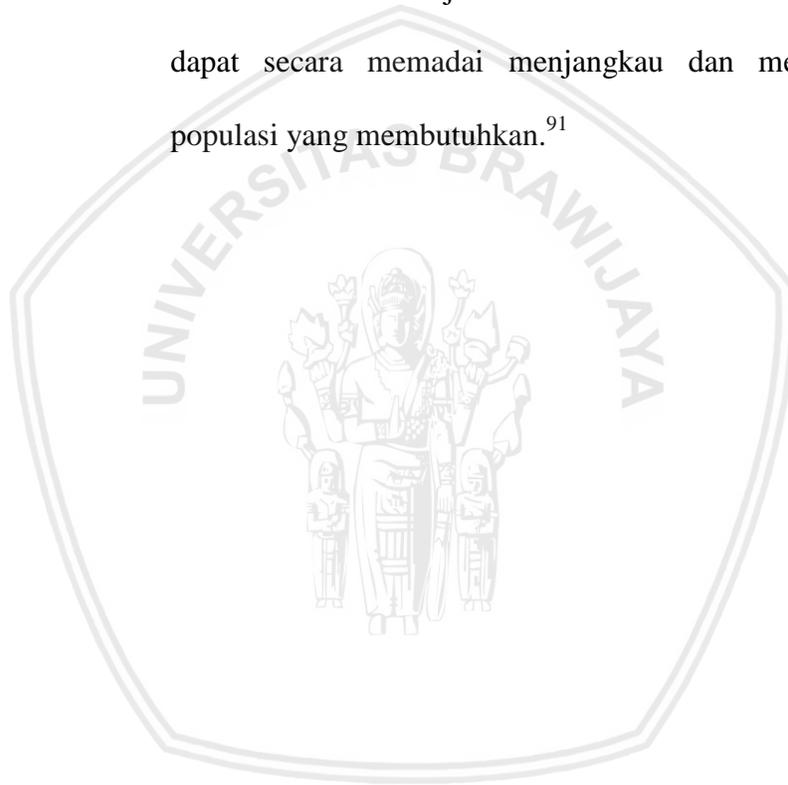


Gambar 4 Kondisi Krisis Pangan di Yaman pada Tahun 2018

(Sumber: *Integrated Food Security Phase Classification (IPC)*)

Diperkirakan 13 daerah akan memiliki populasi yang mengalami kondisi bencana (IPC Phase 5) tanpa efek meredakan HFA (Abyan, Aden, Al Bayda, Al Dhalee, Al Hudaydah, Al Mahwit, Amran, Hadramout, Haji, Ibb, Lahj, Saada dan Taiz). Konflik bersenjata tetap menjadi pendorong utama kerawanan pangan di Yaman, membatasi akses pangan bagi masyarakat yang dipindahkan dan rentan. Krisis

keamanan pangan semakin diperparah dengan harga pangan yang sangat tinggi, krisis likuiditas, mata pencaharian yang terganggu, dan tingkat pengangguran yang tinggi. Sementara HFA setidaknya memitigasi sebagian kesenjangan makanan besar, sumber daya HFA saat ini dan kendala akses terkait konflik membatasi sejauh mana HFA dan sumber daya lainnya dapat secara memadai menjangkau dan melayani semua populasi yang membutuhkan.⁹¹



⁹¹ Ibid.

BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab ini membahas lebih rinci dan mendalam terkait peran *Food and Agriculture Organization* (FAO) dalam menangani krisis pangan di Yaman pada tahun 2015-2018. Penjelasan bab ini menggunakan teori peran organisasi internasional yang berguna untuk melihat secara jelas apa peran *Food and Agriculture Organization* (FAO) di Yaman dalam membantu menangani krisis pangan yang terjadi. Pada bab ini, akan terbagi menjadi tiga bagian, sesuai dengan kerangka teori mengenai peran organisasi internasional milik Clive Archer. Ketiga bagian tersebut meliputi peran FAO sebagai instrument, arena, dan aktor. Peran dominan FAO di Yaman adalah peran sebagai aktor.

Sebagai Instrumen, peran organisasi internasional di sini dimaksudkan yaitu organisasi internasional digunakan sebagai alat yang digunakan oleh negara untuk mencapai tujuan atau kepentingannya melalui tindakan yang sejalan. Hal ini dapat dicontohkan misalnya pemberian nilai-nilai yang diberikan oleh organisasi internasional terhadap permasalahan terkait, yang kemudian mampu memberikan pengaruh terhadap tujuan politik negara tersebut.

Namun di Republik Yaman pada tahun 2015-2018 peran *Food and Agriculture Organization* (FAO) belum terlihat sebagai instrument di mana tidak adanya kebijakan yang diadopsi oleh pemerintah Yaman yang sesuai dengan nilai dan prinsip yang dibawa FAO dalam menangani krisis pangan yang terjadi di Yaman. Nilai-nilai serta visi misi yang dibawa FAO juga belum ditunjukkan dengan ratifikasi kebijakan yang benar-benar digunakan untuk menanggulangi krisis pangan di Yaman.

Pemerintah Yaman mengandalkan bantuan langsung dari FAO di mana pemerintah Yaman belum menunjukkan perubahan nilai dalam kebijakan domestik dan bagaimana pemerintah membentuk kebijakan tersebut untuk menanggulangi kelaparan yang terjadi. Akses layanan dasar yang rendah, kekacauan politik dan ketidakstabilan sosiopolitik ini menjadikan Yaman negara yang rentan dan sulit dalam mewujudkan nilai dan visi misi FAO untuk mencapai *sustainable development* di dalam negerinya.

Sehingga Yaman pada tahun 2015 hingga 2018 hanya mengandalkan bantuan pangan langsung yang diberikan oleh FAO. Sehingga peran instrument organisasi internasional yaitu *Food and Agriculture Organization* (FAO) belum berperan di negara anggotanya yaitu Yaman di tahun 2015 hingga 2018.

Peran yang kedua, yaitu peran FAO sebagai arena, menjelaskan pertemuan yang dibuat oleh FAO dengan berbagai macam agenda yang menghasilkan sebuah kerja sama untuk menangani krisis pangan di Yaman pada tahun 2015 hingga 2018.

Sedangkan peran ketiga, yaitu menjelaskan mengenai peran FAO sebagai aktor yang independen sekaligus menjelaskan peran FAO secara langsung menjadi aktor dalam pelaksana kebijakan dalam program-program FAO di Yaman pada tahun 2015 hingga 2018 melalui program kerja yang dirancang FAO.

5.1. Peran Organisasi Internasional sebagai Instrument

Instrument sebagai salah satu variabel pertama yang menggambarkan peran organisasi internasional yang digunakan untuk tujuan tertentu. Organisasi internasional digunakan sebagai sebuah alat yang berfungsi untuk mencapai tujuan umum dalam target sebuah organisasi internasional.¹

Dalam perannya, instrument digambarkan sebagai perkumpulan bagi para anggota untuk melakukan pembuatan gagasan dalam pengarahan sebuah tujuan dari entitas organisasi internasional itu sendiri. Tujuan umum

¹*Ibid*, hlm. 69.

yang dimiliki organisasi internasional digambarkan melalui instrumennya, seperti visi dan misi, arah dan tujuan serta pelaksanaan dari instrument yang telah dibuat sendiri untuk membentuk sebuah tujuan organisasi internasional tersebut.²

Instrument dalam variabel pertama ini akan diaplikasikan oleh penulis terkait kasus krisis pangan di Yaman Tahun 2015-2018. Variabel pertama ini diaplikasikan dalam program – program bantuan kemanusiaan yang diberikan FAO kepada Yaman. Hal ini dapat dilihat dari definisinya dalam Archer bahwa *Instrument* merupakan alat dan sarana yang sesuai dengan visi dan misi serta arah dan tujuan organisasi tersebut.

Food and Agriculture Organization merupakan lembaga organisasi internasional yang berperan sebagai alat atau sarana dalam *instrument* untuk memberikan dukungan terhadap pemerintah untuk mencapai tujuannya. *Food and Agriculture Organization* sebagai tempat negara anggota-anggotanya untuk mencapai tujuan terkait masalah pangan. *Food and Agriculture Organization* sebagai organisasi bantuan pangan di Yaman.

Pada September tahun 2016, *Food and Agriculture Organization* melaporkan bahwa ada 14,1 juta orang krisis pangan atau ada lebih dari 50% populasi warga masyarakat Yaman, ada sebanyak 2,75 juta orang terlantar

²*Ibid.*

sejak konflik yang terjadi pada Maret 2015³, dan *Food and Agriculture Organization* telah menyelamatkan 1 juta orang sejak konflik yang terjadi di Yaman, Maret 2015.⁴

Selama dua tahun terakhir, ekonomi di Republik Yaman mengalami krisis karena ketidakstabilan sosial dan politik di Yaman. Selain dalam bidang ekonomi, Yaman juga mengalami kerapuhan dalam bidang keamanan, politik, dan sosial. Untuk memfasilitasi proses pembangunan di sektor ekonomi, pertanian, perikanan, maupun sektor-sektor lainnya, *Food and Agriculture Program of United Nations* mendirikan program yang bernama *Country Programming Framework*. *Country Programming Framework* dibangun sejalan dengan adanya permasalahan-permasalahan lain di sektor seperti pertanian dan perikanan. Atau bisa sektor lain dengan syarat telah memenuhi syarat kriteria keadaan darurat.

Country Programming Framework di Yaman dimulai pada tahun 2013.⁵ Secara umum, *Country Programming Framework* membagi dalam lima bidang prioritas untuk kerja sama secara teknis: Yang pertama adalah pengembangan kebijakan, perencanaan strategis dan penguatan sistem informasi pertanian. Yang kedua adalah peningkatan efisiensi sektor pertanian

³ *Food and Agriculture Organization of United Nations* – Situation Report Yemen September 2016, diakses dari <http://www.fao.org/3/a-br074e.pdf> pada 15 Mei 2019

⁴ *Ibid.*

⁵ *Food and Agriculture Organization Country Programming Framework (CPF) Republic of Yemen 2013-2017*, diakses dari <http://www.fao.org/3/a-bp587e.pdf> pada 17 Juni 2019

dan pangan, peningkatan produksi pertanian dan perikanan dan produktivitas, keamanan pangan dan nutrisi. Selanjutnya nomor tiga adalah adanya pengembangan dan konservasi alam sumber daya dan manajemen berkelanjutan dan pemanfaatan yang efisien. Lalu ada penambahan nilai, pengolahan hasil pertanian dan pemasaran, dan mempromosikan peran sektor swasta. Kemudian, yang terakhir yaitu mata pencaharian berkelanjutan dan peningkatan pangan keamanan dan nutrisi untuk yang paling rentan pertanian, memancing dan masyarakat pedesaan

Country Programming Framework membuat program untuk Yaman, yang pertama strategi *Food and Agriculture Organization* yang pertama adalah memberantas kelaparan, krisis pangan, dan kurangnya nutrisi, strategi yang dilakukan untuk negara prioritas di sekitar regional Timur Tengah yaitu meningkatkan ketahanan pangan dan meningkatkan nutrisi, strategi yang dilakukan untuk negara-negara *Gulf Cooperation Council* dan Sub-region Yaman adalah makanan dan nutrisi, selanjutnya strategi yang dibangun untuk Yaman sendiri adalah pengembangan kebijakan, perencanaan strategis, dan menguatkan sistem informasi pertanian.

Selanjutnya adalah untuk meningkatkan produksi ekonomi pertanian, perikanan dan perhutanan, pembangunan sosial dan lingkungan secara berkelanjutan, hal yang dilakukan untuk negara Republik Yaman adalah meningkatkan efisiensi makanan hasil sektor pertanian dan

meningkatkan produksi maupun produktifitas pertanian dan perikanan, meningkatkan ketahanan pangan dan ketahanan nutrisi.

Masalah selanjutnya adalah meningkatkan mata pencaharian populasi warga pedesaan, khususnya wanita dan pemuda-pemudi, melalui peningkatan peluang kerja dan meningkatkan akses untuk sumber daya produksi, cara yang dilakukan *Country Programming Framework* khusus untuk negara Yaman adalah meningkatkan nilai marketing, perdagangan, dan promosi sektor pribadi di lingkup yang lebih luas.

Kemudian meningkatkan lebih inklusif dan efisien pertanian dan sistem makanan di level lokal, nasional, regional, dan internasional. Dan cara yang dilakukan dengan pengembangan, pengelolaan, pemanfaatan konservasi berkelanjutan sumber daya pertanian dan kelautan.

Dan yang terakhir ada meningkatkan ketahanan terhadap ancaman dan krisis mata pencaharian pedesaan, strategi yang dilakukan memiliki mata pencaharian yang berkelanjutan dan peningkatan pangan dan nutrisi dalam bidang pertanian, perikanan, dan masyarakat pedesaan, maupun meningkatkan pengurangan risiko bencana dan dalam keadaan darurat.

Dari analisa yang penulis lakukan, maka dalam kasus krisis pangan di Yaman, maka FAO (*Food and Agriculture Organization*) tidak berperan sebagai *instrument* negara.

5.2. Peran Organisasi Internasional sebagai Arena

Arena merupakan variabel kedua dalam menganalisis peran organisasi internasional. Hal ini terlihat bahwa arena atau tempat forum yang disediakan oleh sebuah organisasi untuk mengadakan pertemuan antar negara-negara anggota untuk membahas bersama, mendiskusikan, menjalin kerjasama, atau menyelesaikan sengketa. Arena diidentikan dengan suatu forum netral yang menjadi media penengah antar negara yang sedang berinteraksi.⁶

Archer memberikan contoh tentang penerapan variabel kedua bahwa arena yang diidentikan dengan kehadiran *United Nations* (Persatuan Bangsa-Bangsa) sebagai “tempat” arena pertempuran. Hal ini dikuatkan juga dengan pendapat dari Stanley Hoffman dalam bukunya Archer yang menguji tentang peran yang dilakukan PBB bahwa sebuah arena dijadikan suatu forum publik yang sangat bermanfaat bagi banyak pihak khususnya kelompok kepentingan untuk menyalurkan pandangannya. Tidak hanya kepentingan yang dibawa tetapi juga penguatan diplomatik dari kebijakan yang telah dibuat. Hal ini juga berlaku dalam PBB sebagai arena dalam penyelesaian Perang Dingin dan penyelesaian tentang masalah dekolonisasi.⁷

⁶*Ibid*, hlm. 73.

⁷*Ibid*, hlm. 73.

Pada tahun 2018, tepatnya 3 April 2018⁸, salah satu wakil dari *Food and Agriculture Organization Deputy Director General Programme*, Dan Gustafson di Geneva, Swiss dalam acara High-Level Pledging Conference. Yaman sendiri diwakili oleh Salah El Hajj Hassan. Selain itu juga ada *Geneva Liaison Office Director*, Carolyn Rodrigues Birkett. Acara the Yemen High-Level Pledging Event for the Humanitarian Crisis in Yemen didatangi oleh 80 anggota negara, dan organisasi internasional agensi Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB), *Non Governmental Organization*, dan masyarakat sipil yang akan direpresentasikan sebagai warga yang mengumpulkan dan untuk memenuhi kebutuhan kemanusiaan bagi orang-orang yang terkena dampak konflik.

Dalam statemennya, Gustafson membuat permohonan yang kuat untuk mengakhiri segera konflik yang terjadi di Yaman dan membantu produksi maupun produktifitas pertanian, cara ini menjadi satu-satunya cara yang cukup tahan lama atau bisa bertahan hingga lama untuk menurunkan tingkat kekurangan gizi di negeri Yaman. Sadar akan kebutuhan bantuan makanan jangka pendek, Dan Gustafon berkata “Produksi sereal, sayuran, susu, daging, dan ikan itu adalah bagaimana kita memberi makan orang-orang dalam jangka pendek, sementara mempersiapkan untuk perbaikan masa depan dan ke depannya dan membangun kembali mata pencaharian yang tetapLalu

⁸ Food and Agriculture Organization Urges Member States to Support Agricultural Livelihoods in Yemen, diakses dari <http://www.fao.org/geneva/news/detail/en/c/1114262/pada> 10 Juni 2019

selanjutnya ada António Guterres, seorang Sekretaris Umum perwakilan dari Perserikatan Bangsa-Bangsa yang membuka acara pertama kali, memuji keberhasilan “solidaritas internasional” yang menjanjikan mendonor ke negara berkonflik Yaman sebanyak US\$2 Miliar dengan tujuan untuk membantu jutaan rakyat Yaman yang membutuhkan bantuan kemanusiaan.⁹

Lalu dijawab oleh Gustavo Gonzalez, Direktur *Food and Agriculture Organization* Mobilisasi Sumberdaya menyampaikan pernyataan atas nama Organisasi *Food and Agriculture Organization of United Nations* agar semua pihak dalam konflik memastikan bahwa pengiriman bantuan dapat berhasil diterima secara aman dan alat-alat sarana pra sarana untuk memproduksi makanan. Gustavo juga menyatakan khawatir atas ancaman kelaparan yang terjadi di Yaman.

Sebanyak 75 persen penduduk Yaman tinggal di pedesaan yang bergantung pada hasil pertanian, yang bisa berupa tanaman dan sayuran, hasil perikanan, ataupun hasil ternak untuk kelangsungan hidup mereka. Namun pada kenyataannya, jauh lebih besar makanan yang dibutuhkan dari pada yang diterima dari pengiriman bantuan..¹⁰

Food and Agriculture Organization terus-menerus bekerja sama untuk mengirimkan bantuan yang dibutuhkan di Yaman. Pada tahun 2016, hasil panen dan ternak turun hampir 40 persen.

⁹ Ibid.

¹⁰ Early Warning Early Action Report on Food Security and Agriculture.pdf – Food and Agriculture Organization

Jadi, pertemuan High-Level Pledging Event yang diadakan di Geneva, Swiss itu menghasilkan adanya dana bantuan dari negara-negara anggota yang hadir sebanyak US\$2Milyar, dana yang terkumpul, tidak diduga-duga oleh semua pihak, terutama pihak *Food and Agriculture Organization of United Nations*. Selain itu, pertemuan tersebut juga menghasilkan adanya akan dikirimkan bantuan jangka pendek terus-menerus berupa sereal, susu, daging, ikan, dan sayuran. Dan akan diberikan bantuan dalam jangka panjang juga yaitu bibit tanaman dan sayuran, hingga peralatan pertanian.

Dari analisa yang penulis lakukan, maka dalam kasus krisis pangan di Yaman, maka FAO (*Food and Agriculture Organization*) tidak berperan dominan sebagai *arena*. Karena program FAO tidak diputuskan pada konferensi anggota.

5.3. Peran Organisasi Internasional sebagai Actor

Dalam menjalankan peran FAO sebagai *actor*, FAO merupakan aktor dalam sebuah sistem internasional yang perannya tidak dapat dipengaruhi oleh pihak eksternal.¹¹ Hal ini dapat dilihat bagaimana lebih dalam lagi bentuk dari FAO yang merupakan sebuah Organisasi Internasional yang merupakan agensi dari PBB yang beridiri dengan

¹¹ Clive Archer, 2001, Op.Cit hal 78

memiliki anggota terdiri dari beberapa negara yang mempunyai tujuan yang sama dalam sistem internasional.¹² FAO sendiri memiliki tujuan sebagai Organisasi Internasional yaitu dengan memperoleh keamanan pangan untuk semua anggota FAO dan memastikan bahwa seluruh masyarakat yang ada di dunia mendapatkan akses yang cukup untuk mendapatkan makanan yang berkualitas untuk memperoleh hidup yang semakin sehat.¹³

Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa, dalam menjalankan perannya sebagai aktor, segala kebijakan yang dibuat oleh FAO merupakan keputusan yang diambil berdasarkan oleh anggota internal FAO sebagaimana dengan adanya berbagai komite dan partai kerja dibentuk pada Konferensi.¹⁴ Semua keputusan dan kebijakan yang akan diambil dapat berlaku setelah mendapatkan persetujuan dari Direktur Jenderal. Direktur Jenderal sendiri dalam mengambil keputusan juga melakukan konsultasi dengan berbagai pihak yang berkaitan yang telah dipilih dan diberi kepercayaan untuk menangani permasalahan mengenai makanan, gizi, dan hal-hal lain yang berkaitan mengenai tujuan FAO. Namun keputusan dalam kebijakan tetap berada di tangan FAO dalam hal ini adalah Direktur Jenderal.¹⁵ Berdasarkan

¹² Ibid hal 78

¹³ Food and Agriculture Organization of the United Nations, "About FAO", diakses pada <http://www.fao.org/about/en/> 11 Desember 2018

¹⁴ UiO: The Faculty of Law, "Constitution of The United Nations Food and Agriculture Organization (FAO)" diakses pada <https://www.jus.uio.no/english/services/library/treaties/14/14-01/food-organization.xml> 11 Desember 2018

¹⁵ Ibid

hal tersebut, dapat menjelaskan bahwa FAO menjalankan perannya dalam hal pengambil kebijakan yang tidak dapat dipengaruhi oleh pihak luar.

Menurut Archer, *actor* merujuk kepada peran Organisasi Internasional sebagai aktor yang berdiri sendiri tanpa terpengaruh adanya kekuatan dari luar dalam sebuah Sistem Internasional.¹⁶ Hal ini dapat dilihat bagaimana FAO menerapkan proyek-proyek yang ada di Yaman yang dibagi menjadi beberapa prioritas yang sesuai dengan kondisi masing-masing di daerah berbeda di Yaman. Dimana aktor tersebut dapat menentukan keputusannya sendiri yang mana memiliki wewenang penuh untuk bertindak sesuai dengan tujuannya dalam peran Organisasi Internasional sebagai salah satu aktor dalam Sistem Internasional.¹⁷ Menurut Wolfers, kapasitas organisasi internasional sebagai aktor bergantung pada resolusi, rekomendasi, dan instruksi dari anggota yang mengajak anggotanya untuk bertindak diluar dari apa yang biasa mereka lakukan dalam menangani sebuah isu.¹⁸

Food and Agricultural Organization mengaktifkan level tiga respon darurat pada 14 Juli 2015¹⁹. Sebanyak 14,4 juta orang atau lebih dari

¹⁶ Clive Archer, *Op cit* hal 79

¹⁷ *Ibid* hal 79

¹⁸ A. Wolfers. *The Actors in International Politics*. (Baltimore, MD: Johns Hopkins Press, 1962) seperti dikutip oleh Clive Archer. *Op cit* Hal 79.

¹⁹ FAO Executive Brief Yemen diakses dari http://www.fao.org/fileadmin/user_upload/emergencies/docs/FAOExecutiveBrief_Yemen_27112015.pdf pada 20 Mei 2019

50 persen populasi mengalami krisis pangan. Kondisi ini naik sekitar 36 persen dari tahun 2014.

Planning yang dilakukan FAO untuk Yaman untuk bertujuan dalam mendapatkan kehidupan yang lebih baik, menuju penghidupan yang tangguh dan berkelanjutan untuk pertanian dan keamanan pangan maupun ketahanan gizi. Rencana yang disusun oleh FAO untuk Yaman untuk mengatasi ketahanan pangan yaitu, memperbaiki situasi keamanan gizi dan pangan, berkontribusi pada pemusnahan kemiskinan di pedesaan, meningkatkan kapasitas nasional untuk mengelola dan merespon pada resiko dan ancaman di sektor pertanian, serta berkontribusi pada pembangunan perdamaian dan upaya pencegahan konflik, dan bertujuan untuk pengembangan jangka panjang.²⁰

Terdapat lima pilar yang dibangun untuk menjalankan rencana di atas, yang pertama adalah penguatan kelembagaan dan pengembangan kebijakan, yang kedua mengefisienkan produksi pertanian, selanjutnya adaptasi perubahan iklim dan *manage* sumber daya alam dengan bijak, nomor empat adalah mengembangkan nilai keamanan makanan dan rantai makanan, dan yang terakhir adalah mata pencaharian.²¹

²⁰ Yemen Plan of Action 2014-2018 diakses dari <http://www.fao.org/emergencies/resources/documents/resources-detail/en/c/239835/> pada 10 Juni 2019

²¹ Ibid.

Pertama penguatan kelembagaan dan pengembangan kebijakan membutuhkan dana sebesar US\$11.380.000, rencana di dalamnya berupa dukungan untuk sistem informasi pertanian (satu jangka pendek dan satu jangka menengah statistik pertanian dan manajemen informasi) dan mendukung untuk pengembangan kapasitas pemangku kepentingan di sektor pertanian dan melakukan pengembangan peningkatan kebijakan perhutanan (jangka pendek).²²

Kedua adalah mengifisienkan produksi pertanian yang membutuhkan dana US\$33.735.000, rencana di dalamnya berupa pengelolaan sumber daya air terpadu berkelanjutan (satu jangka panjang desentralisasi manajemen air dan pertanian cerdas iklim), yang kedua adalah manajemen hama dan penyakit (sebuah program jangka panjang), selanjutnya pengembangan kapasitas penelitian dan pengembangan perikanan dan *aquaculture* (satu jangka pendek dari sektor swasta), yang terakhir adalah meningkatkan penghasilan pedesaan dan meningkatkan makanan dan gizi nutrisi rumah tangga (satu jangka menengah pertanian



²² Ibid.

keluarga dan program manajemen setelah panen).²³

(Sumber: *Food and Agriculture Organization*)

Selanjutnya yaitu *manage* sumber daya alam dan adaptasi perubahan iklim pertanian ini membutuhkan dana sebanyak US\$29.500.000, rencana yang pertama yaitu adaptasi perubahan iklim dalam varietas tanaman (perbaikan sistem perbenihan dengan jangka menengah), yang kedua pengelolaan lahan berkelanjutan (dengan jangka pendek), dan yang terakhir adalah manajemen perikanan berkelanjutan dan penghidupan

1 Gambar 1 Memperbaiki Saluran Air Menuju Lahan Pertanian



²³ Ibid.

²⁴ Ibid.

(Sumber: *Food and Agriculture Organization*)

Rencana selanjutnya yaitu pengembangan nilai rantai makanan dan keamanan pangan yang membutuhkan dana sebanyak US\$34.200.000 yang pertama yaitu keamanan pangan dan mengontrol kualitas input pertanian (satu jangka pendek dan satu jangka menengah), manajemen setelah panen berkelanjutan (satu program jangka menengah untuk pertanian terpilih), yang ketiga sistem pakan ternak berkelanjutan dan pengembangan produk susu, dan yang terakhir adalah pengembangan rantai nilai perikanan dan *aquaculture*.

Gambar 2 Pembagian Susu

Yang kelima atau terakhir FAO memiliki *planing* berupa perlindungan dan pemulihan mata pencaharian yang membutuhkan dana sebanyak US\$36.650.000, rencana pertama koordinasi ketahanan pangan dan pertanian (diulang setiap tahunnya dalam *Yemen Humanitarian Respons Plans* pada tahun 2015, 2016, dan 2017), yang kedua adalah perlindungan mata pencaharian dan pemulihan produksi pangan untuk pedesaan dan yang rentan terkena dampak polusi (diulang setiap tahunnya dalam *Yemen Humanitarian Respons Plans* pada tahun 2015, 2016, dan 2017), ketiga pembangunan perdamaian dan ketahanan masyarakat (menargetkan perempuan dan pemuda pedesaan dengan jangka menengah), selanjutnya ada rencana peningkatan

darurat pusat pengendalian Gurun Nasional Locust (jangka pendek), dan yang terakhir pengendalian penyakit hewan lintas batas, penyakit ternak lainnya, dan dukungan untuk peningkatan layanan kesehatan hewan, maupun program koordinasi regional.²⁵

Selama tahun 2016, Food and Agriculture Organization of United Nations terus menerus memberikan bantuan beragam, yang pertama memberikan pemasukan mata pencaharian, berupa produksi tanaman, berkebun di halaman belakang, memproduksi dan menjaga kesehatan binatang maupun hewan ternak, maupun dalam bidang perikanan. Yang kedua, adanya peningkatan pasokan air untuk pertanian, pompa air menggunakan tenaga surya, rehabilitasi infrastruktur air, mendukung kepemilikan hak milih air pribadi atau swasta. Yang ketiga adanya bantuan tunai berupa uang maupun voucher belanja, untuk membantu pemasukan pendapatan yang difokuskan kepada para wanita-wanita dengan produksi makanan bergizi tinggi. Yang keempat adalah menilai, memantau, dan mengendalikan lintas batas penyakit dan hama tanaman maupun hewan berjenis apapun, termasuk gurun belalang.²⁶

Sekitar satu juta orang membantu *Food and Agriculture of United Nations* dalam melestarikan produksi makanan rumah tangga dan

²⁵ Ibid.

²⁶ Yemen Situatuion Report – September 2016 diakses dari <http://www.fao.org/emergencies/resources/documents/resources-detail/en/c/431610/> pada 20 Mei 2019

menghasilkan pendapatan, dengan membangun ketahanan keluarga agar tidak terkena dampak krisis terhadap mata pencaharian mereka, ini termasuk dalam 414.000 pengungsi dan anggota ketua komunitas pada tujuh daerah yang sangat terkena dampak pada konflik. Ada lebih dari 6.700 orang yang terkena dampak akibat dari banjir bandang pada bulan April 2016,²⁷ *Food and Agriculture Organization* memberikan bantuan berupa pertanian dan hewan ternak. Selain itu ada yang menerima bantuan peralatan menangkap ikan setelah dua bulan dari bulan November 2015 sebanyak 5.300 nelayan berhenti bekerja karena adanya angin topan.

Lalu ada 300.000 binatang diberikan vaksinasi terhadap penyakit klostridial dan peste des petits ruminants, memperkuat 23 pusat kesehatan rumah sakit hewan, mengeratkan 38 komunitas pengguna air di Sana'a Basin,²⁸ merehabilitasi pusat pemantauan dan pengendalian Locust Desert, dan yang terakhir yaitu melatih sebanyak 4.000 perempuan dan laki-laki mengenai nilai-nilai rantai pertanian di Sana'a Basin.

²⁷ Survey Result on Hunger and Food Insecurity in Yemen, Nadder Kabbani, American University of Beirut diakses dari <http://www.yemenwater.org/wp-content/uploads/2013/03/kabbani.pdf> pada 10 Juni 2019

²⁸ FAO Executive Brief Yemen diakses dari http://www.fao.org/fileadmin/user_upload/emergencies/docs/FAOExecutiveBrief_Yemen_27112015.pdf pada 20 Mei 2019

Pada Desember tahun 2017, sebanyak 17,8 juta orang mengalami krisis pangan dan sebanyak 8,4 jutanya mengalami resiko kelaparan.²⁹ Meskipun sebanyak itu yang mengalami krisis kelaparan, namun *Food and Agriculture Organization* telah merangkul 763.000 pada tahun 2017. *Food and Agriculture Organization* menyediakan layanan *menstock* ulang binatang maupun hewan-hewan dan memvaksin hewan ternak untuk menyediakan bahan makanan pokok dasar, peralatan dan diadakannya pelatihan untuk mengatasi krisis kelaparan dan kekurangan nutrisi.

Yaman memiliki kebutuhan mendesak untuk mengembangkan sektor pertaniannya, bahkan sebelum adanya konflik pada tahun 2015. *Food and Agriculture Organization* mendukung upaya menghidupkan kembali produksi ternak sebagai sumber makanan dan mata pencaharian dengan cara memvaksinasi dan merawat lebih dari 8 juta hewan pada tahun 2017.³⁰

²⁹ *Food and Agriculture Organization* Situation Report December 2017 diakses dari <http://www.fao.org/emergencies/resources/documents/resources-detail/en/c/1074448/> pada 15 Mei 2019

³⁰ Ibid.



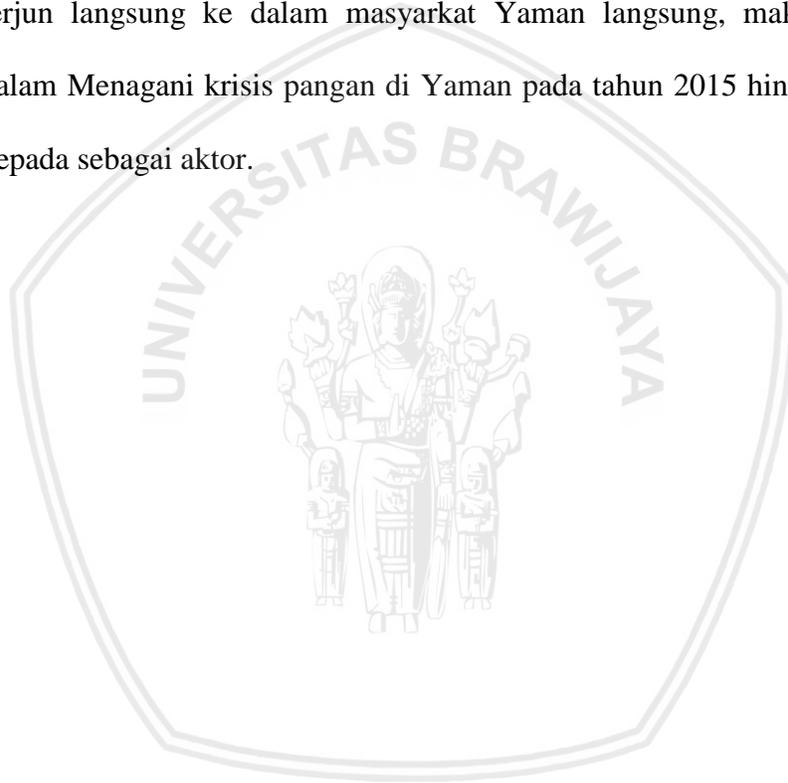
Gambar 3 FAO Berada di Yaman

(Sumber: *Food and Agriculture Organization*)

Food and Agriculture Organization (FAO) telah mencapai 763.658 orang dengan percampuran adanya kesehatan binatang, hewan-hewan ternak, pemberian makan, dan maupun produksi tanaman dan sayuran, rinciannya sebagai berikut: adanya 74.634 rumah tangga yang diuntungkan karena adanya bantuan vaksinasi dan pengobatan hewan ternak, adanya 6.185 rumah tangga di antaranya sebanyak 700 wanita kepala rumah tangga menerima peralatan susu, lalu ada 8.088 rumah tangga yang terbantu karena telah menerima 31.937 nutrisi vitamin untuk para ternaknya mereka, sebanyak 2.000 ternak menerima sari makananan sebanyak 200 ton sari makananan, dan

yang terakhir mendapatkan bantuan sebesar 16.200 rumah tangga menerima bantuan sereal dan bibit-bibit sayur mayur dan peralatan pertanian.³¹

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat terlihat bahwa FAO memiliki peran yang cukup penting dalam menanggulangi krisis pangan di Yaman. FAO tidak hanya masuk dalam Yaman, namun FAO juga mampu terjun langsung ke dalam masyarakat Yaman langsung, maka peran FAO dalam Menangani krisis pangan di Yaman pada tahun 2015 hingga 2018 lebih kepada sebagai aktor.



³¹ Ibid.

BAB VI

PENUTUP

6.1. Kesimpulan

Peran FAO dalam menangani krisis pangan di Yaman pada tahun 2015-2018 didasarkan pada *instrument, arena, dan actor*. Instrument yaitu pada program-program yang dibuat oleh FAO, arena yaitu sebuah forum dalam menangani suatu permasalahan di negara tujuan, dan aktor yang berperan dalam menjalankan suatu kebijakan dan merumuskan program bantuan pangan di Yaman.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis mengenai peran FAO dalam menangani krisis pangan di Yaman tahun 2015 hingga 2018, dapat ditarik kesimpulan bahwa krisis pangan yang terjadi di Yaman merupakan sebuah proses panjang yang telah dialami oleh Yaman sejak adanya perang saudara pada tahun 2015 dan ditambah ketika adanya intervensi Arab Saudi..

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan oleh penulis sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa FAO dalam menjalankan perannya dalam Peran Organisasi Internasional dalam menangani krisis pangan yang ada di Yaman dengan menggunakan konsep peran organisasi internasional yang paling dominan adalah dengan menggunakan variabel aktor. Dimana dalam variabel ini, FAO berperan sebagai Organisasi Internasional yang

berdiri sendiri dan menentukan sendiri langkah-langkah yang diambil dalam menangani krisis pangan yang ada di Yaman.

6.2. Saran

Saran yang bisa disampaikan oleh penulis untuk para peneliti selanjutnya dalam hal ini adalah. penulis selanjutnya sebaiknya bisa menulis kembali dengan menganalisis lebih dalam lagi mengenai keberhasilan FAO dalam menangani krisis pangan di Yaman, hal ini dikarenakan penelitian penulis hanya terbatas bagaimana FAO menjalankan perannya dalam menangani krisis pangan di Yaman pada tahun 2015 hingga pada tahun 2018 tanpa melihat bagaimana tingkat keberhasilan atau efektifitas Organisasi Internasional FAO dalam menjalankan perannya tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku :

- Archer, Clive. 2001. *International Organization Third Edition*. London : Routledge.
- Citra Hennida. 2015, *Rezim dan Organisasi Internasional: Interaksi Negara, Kedaulatan, dan Institusi Multilateral*, Intrans Publishing.
- Daniel O'Connor, Philip Boyle, Suzan Ilcan and Marcia Oliver, 2017, *Living with insecurity : Food security, resilience, and the World Food Programme (WFP), Global Social Policy* [Online], vol. 17 (I)
- Hennida, Citra. 2015. *Rezim dan Organisasi Internasional*. Malang : Intrans Publishing.
- International Food Policy Research Institute (IFPRI). 2017. *Global Hunger Index The Inequalities of Hunger*, Washington DC, Dublin. Creative Commons Attribution 4.0
- Lune, Howard and Bruce L. Berg. 2017. *Qualitative Research Methods for the Social Sciences Ninth Edition*, England : Pearson.
- Mas'oed, Mohtar. 1990. *Ilmu Hubungan Internasional : Disiplin dan Metodologi*. Jakarta. LP3ES.
- Paul Dresch, 2000, *A History Of Modern Yemen*, University of Oxford, Cambridge University Press
- Pease, Kelly Kate. 2000. *International Organization : Perspective on Governance in Twentieth First Century*. New Jersey : Prentice Hall.
- Rudy, Teuku May. 2005. *Administrasi dan Organisasi Internasional*. Bandung: Refika Aditama.

repository.ub.ac.id

Steve Biedermann. *The Changing Nature of International Organizations : An Argument for Eclectism. Ireflect : Student Journal of International Relation*, Vol 3(1),20016, hal 67-88

Sumber Situs Resmi :

2018 Global Report on Food Crises Shows Rising Food Insecurity

<http://www.ifpri.org/blog/2018-global-report-food-crises-shows-rising-food-insecurity-need-build-resilience> diakses pada 3 Mei 2019

Amid Rising Death Toll in Yemen, UN Urges Humanitarian Access, Respect For International Law, UN News Centre, diakses dari <http://www.un.org/apps/news/story.asp?NewsID=50679> pada 20 Juni 2019

David Lubin Memorial Library: David Lubin: An Appreciation diakses dari <http://www.fao.org/library/about-library/general-information/david-lubin-an-appreciation/en/> pada 10 Juli 2019

Emergency Livelihoods Response Plan 2019, Food and Agriculture Organization of United Nations diakses dari <http://www.fao.org/3/ca3280en/CA3280EN.pdf> pada 19 Juni 2019

FAO: A Short History diakses dari <http://www.fao.org/UNFAO/histo-e.htm> pada 10 Juli 2019

FAO Executive Brief Yemen diakses dari http://www.fao.org/fileadmin/user_upload/emergencies/docs/FAOExecutiveBrief_Yemen_27112015.pdf pada 20 Mei 2019

Food and Agriculture Organizations, “About FAO” diakses pada <http://www.fao.org/about/en/> 9 Juni 2019’

Food and Agriculture Organization of The United Nations, Country Profile – Yemen, 2008, Rome, Italy diakses dari <http://www.fao.org/3/ca0352en/CA0352EN.pdf> pada 9 Mei 2019

repository.ub.ac.id

Food and Agriculture Organization Country Programming Framework (CPF) Republic of Yemen 2013-2017, diakses dari <http://www.fao.org/3/a-bp587e.pdf> pada 17 Juni 2019

Food and Agriculture Organization Urges Member States to Support Agricultural Livelihoods in Yemen, diakses dari <http://www.fao.org/geneva/news/detail/en/c/1114262/> pada 10 Juni 2019

History. 2018. *Arab Spring*, diakses melalui <https://www.history.com/topics/middle-east/arab-spring> pada tanggal 1 Februari 2019

Integrated Food Security Phase Classification – IPC Country Analysis <http://www.ipcinfo.org/ipc-country-analysis/> diakses pada 3 Mei 2019

Profil Negara Kerajaan Arab Saudi, Kemenlu <https://kemlu.go.id/riyadh/id/pages/arab-saudi.aspx> diakses pada 15 Juni 2019

Strategic Framework for FAO diakses dari <http://www.fao.org/3/x3551e/x3551e02.htm> pada 10 Juli 2019

Yemen: Acute Food Insecurity Situation September 2014-February 2015 IPC Global Platform <http://www.ipcinfo.org/ipc-country-analysis/details-map/en/c/459595/> diakses pada 3 Mei 2019

Yemen Plan of Action 2014-2018 diakses dari <http://www.fao.org/emergencies/resources/documents/resources-detail/en/c/239835/> pada 10 Juni 2019

Sumber Berita :

Battle for Aden Airport Stokes Fears of Wider Conflict in Yemen, Saeed Al-Batari and Kareem Fahim, The New York Times, diakses dari <https://www.nytimes.com/2015/03/20/world/middleeast/yemen-aden-airport-battle.html> pada 20 Juni 2019

BBC NEWS. 2016. *Syria : The Story of The Conflict*, diakses melalui <https://www.bbc.com/news/world-middle-east-26116868> pada 1 Februari 2019

Purnama Crystal, FirmansyahTeguh, *Yaman Alami Krisis Pangan* <http://internasional.republika.co.id/berita/internasional/timur-tengah/17/03/23/on9srb377-yaman-alami-krisis-pangan> diakses pada 3 Mei 2019

Novia Dyah Ratna, *Tragedi Kemanusiaan dan Krisis Pangan di Yaman Mengkhawatirkan*, <http://www.republika.co.id/berita/internasional/timur-tengah/17/05/04/opfjqc377-tragedi-kemanusiaan-dan-krisis-pangan-di-yaman-mengkhawatirkan>,. Diakses pada 3 Mei 2019

Definitions of Food Security, diakses pada <http://www.fao.org/docrep/w4979e/w4979e05.htm> diakses pada 10 Desember 2018

Plane Attacks Hadi's Aden Base as Yemen Conflict Worsens, Reuters, diakses dari <https://www.reuters.com/article/us-yemen-security-aden-idUSKBN0MF0HR20150319> pada 20 Juni 2019

President Hadi Leaves Yemen Amid Air Strikes on Houthis, Al Jazeera, diakses dari <http://www.aljazeera.com/news/2015/03/yemen-hadi-leaves-yemen-air-strikes-houthis-150326164017866.html> pada 20 Juni 2019

Rebels Size Key Parts of Yemen's Third-Largest City, Taiz, Saeed Al-Batari and Kareem Fahim, diakses dari https://www.nytimes.com/2015/03/23/world/middleeast/houthi-rebels-taiz-yemen.html?_r=0 pada 20 Juni 2019

Saudi Arabia Launches Airstrikes in Yemen as President Flees Amid Rebel Advance, John Beck, Vice News, diakses dari https://news.vice.com/en_us/article/438k4n/saudi-arabia-launches-airstrikes-in-yemen-as-president-flees-amid-rebel-advance pada 20 Juni 2019

Saudi Arabia Says Airstrikes Succeeded in Ending Threat, Nadeem Hamid, Bloomberg, diakses dari <https://www.bloomberg.com/news/articles/2015-04-21/saudi-arabia-says-airstrikes-in-yemen-succeeded-in-ending-threat> pada 21 Juni 2019

Saudi ‘Operation Restoring Hope’ in Yemen Seeks To Restore Hadi to Power, Still Includes Airstrikes, Erin Banco, International Bisnis Times, diakses dari <https://www.ibtimes.com/saudi-operation-restoring-hope-yemen-seeks-restore-hadi-power-still-includes-1892339> pada 21 Juni 2019

Support for Saudi Arabia Gives U.S Direct Role in Yemen Conflict, The New York Times, diakses dari http://www.nytimes.com/2016/08/25/world/middleeast/yemen-saudi-arabia-hospital-bombing.html?_r=0 pada 21 Juni 2019

Thousands Protect Against Houthi Coup in Yemen, Al Jazeera, diakses dari <https://www.aljazeera.com/news/2015/02/thousands-protest-houthi-coup-yemen-150207082035654.html> pada 20 Juni 2019

UiO: The Faculty of Law, “*Constitution of The United Nations Food and Agriculture Organization (FAO)*” diakses pada <https://www.jus.uio.no/english/services/library/treaties/14/14-01/food-organization.xml> 11 Desember 2018

UN Calls for Yemen President Hadis President Hadi’s Reinstatement diakses dari <https://gulfnews.com/world/gulf/yemen/un-calls-for-yemen-president-hadis-reinstatement-1.1453472> pada 320 Juni 2019

US Steps Up Arms for Saudi Campaign in Yemen, Al Jazeera, diakses dari <http://www.aljazeera.com/news/2015/04/expediting-arms-supplies-saudi-led-coalition-150407152205321.html> pada 21 Juni 2019

U.S. Carrier Moving Off Coast of Yemen to Block Iranian Arms Shipments, USA Today, diakses dari <https://www.usatoday.com/story/news/world/2015/04/20/carrier-intercepts-iranian-arms/26082755/> pada 21 Juni 2019

With Military Objectives Achieved, Focus Shifts To The Political Process, Operation Renewal of Hope, diakses dari <https://www.bloomberg.com/news/articles/2015-04-21/saudi-arabia-says-airstrikes-in-yemen-succeeded-in-ending-threat> pada 21 Juni 2019

World Oil Transit Chokepoints – International – Analysis – U.S. Energy Information Administration (EIA) <https://www.eia.gov/beta/international/regions-topics.php?RegionTopicID=WOTC>, diakses pada 15 Juni 2019

Will Kenton, “*What is the Food And Agriculture Organizations*” dalam Investopedia. Diakses pada <https://www.investopedia.com/terms/f/food-agriculture-organization-fao.asp> 10 Juni 2019

Yemen and Saudi Arabia, Brian Whitaker, <https://al-bab.com/blog/2015/03/yemen-and-saudi-arabia#Yemen%27s%20civil%20war,%201962-1970> diakses pada tanggal 15 Juni 2019

Yemen Conflict: Saudi Arabia Ends Air Campaign, BBC, diakses dari http://www.bbc.com/news/world-middle-east-32402688?post_id=100001523553823_889997584%20394352# = pada 21 Juni 2019

Yemen Rebels Seize Presidential Palace, Al Jazeera, diakses dari <http://america.aljazeera.com/articles/2015/1/20/yemen-crisis-negotiations.html> pada 20 Juni 2019

Yemeni President Hadi Resigns From Office, Al Arabiya English, diakses dari <http://english.alarabiya.net/en/News/middle-east/2015/01/22/Yemen-government-offers-resignation.html> pada 20 Juni 2019

Yemen’s President Hadi Declares New ‘Temporary Capital’, Deutsche Welle, diakses dari <https://www.dw.com/en/yemens-president-hadi-declares-new-temporary-capital/a-18332197> pada 20 Juni 2019

Yemen’s President Hadi asks UN to Back Intervention, BBC, diakses dari <https://www.bbc.com/news/world-middle-east-32045984> pada 20 Juni 2019

Yemen’s Hadi Declares Houthi Power Grab Illegal, Al Jazeera, diakses dari <http://www.aljazeera.com/news/2015/02/yemen-leader-hadi-leaves-sanaa-weeks-house-arrest-150221090018174.html> pada 20 Juni 2019

Yemen's Shiite Rebels Say They're In Charge Now, CTV News diakses dari <https://www.ctvnews.ca/world/yemen-s-shiite-rebels-say-they-re-in-charge-now-1.2224147> pada 20 Juni 2019

Sumber Publikasi Ilmiah :

A. Wolfers. *The Actors in International Politics*. (Baltimore, MD: Johns Hopkins Press, 1962)

Askar Halwan Al-Enazay, *The Internasional Boundary Threaty (Treaty of Jeddah)*, The American Journal of International Law, Vol. 96, No. 1, 2002

Michael Makovsky, Blaise Misztal, and Jonathan rube, *Fragility and Extremism in Yemen*, A Case Study of The Stabilizing Fragile States Project, Bipartisan Policy Center, 2011

Norjali Riana Nelly, "Hambatan United Nations Internasional Children's Emergency Fund (UNICEF) dalam Menangani Kelaparan di Yaman Tahun 2011-2016" [http://ejournal.hi.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2017/08/Jurnal-HI%20FIX%20nelly%20\(08-09-17-06-00-16\).pdf](http://ejournal.hi.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2017/08/Jurnal-HI%20FIX%20nelly%20(08-09-17-06-00-16).pdf) diakses pada 3 Mei 2019

Sharp Jeremy M., *Yemen: Civil War and Regional Intervention* <https://fas.org/sgp/crs/mideast/R43960.pdf> diakses pada 3 Mei 2019

Survey Result on Hunger and Food Insecurity in Yemen, Nadder Kabbani, American University of Beirt diakses dari <http://www.yemenwater.org/wp-content/uploads/2013/03/kabbani.pdf> pada 10 Juni 2019

O'Connor, Daniel, Philip Boyle, Suzan Ilcan and Marcia Oliver. 2017. *Living with insecurity : Food security, resilience, and the World Food Programme (WFP), Global Social Policy* [Online], vol. 17 (I) 3-20, diakses melalui <https://journals.sagepub.com/doi/pdf/10.1177/14680181166587766> pada tanggal 25 Januari 2019

Report:

2015 Nutrition Country Profile Yemen, <http://www.globalnutritionreport.org> diakses pada tanggal 3 Mei 2019

Early Warning Early Action Report on Food Security and Agriculture.pdf – Food and Agriculture Organization

FAO Achievements in Yemen 1990-2010, *Food and Agriculture Organization of The United Nations*, 2011 diakses dari <http://www.fao.org/3/a-ba0011e.pdf> pada 20 Mei 2019

FAO Yemen Situation Report December 2017 http://www.fao.org/fileadmin/user_upload/emergencies/docs/1_FAO%20Yemen_sit%20rep_December%202017%20FINAL.pdf diakses pada 3 Mei 2019

Global Data – Fragile States Index 2018 diakses dari <https://fragilestatesindex.org/data/> pada 18 Juni 2019

GNI per Capita, PPP (Current International \$) – Data, The World Bank, diakses dari https://data.worldbank.org/indicator/NY.GNP.PCAP.PP.CD?display=default&order=wbapi_data_value_2013+wbapi_data_value&sort=asc pada 15 Juni 2019

Luca Ruso, “*Global Report on Food Crises 2018*” dalam Food Security Information Network diakses pada http://www.fao.org/fileadmin/templates/Ion/GRFC_2018/Alt_Global_Report_on_Food_Crises_2018_Presentation_FINAL_.pdf diakses pada 3 Mei 2019

Report Yemen Food Security Information System (FSIS) Development Programme, <http://www.fao.org/3/a-az581ae.pdf> diakses pada 3 Mei 2019

Yemen: Acute Food Insecurity Situation <https://reliefweb.int/report/yemen/yemen-ipc-analysis-summary-findings-acute-food-insecurity-current-situation-overview> diakses pada 20 Mei 2019

Yemen Country Analysis <http://www.ipcinfo.org/ipc-country-analysis/details-map/en/c/459595> diakses pada 10 Mei 2019

Yemen: Acute Food Insecurity Situation December 2018 <http://www.ipcinfo.org/ipc-country-analysis/details-map/en/c/1151858/> diakses pada 10 Mei 2018

Yemen Indicative IPC Food Insecurity Situation
<https://reliefweb.int/report/yemen/yemen-indicative-ipc-acute-food-insecurity-situation-overview-june-2015> diakses pada 20 Mei 2019

Yemen Situatuion Report – September 2016 diakses dari
<http://www.fao.org/emergencies/resources/documents/resources-detail/en/c/431610/> pada 20 Mei 2019

